

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *QUANTUM LEARNING* TERHADAP
HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM KELAS VII SMP N 23 BANDAR LAMPUNG TAHUN AJARAN
2017/2018**

SKRIPSI

**Di Ajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)**

Oleh

KHOLILUL ROHMAN

NPM 1311010055

Jurusan Pendidikan Agama Islam

Pembimbing I : Dr. Rijal Firdaos, M.Pd

Pembimbing II : Nurul Hidayah, M.Pd



FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

UIN RADEN INTAN LAMPUNG

1438/2017

ABSTRAK

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *QUANTUM LEARNING* TERHADAP HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM KELAS VII SMP N 23 BANDAR LAMPUNG

Oleh

Kholilul Rohman

Hasil belajar kognitif di SMP N 23 Bandar Lampung masih tergolong rendah, hal ini di karenakan proses belajar mengajar yang diterapkan masih berorientasi pada pendidik. Salah satu alternatif, yang bisa digunakan untuk meningkatkan hasil belajar ranah kognitif peserta didik pada materi Beriman kepada Allah dan Asmaul Husna adalah dengan menerapkan model pembelajaran *Quantum Learning*.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh Model Pembelajaran *Quantum Learning* Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Tahun Pelajaran 2017/2018". Jenis penelitian adalah penelitian kuantitatif dengan metode penelitian *Quasi Eksperiment*, dengan desain *Group Pre-Test Post-Test*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII SMP N 23 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2016/2017. Dua kelas diambil sampel secara acak dengan cara diundi yaitu kelas VII.A sebagai kelas eksperimen dan kelas VII. B sebagai kelas kontrol. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik tes. Berdasarkan hasil *post-test* nilai rata-rata kelas eksperimen yaitu 80,06 dan nilai rata-rata pada kelas control yaitu 74,20. Data skor tes peserta didik dianalisis dengan menggunakan teknik uji-t. Pada analisis uji-t dengan taraf kepercayaan 0,5% didapat $t_{hitung} = 9,452$ dan $t_{tabel} = 2.003$ karena $t_{hitung} > t_{tabel}$, sesuai criteria uji-t berarti H_0 ditolak dan H_a diterima. Berarti rata-rata skor kelas eksperimen lebih besar dari daripada kelas kontrol, maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan model Pembelajaran *Quantum Learning* Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam peserta didik pada ranah kognitif materi Iman kepada Allah dan Asmaul Husna di SMP N 23 Bandar Lampung.

Kata Kunci: Model pembelajaran *quantum learning*, dan hasil belajar.



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Let.Kol.H. Endro Suratmin Bandar Lampung Telp: (0721) 703160

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : **PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *QUANTUM LEARNING* TERHADAP HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM KELAS VII SMP NEGERI 23 BANDAR LAMPUNG TAHUN PELAJARAN 2017/2018**

Nama : **Kholilul Rohman**
NPM : **1311010055**
Jurusan : **Pendidikan Agama Islam**
Fakultas : **Tarbiyah dan Keguruan**

MENYETUJUI

Untuk dimunaqasyahkan dan dipertahankan dalam sidang munaqasyah Fakultas
Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Dr. Rijal Firdaos, M.Pd
NIP. 198209072008011010

Pembimbing II

Nurul Hidayah, M.Pd
NIP. 197805052011012006

Ketua Jurusan PAI

Dr. Imam Syafe'I, M.Ag
NIP. 196502191998031002



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Let.Kol.H. Endro Suratmin Bandar Lampung Telp: (0721) 703160

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi dengan judul: **PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN QUANTUM LEARNING TERHADAP HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM KELAS VII SMP N 23 BANDAR LAMPUNG TAHUN PELAJARAN 2017/2018**, disusun oleh **KHOLILUL ROHMAN**, NPM: 1311010055, Jurusan: Pendidikan Agama Islam, Fakultas: Tarbiyah dan Keguruan, telah dimunaqosyahkan pada hari, tanggal: Jum'at 03 November 2017.

TIM MUNAQOSYAH

Ketua	: Dr. Imam Syafe'I, M.Ag	(.....)
Sekretaris	: Agus Faisal Asyha, M.Pd.I	(.....)
Penguji Utama	: Drs. H. Alinis Ilyas, M.Ag	(.....)
Penguji Pendamping I	: Dr. Rijal Firdaos, M.Pd.	(.....)
Penguji Pendamping II	: Nurul Hidayah, M.Pd.	(.....)

Dekan
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Dr. H. Chahrul Anwar, M.Pd
NIP. 1960810 198703 1001

MOTTO

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ (١٠٤)

Artinya : Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar dan merekalah orang-orang yang beruntung. (Q.S. Ali Imran : 104)¹



¹ Departmen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah*, (Bandung : Diponogoro, 2008), h.63.

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah seiring rasa syukur dan kerendahan hati, penulis mempersembahkan:

Karya sederhana ini kepada:

1. Kepada kedua orang tuaku tercinta, ayahanda Mukhtar dan Ibuku Arsah, dan Nenekku tercinta. Sebagai wujud jawaban atas kepercayaan yang telah diamanatkan kepadaku serta atas kesabaran dan dukungannya. Terimakasih untuk segala curahan kasih untuk segala saying yang tulus dan ikhlas serta segala pengorbanan dan doa yang tiada henti kepadaku.
2. Abangku tercinta Muhajir, Uwo Rosida, dan Ngah Sa'adah yang selama ini mendoakanku membantuku selama proses perkuliahanku di UIN Raden Intan Lampung.
3. Almamaterku UIN Raden Intan Lampung.

RIWAYAT HIDUP

Kholilul Rohman dilahirkan pada Tanggal 26 Mei 1995 di desa Kaugading kecamatan Pematangsawa kabupaaten Tanggamus. Yaitu putra ke 4 dari pasangan Bapak Mukhtar dan Ibu Arsah.

Pendidikan formal pernah ditempuh oleh penulis di SDN 1 Kaugading lulus tahun 2007, dan dilanjutkan di MTs N 1 Kotaagung, Tanggamus lulus tahun 2010, dan dilanjutkan di MAN 1 Kotaagung, Tanggamus lulus tahun 2013, selama menempuh pendidikan di MAN 1 Tanggamus penulis pernah aktif di organisasi sekolah yaitu ROHIS sebagai ketua.

Pada tahun 2013 penulis tercatat sebagai mahasiswa UIN Raden Intan Lampung di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan pada jurusan Pendidikan Agama Islam.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan nikmat iman, islam, nikmat sehat serta memberikan limpahan rahmat dan hidayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “ Pengaruh Model Pembelajaran Quantum Learning Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam (Quasi Eksperimen Pada Peserta Didik Kelas VII Semester Ganjil SMPN 23 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2017/2018) dengan baik. Shalawat dan salam senantiasa selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW.

Skripsi ini merupakan salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana pada Fakultas Tarbiyah dan keguruan UIN Raden Intan Lampung. Tersusunnya skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, bimbingan dan dorongan dari semua pihak, kiranya tidak berlebihan dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih serta penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

1. Bapak Dr. Chairul Anwar, M.Pd, selaku dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
2. Bapak Dr. Imam Syafi'i, M.Pd selaku kajar Pendidikan Agama Islam.
3. Bapak Dr. Rijal Firdaos, M.Pd selaku dosen Pembimbing I dalam dan mengarahkan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Ibu Nurul Hidayah, M.Pd selaku dosen Pembimbing II, yang telah membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

5. Kepada kedua orang tua tercinta yang selalu memberikan semangat, doa, materi, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak Drs. Irwan Qolbi, M.Pd selaku kepala sekolah SMP N 23 Bandar Lampung yang telah memberikan izin kepada penulis untuk mengadakan penelitian disekolah tersebut.
7. Bapak Refki S.Pd.I selaku guru bidang study Pendidikan Agama Islam kelas VII A dan VII B yang telah membimbing penulis selama mengadakan penelitian.
8. Kepada teman-teman seperjuangan maha siswa Pendidikan Agama Islam angkatan 2013.
9. Saudara-saudara ku di UKM BAPINDA, khususnya angkatan 2013.
10. Sahabat-sahabat di Ma'had Al-Jami'ah UIN Raden Intan angkatan 2013.
11. Sahabat-sahabat di Ikatan mahasiswa penerima BIDIKMISI angkatan 2013.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini banyak terdapat kekurangan dan jauh dari kata sempurna. Kritik dan saran yang membantu dari berbagai pihak sangat penulis harapkan demi kesempurnaan penulis dimasa mendatang. Semoga skripsi ini bermanfaat baik bagi penulis khususnya maupun bagi pembaca umumnya.

Bandar Lampung, Oktober 2017
Penulis

Kholilul Rohman
NPM : 1311010055

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
ABSTRAK	ii
MOTTO	iii
PERSEMBAHAN.....	iv
RIWAYAT HIDUP	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	9
C. Batasan masalah	9
D. Rumusan Masalah	9
E. Tujuan dan kegunaan penelitian.....	10
F. Ruanglingkup penelitian	11
BAB II LANDASAN TEORI	12
A. Kajian Teori	12
1. Pengertian model pembelajaran	12
2. Prinsip Dasar <i>Quantum Learning</i>	13
3. Manfaat model <i>Quantum Learning</i>	13
4. Keunggulan Model <i>Quantum Learning</i>	14
5. Kelemahan Model <i>Quantum Learning</i>	14
6. Langkah-langkah proses pembelajaran Model <i>Quantum Learning</i>	15
B. Hasil Belajar.....	15
1. Pengertian Hasil Belajar.....	15
2. Indikator hasil belajar.....	17
3. Cara Mengevaluasi Hasil Belajar.....	18
4. Faktor-faktor yang mempengaruhi Hasil belajar	19
5. Macam-macam pengukuran hasil belajar.....	20
C. Beriman Kepada Alloh SWT dan Asmaul Husna.....	22
1. Pengertian Beriman kepada Alloh SWT	22
D. PengertianAsmaul Husna	24
E. Penelitian yang Relevan	25
F. Kerangka Berfikir.....	29
G. Hipotesis Penelitian.....	31
1. Hipotesis Penelitian.....	31

2. Hipotesis Statistik	32
BAB III METODE PENELITIAN	33
A. Metode penelitian.....	33
B. Variabel Penelitian.....	34
1. Variabel Bebas (<i>Independent Variabel</i>).....	34
2. Variabel Terikat (<i>Dependent Variabel</i>)	34
C. Tahapan Penelitian	35
D. Populasi dan Sampel Penelitian	37
1. Populasi	37
2. Sampel.....	38
E. Teknik Sampling.....	38
F. Teknik Pengumpulan Data.....	39
1. Tes.....	39
2. Observasi.....	41
3. Dokumentasi	42
G. Instrumen Penelitian.....	42
H. Teknik Analisis Data.....	43
1. Uji Validitas.....	43
2. Uji Reabilitas.....	45
3. Tingkat Kesukaran.....	46
4. Daya Beda.....	47
I. Uji Hipotesis Penelitian	48
1. Uji normalitas	49
2. Uji Homogenitas.....	51
3. Uji Hipotesis Uji t.....	52
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	53
A. Hasil Penelitian	53
1. Gambaran Umum Penelitian	53
2. Keadaan Siswa SMP Negeri 23 Bandar Lampung.....	53
3. Sarana dan Prasarana SMP Negeri 23 Bandar Lampung	54
4. Waktu Belajar	55
B. Deskripsi Data.....	56
1. Hasil Belajar Pretest Dan Posttest Kelas Eksperimen.....	56
2. Hasil Belajar Pretest Dan Posttest Kelas Kontrol.....	59
C. Pengujian Instrument Penelitian	63
1. Uji Validitas.....	63
2. Uji Reabilitas	64
3. Uji Daya Pembeda	64
4. Uji Tingkat Kesukaran.....	65
D. Uji Hipotesis Penelitian	65
1. Uji Normalitas	65

2. Uji Homogenitas.....	67
3. Uji t Independen	67
E. Pembahasan.....	70
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	79
A. Kesimpulan	79
B. Saran.....	78
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Maju mundurnya suatu bangsa atau negara tidak terlepas dari pada peran pentingnya pendidikan yang ada pada negara tersebut. Sebab pendidikan merupakan sarana penunjang untuk menuju pertumbuhan dan perkembangan serta kemajuan bangsa itu sendiri. Dalam rangka melaksanakan pendidikan, bangsa Indonesia melakukan usaha untuk mencapai tujuan nasional. Tujuan pendidikan yang demikian mulianya oleh pemerintah tercantum pada undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang tujuan pendidikan BAB II pasal 3 dinyatakan bahwa Bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik serta menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokrasi serta bertanggung jawab”.¹

Selain terdapat pada Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003, tujuan pendidikan Nasional juga terdapat pada Undang-Undang Dasar Republik Indonesia Tahun 1945. Mengenai tujuan pendidikan nasional yang tercantum pada pasal 31 ayat 3 yaitu: Pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional, yang meningkatkan keimanan

¹ Departemen Pendidikan Nasional, *Undang-Undang No. 20 Sistem Pendidikan Nasional Tahun 2003*, (Citra Utama Media, Jakarta, 2003,). h. 141.

dan ketaqwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, yang di atur dengan Undang-Undang”.²

Pendidikan merupakan hal yang sangat Penting dalam kehidupan manusia. Dengan pendidikan manusia sebagai makhluk pengemban tugas kekhalfahan di bumi, akan menjadi dinamis dapat memenuhi kebutuhannya. Pendidikan merupakan instrument atau alat yang penting untuk mengembangkan potensi yang dimiliki oleh manusia yaitu sebagai makhluk yang harus didik, makhluk yang dapat dididik, dan dapat mendidik. Proses belajar yang terjadi pada individu memang merupakan sesuatu yang penting, karena melalui belajar individu mengenal lingkungannya dan menyesuaikan diri dengan lingkungannya dan menyesuaikan diri dengan lingkungan di sekitarnya. Menurut irwanto belajar merupakan proses perubahan dari sebelum mampu dan terjadi dalam waktu tertentu.³ Dengan belajar, siswa dapat mewujudkan cita-cita yang diharapkan. Belajar akan menghasilkan perubahan-perubahan dalam diri seseorang. Untuk mengetahui sampai berapa jauh perubahan yang terjadi, perlu adanya penilaian. Begitu juga dengan yang terjadi pada seorang siswa yang mengikuti suatu pendidikan selalu diadakan penilaian dari hasil belajarnya. Penilaian terhadap hasil belajar seseorang siswa untuk mengetahui sejauh mana telah mencapai sasaran belajar inilah yang disebut sebagai prestasi belajar. Proses belajar disekolah adalah proses yang sifatnya kompleks dan menyeluruh. Tetapi sebagian orang beranggapan

² MPR RI, *Panduan Permasalahan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 dan Ketetapan Majelis Permusyawaratan Rakyat Republik Indonesia*, (Jakarta: Sekretariat Jenderal MPR RI, 2012), Cet. Ke-XI, h. 191

³ Irwanto, *Psikologi Umum*, (Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama, 1997), h. 105

bahwa belajar adalah semata-mata mengumpulkan atau menghafalkan fakta-fakta yang tersaji dalam bentuk informasi/ materi pelajaran.⁴

Menurut Samsul Nizar , “Menurut hasil kongres pendidikan Islam sedunia tahun 1980 di Islamabad, menyebutkan bahwa pendidikan Islam haruslah bertujuan mencapai pertumbuhan kepribadian manusia menyeluruh, secara seimbang, melalui latihan jiwa, intelek, diri manusia yang rasional, perasaan indera”.⁵ Untuk itu harus dibina potensi yang dimiliki dalam segala aspeknya seperti aspek spiritual, intelektual, perasaan, kepekaan, imajinatif, fisik, ilmiah dan sebagainya. Adapun secara khusus agar pengembangan menjadi berkembang secara optimal dan bermanfaat bagi masyarakat dan pembangunan Nasional, potensi manusia Indonesia yang dikembangkan melalui :

- 1). Olah hati untuk memperteguh keimanan dan ketaqwaan, meningkatkan akhlak mulia, budi pekerti, atau moral, membentuk kepribadian unggul, membangun kepemimpinan dan entrepreneurship.
- 2) Olah Pikir untuk membangun potensi dan kemandirian ilmu pengetahuan dan teknologi.
- 3) Olah Rasa untuk meningkatkan sensitifitas, daya apresiasi daya kreasi, serta daya ekspresi, seni, dan budaya.

⁴ Muhibbin syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008) .h. 89.

⁵ Samsul Nizar, *Pengantar Dasar-dasar Pendidikan Islam*, (Jakarta: Media Pratama, 2001) cet. Ke-1, h.106.

4) Olah Raga untuk meningkatkan kebugaran, kesehatan, daya tahan tubuh, kesihatan pisik, serta keterampilan kinestetis.⁶ Pendapat ini memberikan petunjuk dengan jelas bahwa dalam rangka mencapai pendidikan, Islam mengupayakan pembinaan seluruh potensi manusia secara serasi dan seimbang. Itulah manusia seutuhnya yang hendak dibentuk dituju oleh pendidikan Agama Islam.

Factor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar menurut Slameto terdiri dari dua factor, yaitu factor eksternal.⁷ Faktor eksternal merupakan factor yang berasal dari luar diri peserta didik diantaranya adalah keluarga, sekolah, masyarakat. Sedangkan factor internal berasal dari dalam diri peserta didik yaitu jasmani (kesehatan, cacat tubuh), psikologi (intelensi, minat, bakat, motivasi, kematangan, kesiapan). Menurut Clark dalam buku Nana Sudjana dan Ahmad Rivai mengungkapkan bahwa hasil belajar siswa di sekolah 70% dipengaruhi oleh kemampuan siswa dan 30% dipengaruhi oleh lingkungan.

Seorang pendidik harus menjadi teladan bagi peserta didiknya, seperti pada Ayat Al-Qur'an surat Almujaadilah : 11 yang menerangkan tentang pendidik yaitu:

⁶ M. Basyuni , *Revitalisasi Spirit Pesantren : Gagasan, kiprah, dan Refleksi*, (Jakarta: Direktorat Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama Republik Indonesia, 2006), cet. Ke-1, h. 73.

⁷ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*, (Jakarta. PT Asdi Mahasatya, 2010), h.2.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ
 انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ
 خَبِيرٌ (١١)

Artinya: *Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan. (Al-Mujaddilah: 11).*

Kaitan ayat diatas dengan pendidikan adalah pendidik dan peserta didik akan diberikan beberapa derajat atau pahala yang berlipat ganda.

“Ayat ini pun mengandung dua tafsir. Pertama jika seseorang diperintahkan melapangkan majlis, yang berarti melapangkan hati, bahkan jika ia disuruh berdiri sekalipun lalu memberikan tempatnya kepada orang yang patut didudukkan dimuka , janganlah ia berkecil hati. Melainkan hendaknya ia berlapang dada. Karena orang yang berlapang dada itulah kelak yang akan di angkat Alloh imannya dan ilmunya, sehingga derajatnya bertambah naik. Orang yang patuh dan sudi memberikan tempat kepada orang lain itulah yang akan bertambah ilmunya. Kedua memang ada orang yang di angkat Alloh derajatnya lebih dari pada orang kebanyakan, pertama karena imannya, kedua karena ilmunya setiap haripun dapat kita lihat pada raut muka, pada wajah, pada sinar mata orang yang beriman dan berilmu. Iman member cahaya pada jiwa, disebut juga pada moral. Sedangkan ilmu pengetahuan member sinar pada mata. Iman dan ilmu membuat orang lebih di hormati di masyarakat. Membuat orang menjadi agung, walaupun tidak ada pangkat jabatan yang disandangnya. Sebab

cahaya itu datang dari dalam dirinya sendiri, bukan disepuhkan dari luar”.⁸ Sedikit ilmu yang diberikan namun berguna dan bermanfaat bagi peserta didik, dan peserta didik yang mendapatkan ilmu serta mengamalkannya akan mendapatkan pahala serta memberikan sinar pada penglihatnya untuk melihat yang baik. Maka akan digunakan sampai kapanpun. Alloh menegaskan, “ Niscaya Alloh akan meninggikan orang-orang yang beriman diantara kamu, dan orang-orang yang beriman diantara kamu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat.” Artinya ada orang yang diangkat oleh Alloh, yaitu orang yang beriman dan orang yang berilmu pengetahuan beberapa derajat. Orang yang beriman dan orang yang berilmu pengetahuan akan Nampak arif dan bijaksana, jiwa dan mata akan memancarkan cahaya. Iman dan ilmu (tidak terbatas kepada ilmu yang berkaitan dengan ubudiyah tapi juga yang dapat memberikan manfaat untuk kemaslahatan ummat) akan memperoleh derajat yang tinggi baik didunia maupun di akhirat. Kita bisa saksikan orang yang menguasai dunia ini adalah orang-orang yang memiliki ilmu. Mereka dengan mudahnya mengumpulkan harta benda, mempunyai kedudukan, dan dihormati orang. Ini satu pertanda Alloh meninggikan derajatnya.⁹ Salah satu adab dalam suatu majlis ilmu, tidak diperkenankan pada suatu kaum masuk dalam suatu majlis, maka dilarang mengusik tempat duduk jamaah yang sudah dahulu datang. Dari berbagai pengalaman dan analisis data ada banyak factor dari dalam sekolahan tersebut yang menyebabkan

⁸ M. Qurasyihab, *Tafsir Al-Misbah*, (Jakarta : Lentera Hati, 2006), h. 79-80

⁹ Hikmah “ Dalil Ayat Al-Quran Tentang (on-line) tersedia di : [http:// hikmah.blogspot.com/2012/10/dalil-ayat-al-quran-tentang-menuntut.html](http://hikmah.blogspot.com/2012/10/dalil-ayat-al-quran-tentang-menuntut.html) (diakses tanggal 4 april 2017 jam 19:00)

hasil pembelajaran Pendidikan Agama Islam tidak mengalami peningkatan diantaranya yaitu pendekatan pembelajaran yang digunakan di dalam kelas belum mampu menciptakan kondisi optimal bagi berlangsungnya pembelajaran serta factor dari lingkungan, seperti pergaulan siswa dengan teman dan lingkungan luar sekolah.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan di SMP N 23 Bandar Lampung di ketahui bahwa: pencapaian hasil belajar siswa selama ini masih relative rendah dikarenakan siswanya kurang bersemangat dalam belajar, selama ini metode dalam menyampaikan materi yang digunakan adalah metode konvensional (ceramah), sehingga peserta didik kurang aktif dalam proses pembelajaran misalnya cenderung hanya guru saja yang dominan menerangkan dari awal sampai akhir materi tanpa ada interaksi dengan peserta didik, walaupun ada interaksi dengan peserta didik, walaupun ada interaksi dengan peserta didik itu sangat kecil sekali.

Tabel 1¹⁰

Nilai Hasil Ulangan Harian Kelas VII A dan VII B

Kelas	Jumlah Siswa	Rata-Rata	Kkm	Siswa Yang Tuntas	Siswa Tidak Tuntas
VII A	30	65,31	75	0	29
VII B	29	62,27	75	0	29

Sumber : Nilai ulangan harian siswa

Dari data di atas menunjukkan bahwa rata-rata hasil ulangan tengah semester peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VII SMP N 23 Bandar Lampung relatif rendah yaitu kelas A yaitu 65,31, sedangkan kelas B yaitu

¹⁰ Pra Penelitian 29 maret 2017

60,27. Berdasarkan kriteria ketuntasan Minimal di SMP N 23 Bandar Lampung untuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam adalah 75. Berdasarkan tabel 1 seluruh peserta didik kelas eksperimen dan kelas control belum mencapai KKM yang telah di tentukan yaitu 75. Nilai tersebut relative rendah untuk mencapai kategori lulus. Siswa mendapatkan nilai yang rendah bisa jadi dikarenakan pelajaran Pendidikan Agama Islam hanya 1 kali pertemuan pada tiap minggunya, dan rata-rata siswa SMP N 23 bukan berasal dari sekolah berbasis agama ketika di sekolah dasar, dan juga mata pelajaran Pendidikan Agama Islam adalah bukan mata pelajaran pokok yang terdapat di SMP N 23 Bandar Lampung. dirasakan oleh penulis untuk mencoba metode pembelajaran yang baru dari sebelumnya, yang diharapkan mengalami peningkatan hasil belajar setelah di pengaruhi model pembelajaran *quantum learning*.

SMP N 23 Bandar Lampung merupakan lembaga pendidikan formal. Sebagai alternative dalam mencari pengaruh hasil belajar Pendidikan Agama Islam di SMP N 23 Bandar Lampung, dalam hal ini khusus kelas VII A dan VII B semester ganjil T.A 2016/2017 adalah dengan menggunakan metode *quantum learning*. Maka penulis ingin meneliti dengan judul pengaruh metode quantum learning terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam pada materi pokok Iman kepada Alloh SWT dan Asmaul Husna.

Sebagai alternative dalam rangka mencari pengaruh hasil belajar Pendidikan Agama Islam di SMP N 23 Bandar Lampung, dalam hal ini khusus kelas VII A dan VII B semester ganjil tahun ajaran 2016/2017 adalah dengan menggunakan model

pembelajaran *Quantum Learning*. Maka dengan ini penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ Pengaruh Model Pembelajaran *Quantum Learning* Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas dapat dirumuskan Identifikasi Masalah sebagai berikut:

1. Guru belum menggunakan model pembelajaran yang sesuai dengan materi dan karakteristik peserta didik.
2. Hasil belajar peserta didik yang masih relative rendah dapat dilihat dari hasil belajar yang masih dibawah KKM yaitu 75.

C. Batasan masalah

Bertitik tolak dari permasalahan di atas penulis dapat memfokuskan pembahasan masalah yang muncul yaitu:

1. Model pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Quantum Learning*
2. Pengertian hasil belajar (ranah kognitif) yaitu kemampuan kognitif yang akan diukur yaitu menggunakan Taksonomi Bloom Revisi pada ranah kognitif.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latarbelakang Masalah di atas maka penulis kemukakan pokok masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini, yaitu:

Adakah pengaruh model pembelajaran *quantum learning* terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam pada peserta didik kelas VII. ?

E. Tujuan dan kegunaan penelitian

1. Tujuan

Tujuan penelitian ini adalah untuk:

Untuk mengetahui pengaruh penggunaan model *Quantum Learning* terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada materi beriman kepada Alloh dan Asmaul Husna kelas VII.

2. Kegunaan

- a. Bagi peserta didik, untuk meningkatkan hasil belajar siswa melalui belajar Aktif dan lebih semangat serta dapat menguasai materi lebih baik dan meningkatkan dengan proses belajar yang menyenangkan.
- b. Bagi guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, yaitu sebagai pembelajaran terhadap kemampuan mengelola kelas yang dimilikinya agar lebih diperbaiki dan ditingkatkan lagi kemampuan tersebut untuk proses pembelajaran siswa.
- c. Bagi sekolah, yaitu memberikan sumbangsih yang baik dalam hal memperbaiki proses pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik.

F. Ruanglingkup penelitian

Adapun ruanglingkup penelitian ini adalah:

1. Model yang digunakan dengan model pembelajaran *quantum learning*, dimana menjadikan mengajar dan belajar menjadi senang dengan meningkatkan minat pada kegiatan belajar mengajar. Siswa dapat aktif di dalam kelas serta meningkatkan kemampuan penguasaan materi yang lebih baik, dengan pembelajaran yang menyenangkan.
2. Hasil belajar yang digunakan adalah hasil belajar kognitif yang mengambil nilai siswa dari tes yang akan dilakukan peneliti nantinya, serta hasil belajar afektif juga nilai karena proses belajar mengajar pasti memerlukan proses yang nantinya bersangkutan dengan hasil belajar afektif.
3. Materi yang disampaikan yaitu dikhususkan pada materi Iman kepada Alloh SWT dan Asmaul Husna.
4. Subyek dalam penelitian ini adalah peserta didik SMP N 23 Bandar Lampung, kelas VII A dan VII B serta pelaksanaan penelitian dilakukan pada semester ganjil tahun ajaran 2016/2017.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Quantum Learning

1. Pengertian Model pembelajaran Quantum Learning

Quantum learning adalah sepakat metode dan filsafah belajar yang terbukti efektif untuk semua umur.¹ *Quantum learning* mampu untuk menjadikan pendidik mendapat gelar pendidikan yang lebih tinggi, pekerjaan lain, atau menjadikan lebih baik dalam pekerjaan sekarang. Yang terpenting, seorang pendidik merasa selalu gembira dan ikhlas dalam pendidik peserta didik.

Menurut jurnal seminar nasional IX pendidikan biologi FKIP UNS Faisal Imam Prasetyo, Slamet Santosa, dan Puguh Karyanto yang berjudul pengaruh penerapan *quantum learning* terhadap hasil belajar biologi siswa kelas X SMA Negeri 4 Surakarta tahun pelajaran 2011/ 2012, *quantum learning* merupakan suatu metode pembelajaran yang memfaatkan proses orkestrasi dalam pembelajaran sehingga situasi dalam pembelajaran menjadi lebih menyenangkan. *Quantum learning* berusaha menyingkirkan hambatan dalam proses belajar melalui penyajian music dan pemamfaatan suasana lingkungan dengan baik. *Quantum learning* mencakup unsure belajar efektif yang mampu mengubah kemampuan dan bakat alamiah siswa menjadi kesuksesan dalam hasil belajar yang bermanfaat bagi dirinya sendiri maupun lingkungan.²

Menurut De Porter dan Hernacki, *quantum learning* menggabungkan sugestologi, teknik pemercepatan belajar, dan NLP (Program Nurolinguistik)

¹ Bobbi Depoter dan Mike Hernacki, *Quantum Learning*, Terjemahan Alwiyah Abdurrahman, (Bandung: Mizan Pustaka, 2011), h.15

² Faisal Imam Prasetyo, Selamat Sentosa, Dan Puguh Karyanto, *Pengaruh Penerapan Quantum Learning Terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas X SMA Negeri 4 Surakarta Tahun Pelajaran 2011/ 2012* (Surakarta : Sebelas Maret University)

dengan teori, keyakinan dan metode kami sendiri, termasuk diantaranya konsep-konsep kunci dari berbagai teori dan strategi belajar yang lain seperti.³

- a. Teori otak kanan atau kiri.
- b. Teori otak 3 in 1.
- c. Pilihan modalitas (visual, auditorial, dan kinetic).
- d. Teori kecerdasan ganda.
- e. Pendidikan holistic (menyeluruh).
- f. Belajar berdasarkan pengalaman.
- g. Belajar dengan symbol (metaphoric learning).
- h. Simulasi atau permainan.

1. Prinsip Dasar Quantum Learning

Prinsip *metode quantum learning* adalah bahwa sugesti dapat dan pasti mempengaruhi hasil situasi belajar, dan setiap detail apapun memberikan sugesti positif ataupun negative. Beberapa teknik yang digunakan untuk memberikan sugesti positif adalah menundukan murid secara nyaman memasang music latar didalam kelas, meningkatkan partisipasi individu, menggunakan poster-poster untuk memberikan kesan besar sambil menonjolkan informasi, dan menyediakan guru-guru yang terlatih baik dalam seni pengajaran sugesti.⁴

2. Manfaat Model Quantum Learning

Manfaat yang diperoleh dalam penggunaan *metode quantum learning* adalah sebagai berikut.⁵

- a. Sikap positif
- b. Motivasi
- c. Keterampilan belajar seumur hidup
- d. Kepercayaan diri

³ Tuti Indra Safitri, *Pengaruh Metode Quantum Learning Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Materi System Ekskresi Kelas XI IPA Semester genap SMAN 12 Bandar Lampung*, (Bandar Lampung: Iain Raden Intan Lampung, 2013), h.9

⁴ Bobbi Depoter dan Mike Hernacki, *Op. Cit.*, h.14

⁵ Bobbi Depoter dan Mike Hernacki, *Op. Cit.*, h.13

- e. Sukses.

3. Kelebihan Metode *Quantum Learning*

Metode *quantum learning* dalam pembelajaran memiliki beberapa kelebihan, diantaranya.⁶

- a. Dapat menimbulkan sikap positif peserta didik
- b. Motivasi peserta didik
- c. Dapat menemukan cara belajar yang menyenangkan bagi peserta didik
- d. Menciptakan lingkungan belajar yang sempurna
- e. Dapat menimbulkan berfikir kreatif peserta didik
- f. Dapat mengembangkan hafalan yang menakjubkan.

4. Kelemahan Model Quantum Learning

Metode *quantum learning* dalam pembelajaran memiliki beberapa kelemahan, diantaranya.⁷

- a. Membutuhkan pengalaman yang nyata.
- b. Waktu yang cukup lama untuk menumbuhkan motivasi belajar.
- c. Kesulitan mengidentifikasi keterampilan siswa.

⁶ Anonim, “Keunggulan Dan Kelemahan Quantum Learning” (On-Line), tersedia di ; <http://www.Sarjanaku.com/2010/12/keunggulan-dan-kelemahan-quantum.html> (diakses pada tanggal 4 april 2017)

⁷ *Ibid.* h. 15

Memang model *Quantum learning* ini memiliki beberapa kelemahan dalam penerapannya seperti halnya metode pembelajaran yang lain, model pembelajaran *Quantum learning* ini membutuhkan seorang guru yang memiliki pengalaman yang mumpuni agar dalam penerapan ini bisa berjalan dengan baik, dan membutuhkan waktu yang cukup lama untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa. Tetapi kesulitan ini bisa diminimalisir dengan kerja keras dan pengalaman guru dalam belajar.

5. Langkah-langkah proses pembelajaran Model *Quantum Learning*

Langkah-langkah yang dapat diterapkan dalam pembelajaran melalui metode *quantum learning* dengan cara sebagai berikut.

1. Mempersiapkan kondisi belajar siswa dengan cara mengatur ruang kelas agar berbeda dengan kelas biasa dengan menata kursi berbentuk huruf U untuk memudahkan guru dan siswa ber intraksi.
2. Menyiapkan musik yang lembut dan poster dipasang ketika siswa melakukan kontak mata.
3. Menciptakan kalimat sugestif positif untuk diberikan kepada siswa.
4. Presentasi materi.
5. Menggunakan kehidupan sehari-hari sebagai pengantar.
6. Adanya intraksi dan umpan balik antara guru dan siswa.
7. Siswa mencatat materi pelajaran.
8. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk aktif belajar.

9. Guru dan siswa bersemangat dalam kegiatan pembelajaran.
10. Siswa diberikan latihan soal.
11. Guru memperhatikan permasalahan yang dihadapi siswa.
12. Tidak menyalahkan kesalahan kepada siswa.⁸

B. Hasil belajar

1. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan bagian terpenting dalam pembelajaran. Keberhasilan dari proses belajar sangat mempengaruhi hasil belajar peserta didik. Nana Sudjana mendefinisikan hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang lebih luas mencakup bidang kognitif, afektif dan psikomotorik.⁹

Dimiyati dan Mujiono juga menyebutkan hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar di akhiri dengan proses evaluasi hasil belajar.

Benjamin S. Bloom, Dimiyati dan Mujiono, menyebutkan lima jenis perilaku ranah kognitif, sebagai berikut:

⁸ Rijal, Pengaruh Model Quantum Learning Terhadap Hasil Belajar Biologi, (*Jurnal pendidikan dan pembelajaran* vol 1 nomor 2, Maret 2017), h.40.
www.Rijal09.com/2016/12/model-pembelajaran-quantum-learning, di akses pada 7 November 2017

⁹ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2009) h.3

- a. Pengetahuan, mencapai kemampuan ingatan tentang hal yang telah dipelajari dan tersimpan dalam ingatan. Pengetahuan itu berkenaan dengan fakta, peristiwa, pengertian kaidah, teori, prinsip, atau metode.
- b. Pemahaman, mencakup kemampuan menangkap arti dan makna tentang hal yang di pelajari.
- c. Penerapan, mencakup kemampuan menerapkan metode dan kaidah untuk menghadapi masalah yang nyata dan baru. Misalnya menggunakan prinsip.
- d. Analisis, mencakup kemampuan merinci suatu kesatuan kedalam bagian-bagian sehingga struktur keseluruhan dapat di pahami dengan baik. Misalnya mengurangi masalah menjadi bagian yang telah kecil.

Sintesis, mencakup kemampuan membentuk suatu pola baru. Misalnya kemampuan menyusun suatu program.

- e. Evaluasi, mencakup kemampuan membentuk pendapat tentang beberapa hal berdasarkan criteria tertentu. Misalnya, kemampuan menilai hasil ulangan.

Berdasarkan pengertian hasil belajar di atas, disimpulkan bahwa hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah menerima pengalaman belajarnya.

2. Indikator hasil belajar

Indikator hasil belajar yang menjadi petunjuk bahwa suatu proses belajar mengajar dianggap berhasil apabila telah memenuhi beberapa indicator keberhasilan belajar. Adapun indicator keberhasilan belajar adalah:

- a. daya serap terhadap bahan pengajaran yang diajarkan mencapai prestasi tinggi, baik secara individu maupun kelompok.

- b. Perilaku yang digariskan dalam tujuan pengajaran (instruksional) khusus (TIK) telah dicapai oleh peserta didik, baik secara individu maupun kelompok.¹⁰

Namun demikian, indikator yang banyak dipakai sebagai tolak ukur keberhasilan adalah daya serap. Setiap proses belajar mengajar selalu menghasilkan hasil belajar. Masalah yang dihadapi adalah sampai tingkat mana prestasi (hasil) belajar yang dicapai.

3. Cara Mengevaluasi Hasil Belajar.

Untuk mengetahui hasil dari proses kegiatan belajar mengajar maka seorang guru harus melakukan evaluasi dan penilaian terhadap hasil belajar peserta didik. Berdasarkan tujuan dan ruang lingkupnya, penilaian hasil belajar dapat digolongkan dalam beberapa jenis penilaian yaitu:

- a. Tes formatif

Penilaian ini digunakan untuk mengukur atau beberapa pokok bahasan tertentu dan bertujuan untuk memperoleh gambaran tentang daya serap peserta didik terhadap pokok bahasan tersebut. Hasil tes ini di manfaatkan untuk memeraiki proses belajar mengajar bahan tertentu dalam waktu tertentu.

- b. Tes subsumatif

¹⁰ Syaiful Bahri Djamah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Renika Cipta, 2006) H, 91

Tes ini meliputi sejumlah bahan pengajaran tertentu yang telah diajarkan dalam waktu tertentu. Tujuannya adalah untuk memperoleh gambaran daya serap peserta didik untuk meningkatkan tingkat prestasi belajar peserta didik. Hasil tes subsumatif ini dimanfaatkan untuk memperbaiki proses belajar mengajar dan diperhitungkan dalam menentukan nilai rapor.

c. Tes sumatif

Tes ini diadakan untuk mengukur daya serap peserta didik terhadap bahan pokok-pokok bahasan yang telah diajarkan selama satu semester, satu atau dua tahun pelajaran. Tujuannya adalah untuk menetapkan tingkat atau taraf keberhasilan belajar peserta didik dalam suatu periode belajar tertentu. Hasil tes sumatif ini dimanfaatkan untuk kenaikan kelas, menyusun peringkat (*ranking*) atau sebagai ukuran mutu sekolah.¹¹

4. Faktor-faktor yang mempengaruhi Hasil belajar

Dalam proses belajar mengajar akan berhasil atau tidaknya proses belajar mengajar, dipengaruhi oleh beberapa factor. Menurut selameto, factor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik dalam belajar terdapat dua factor yaitu, factor internal dan factor eksternal.

a. Factor internal adalah factor yang ada didalam individu yang sedang belajar, factor yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik adalah:

1) Factor jasmani, meliputi : factor kesehatan dan factor cacat tubuh.

¹¹ Syaiful Bachri , *Ibid.*, h.106-107

- 2) Factor psikologis meliputi: Intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan.
 - 3) Factor kelelahan.
- b. Factor Eksternal adalah factor yang ada diluar individu. Factor eksternal meliputi: factor keluarga, factor sekolah, dan factor masyarakat.¹²
- 1) Factor keluarga, yang meliputi, cara orang tua mendidik relasi antara anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orangtua, latar belakang kebudayaan.
 - 2) Factor sekolah, yang meliputi; belajar mengajar, kurikulum, relasi antara guru dan peserta didik, disiplin sekolah, alat pembelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran diatas ukuran, keadaan gedung, tugas rumah.
 - 3) Factor masyarakat, yang meliputi: kegiatan peserta didik dalam masyarakat media massa, teman bergaul, bentuk kehidupan masyarakat.

5. Macam-macam pengukuran hasil belajar

a. Hasil belajar Kognitif

Kognitif adalah kawasan yang membahas tujuan pembelajaran yang berkenaan dengan proses mental yang berawal dari tingkat pengetahuan

¹² Slameto, *Belajar Dan Factor-Faktor Yang Mempengaruhi*, (Jakarta, PT Asdi Mahasatya, 2010) h.55

sampai tingkat yang lebih tinggi yakni evaluasi.¹³ Kemampuan yang termasuk ranah kognitif ini terdiri dari 6 tingkatan menurut jenjang kognitif Taksonomi Bloom yaitu:

- 1) Mengingat adalah mengambil pengetahuan dari memori jangka panjang.
- 2) Memahami adalah mengkonstruksi makna dari materi pembelajaran, apa yang diucapkan, ditulis, dan digambarkan oleh guru.
- 3) Mengaplikasikan adalah menerapkan atau menggunakan suatu prosedur dalam keadaan tertentu.
- 4) Menganalisis adalah memecah-mecah materi jadi bagian-bagian penyusunannya dan menentukan hubungan-hubungan antara bagian itu dan hubungan antara bagian-bagian tersebut dan keseluruhan struktur atau tujuan.
- 5) Mengevaluasi adalah mengambil keputusan berdasarkan criteria standar.
- 6) Mencipta adalah memadukan bagian-bagian untuk membentuk suatu yang baru dan koheren atau untuk membuat suatu produk yang orisinal.¹⁴

b. Hasil Belajar Afektif

Afektif adalah suatu domain yang berkaitan dengan sikap, apresiasi (penghargaan). Tingkat afektif ini adalah:

- 1) Kemauan menerima, yakni keinginan memperhatikan suatu gejala atau rancangan tertentu.

¹³ Hamzah, *Perencanaan Pembelajaran*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2010), h. 35

¹⁴ Lorin W. Anderson, dkk, *Perencanaan Pembelajaran, Pengajaran Dan Asesmen*, (Cileban timur: Pustaka Pelajar, 2001), H. 100-102

- 2) Kemauan menanggapi, yakni keinginan yang menunjuk pada partisipasi aktif dalam kegiatan tertentu, seperti menyelesaikan tugas dan menaati peraturan.
- 3) Penerapan karya, yakni penerimaan terhadap berbagai system nilai yang berbeda-beda berdasarkan pada suatu system nilai yang lebih tinggi.
- 4) Ketentuan dan ketelitian, pada paraf ini individu yang telah memiliki system nilai selalu menyelaraskan prilakunya sesuai dengan system nilai yang dipegangnya.¹⁵

c. Hasil Belajar Psikomotor

Psikomotor adalah tujuan yang berkaitan dengan keterampilan (*skill*) yang bersifat manual atau motorik. Adapun tingkatan-tingkatannya yaitu:

- 1) Persepsi, yakni penggunaan indra dalam melakukan kegiatan.
- 2) Mekanisme, yakni penampilan respons yang sudah dipelajari dan menjadi kebiasaan.
- 3) Respon terbimbing, yakni meniru atau mengikuti dan mengulangi perbuatan yang diperintahkan atau ditunjukkan oleh orang lain.
- 4) Adaptasi, yakni keterampilan yang sudah berkembang pada diri individu sehingga yang bersangkutan mampu memodifikasi pada pola gerakan sesuai dengan situasi dan kondisi tertentu.

¹⁵ Hamzah, *Op.Cit.*, h37

C. Iman kepada Allah dan Asmaul Husna

1. Pengertian Beriman Kepada Allah

Menurut pengertian bahasa, kata *iman* adalah percaya atau *membenarkan*. Menurut ilmu tauhid, *iman* berarti kepercayaan yang diyakini kebenarannya dalam hati, diikrarkan secara lisan, dan direalisasikan dalam perbuatan.¹⁶ Berdasar pengertian itu, dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa iman kepada Allah SWT adalah mempercayai atau meyakini akan adanya Allah SWT sebagai Tuhan Yang Maha Esa dengan segala kemahasempurnaan-Nya. Kepercayaan tersebut diyakini dalam hati sanubari, diikrarkan dengan lisan, dan dibuktikan dengan perbuatan amal saleh. Dalam firman-Nya, Allah SWT menyatakan:

لَيْسَ الْبِرَّ أَنْ تُوَلُّوا وُجُوهَكُمْ قِبَلَ الْمَشْرِقِ وَالْمَغْرِبِ وَلَكِنَّ الْبِرَّ مَنْ آمَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ
وَالْمَلَائِكَةِ وَالْكِتَابِ وَالنَّبِيِّينَ وَآتَى الْمَالَ عَلَى حُبِّهِ ذَوِي الْقُرْبَى وَالْيَتَامَى وَالْمَسَاكِينَ وَابْنَ
السَّبِيلِ وَالسَّائِلِينَ وَفِي الرِّقَابِ وَأَقَامَ الصَّلَاةَ وَآتَى الزَّكَاةَ وَالْمُوفُونَ بِعَهْدِهِمْ إِذَا عَاهَدُوا
وَالصَّابِرِينَ فِي الْبَأْسَاءِ وَالضَّرَّاءِ وَحِينَ الْبَأْسِ أُولَئِكَ الَّذِينَ صَدَقُوا وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُتَّقُونَ

(١٧٧)

¹⁶ Syamsuri, *Pendidikan Agama Islam untuk SMA Kelas X*, (Jakarta: Erlangga, 2007), h. 29

Artinya :Bukanlah menghadapkan wajahmu kearah Timur dan Barat itu suatu kebajikan. Sesungguhnya kebajikan itu ialah beriman kepada Allah, hari kemudian, malaikat-malaikat, kitab-kitab, nabi-nabi, dan memberikan (sebagian) harta yang dicintainya kepada kerabatnya, anak-anak yatim, orang-orang miskin, musafir (yang memerlukan pertolongan) dan orang-orang yang meminta-minta, dan (memerdekakan) hamba sahaya, mendirikan shalat, menunaikan zakat, dan orang-orang yang menepati janjinya apabila ia berjanji dan orang-orang yang sabar dalam kesempitan, penderitaan, dan dalam peperangan. Mereka itulah orang-orang yang benar (imannya), dan mereka itulah orang-orang yang bertakwa.: (QS. Al-Baqarah, 2: 177).

Rasa percaya akan adanya Sang Maha Pencipta Tunggal, Allah SWT, dapat ditumbuhkan dengan berbagai cara. Di antaranya dengan menggunakan akal pikiran yang sehat untuk memerhatikan segala apa yang telah diciptakan Allah SWT, seperti alam semesta dan segala isinya. Berdasarkan ayat Al-Qur'an dan hadis-hadis Nabi, yang diperkuat oleh akal sehat, maka hukum beriman kepada Allah SWT itu adalah *fardu,ain*. Jika ada orang yang mengaku Islam, tetapi tidak percaya kepada Allah SWT, maka orang tersebut dianggap telah *murtad* (keluar dari Islam).¹⁷

2. Pengertian Asmaul Husna

Asmaul Husna Terdiri atas dua kata, yaitu asma dan husna. Dimana Asma memiliki arti nama-nama dan Husna memiliki arti yang baik juga indah. Jika disatukan maka Asmaul Husna memiliki arti "Nama-nama Allah yang baik dan juga indah yang hanya dimiliki oleh Allah SWT."¹⁸ sebagai bukti kebesaran-Nya. Kata Asmaul Husna itu sendiri diambil dari ayat Al-Quran yaitu Q.S Taha/20:8

اللَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ لَهُ الْأَسْمَاءُ الْحُسْنَى (٨)

¹⁷ Ibid, h. 29-30

¹⁸ Mahrus, *Program Peningkatan Kualifikasi Guru Madrasah dan Guru Pendidikan Agama Islam Pada Sekolah : Aqidah*, (Jakarta: Deprtemen Agama Republik Indonesia, 2009), h.23

artinya " Allah SWT. tidak ada Tuhan melainkan Dia. Dia memiliki Asmaul Husna (nama-nama yang baik) ". (QS. Thoha :20: 8)

Ada beberapa dalil yang menjabarkan tentang Asmaul Husna dan pada kali ini Pandai Belajar akan menjelaskan dua diantaranya : Firman Allah SWT. dalam Q.S Al-a'raf/7:180 :

وَالْأَسْمَاءَ الْحُسْنَىٰ فَادْعُوهُ بِهَا وَذَرُوا الَّذِينَ يُلْحِدُونَ فِي أَسْمَائِهِ سَيُجْزَوْنَ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ (١٨٠)

Artinya: "Dan Allah Swt. memiliki asmā'ul husna, maka bermohonlah kepada-Nya dengan (menyebut) nama-nama-Nya yang baik itu dan tinggalkanlah orang-orang yang menyimpang dalam (menyebut) nama-nama-Nya. Nanti mereka akan mendapat balasan terhadap apa yang mereka kerjakan." (Q.S. al A'rāf/7:180)

[585] Maksudnya: Nama-nama yang Agung yang sesuai dengan sifat-sifat Allah.

[586] Maksudnya: janganlah dihiraukan orang-orang yang menyembah Allah dengan Nama-nama yang tidak sesuai dengan sifat-sifat dan keagungan Allah, atau dengan memakai asma-ul husna, tetapi dengan maksud menodai nama Allah atau mempergunakan asma-ul husna untuk Nama-nama selain Allah.¹⁹

D. Penelitian yang relevan

¹⁹ Quraish, M. Shihab, *Tafsir al-Misbah Pesan, Kesan dan Keserasian Al—Qur'an*, Jakarta, Lentera Hati, 2004), h. 50

Adapun penelitian tentang pengaruh kecerdasan spiritual yang relevan sebelumnya adalah :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Cok Istri Wijayanti dkk (UPG/ FIP/ 2013) dengan Judul “*Pengaruh Model Quantum Learning Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V Sekolah Dasar Peliatan*”. Berdasarkan penghitungan uji-t dengan taraf signifikan 5% dan dk 66 maka diperoleh $t_{hitung} = 4,29$ dan $t_{tabel} = 2,00$. Dengan membandingkan t_{hitung} dan t_{tabel} disimpulkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Dasi hasil data tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara siswa yang pembelajaran menggunakan model Quantum Learning dengan pembelajaran menggunakan model konvensional.²⁰
2. Penelitian juga dilakukan oleh Rizki Novaldi, (1011060047/FTK/ 2014) dengan Judul “*Pengaruh Metode Pembelajaran Quantum Learning Terhadap Hasil Belajar Biologi Peserta Didik Pada Ranah Kognitif Mada Ranah Kognitif Materi System Pernafasan Manusia Di SMA N 1 Kotaagung Tahun Pelajaran 2013/2014*” adapun penelitian yang dilakukan oleh Rizki Novaldi di peroleh kesimpulan dengan hasil yang positif siswa lebih aktif dan memperoleh hasil belajar yang cukup bagus dengan dibuktikan dengan skor rata-rata motivasi kelas control sebesar 65

²⁰Cok Istri Agung Wijayanti dkk, Pengaruh Model Pembelajaran Kuantum, (*Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, Vol 1, Nomor 2 Desember 2012).h. 46-50

dan kelas eksperimen 77,75 hasil uji hipotesis menggunakan uji

> yaitu $9,452 > 2,660$ maka diterima dan ditolak. Dari hasil analisis diperoleh terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar menggunakan metode quantum learning dengan hasil belajar yang tidak menggunakan metode quantum learning/ menggunakan metode ceramah.²¹

3. Penelitian juga dilakukan oleh Winda Oktaviana dkk (FKIP/ 2015) dengan Judul “ *Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Quantum Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV Mata Pelajaran PKN Pokok Bahasan Globalisasi Di SDN 1 Sumbersari 01 Jember Tahun Pelajaran 2014/2015*” Adapun penelitian yang dilakukan oleh Novariana di peroleh kesimpulan dengan hasil yang positif siswa lebih aktif dan memperoleh hasil belajar yang cukup bagus dengan dibuktikan dengan hasil perhitungan selisih nilai pre-test dan post-test kelas eksperimendan kelas control ini dibuktikan dengan hasil analisis data yang menunjukkan bahwa hasil pengujian dengan menggunakan uji- t > pada taraf signifikan 5% yaitu sebesar 2,857 dan sebesar 1,989, sehingga diketahui > maka ditolak dan diterima. Hasil penghitungan keefektifan relative dari penerapan model *Quantum Learning* terhadap hasil belajar sebesar 34, 65%. Hal ini

²¹ Rizki Nopaldi, *Pengaruh Metode Pembelajaran Quantum Learning Terhadap Hasil Belajar Biologi Peserta Didik Pada Ranah Kognitif Mada Ranah Kognitif Materi System Pernafasan Manusia*, (Skripsi, Bandar Lampung, IAIN Raden Intan Lampung 2013), h. 73.

memiliki arti bahwa penerapan model *Quantum learning* dalam pembelajaran lebih efektif sebesar 34, 65% di banding dengan kelas IV yang tidak menerapkan model *quantum learning*.²²

4. Penelitian yang dilakukan Ari Novita Ningsih dkk, dengan judul “*Pengaruh Model Quantum Learning Terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas VIII Smp N O Mangunharjo*” Data skor tes siswa dianalisis dengan menggunakan uji t. berdasarkan hasil analisis data *post-test* kelas eksperimen dan kelas control dengan taraf kepercayaan 0,5% didapat $t_{hitung} = 2,12$ dan $t_{tabel} = 1,67$ karena $t_{hitung} > t_{tabel}$, berarti rata-rata skor kelas eksperimen lebih besar dari pada kelas kontrol, maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan model Pembelajaran *Quantum Learning* Terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa.²³
5. Penelitian yang dilakukan oleh Zainal Arifin dkk, dengan judul “*Pengaruh Model Quantum Learning Disertai Metode Eksperimen Terhadap Hasil Belajar Fisika Siswa di SMA Negeri Kalisat*” Berdasarkan hasil uji dengan menggunakan *Independent-Sample T-test* pada *Equal variances assumed* menunjukkan bahwa nilai Sig. 2-tailed sebesar $(0,000) \leq 0,05$, sedangkan *levene test* sebesar 1,104 dengan signifikansi 0,297. Nilai

²² Winda Oktaviana, Pengaruh Penerapan Model Quantum Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas Iv Mata Pelajaran Pkn Pokok Bahasan Pengaruh Globalisasi, (*Jurnal Artikel Ilmiah Mahasiswa*, Vol 1, Nomor 1, 2014),h. 1-4

²³ Ari Novita Ningsih dkk, Pengaruh Model Quantum Learning Terhadap Hasil Belajar Biologi,(*Jurnal pendidikan dan pembelajaran*, Maret 2017), h.135.

signifikansi yang diperoleh lebih besar dari 0,05 maka analisis *Independent –Sample T-test* menggunakan asumsi *equal variances assumed* (asumsi kedua variasi sama). Selanjutnya analisis dilanjutkan dengan melihat nilai t pada *equal variances assumed*, nilai t diperoleh sebesar 10.094 dengan signifikansi (*2- tailed*) sebesar 0,000 atau $\text{sig} \leq 0,05$ sehingga ditolak dan diterima. Dapat diartikan bahwa hasil belajar siswa pada kelas eksperimen yang menggunakan model quantum learning disertai metode eksperimen lebih baik daripada hasil belajar siswa pada kelas kontrol yang tidak menggunakan *model quantum learning* disertai metode sehingga model *quantum learning* disertai metode eksperimen berpengaruh terhadap hasil belajar fisika siswa di SMAN Kalisat.²⁴

6. Hasil penelitian yang dilakukan Fitriyah Dewi Sartika dengan judul “*Penerapan Metode Pembelajaran Quantum Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Teknik Listrik Di SMK Negeri 2 Surabaya*” Berdasarkan hasil penelitian, (1) Berdasarkan perhitungan hasil respon siswa pada metode pembelajaran *quantum learning* diperoleh hasil sebesar 80,4 % yang masuk dalam kriteria kuat. (2) Hasil belajar siswa ranah kognitif dianalisis menggunakan uji-t pada taraf signifikansi (α) = 0,05 didapatkan thitung > ttabel yaitu 8.556 > 1.98, sedangkan pada ranah psikomotor didapatkan

²⁴ Zainal Arifin, Pengaruh Model *Quantum Learning* Disertai Metode Eksperimen Terhadap Hasil Belajar Fisika Siswa Di SMA Negeri Kalisat, (Jurnal pembelajaran fisika, vol 4 nomor 4, maret 2016)h. 365-370

pula $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $8.896 > 1.98$., maka dapat disimpulkan terdapat perbedaan hasil belajar yang menggunakan metode *quantum learning* dengan metode ceramah dalam pembelajaran langsung.²⁵

E. Kerangka Berfikir

Belajar merupakan proses kegiatan untuk mengubah tingkah laku peserta didik dan banyak factor yang dapat mempengaruhinya. Secara garis besar, factor yang dapat mempengaruhinya yakni factor internal (dari dalam) dan factor eksternal (dari luar). Untuk mengetahui tingkat keberhasilan peserta didik dalam proses pembelajaran, dilakukan evaluasi dan dapat digunakan untuk memperbaiki cara belajar peserta didik.²⁶

Berdasarkan latar belakang masalah serta mengacu pada kajian yang telah diuraikan sebelumnya, penggunaan metode pembelajaran yang tepat dan sesuai dapat mengakibatkan proses belajar akan berjalan dengan baik. Salah satu metode pembelajarannya adalah metode pembelajaran *Quantum Learning*

Yang dapat meningkatkan keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran, karena metode pembelajaran ini merupakan metode yang melibatkan peserta didik dalam peruses pembelajaran. Dengan begitu, penerapan metode pembelajaran ini diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar kognitif

²⁵ Fitriyah Dewi Sartika, Penerapan Metode Pembelajaran *Quantum Learning* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Teknik Listrik Di Smk Negeri 2 Surabaya, (*Jurnal Pendidikan Teknik Elektro*, vol 5 nomor 2, tahun 2016), h. 299-235

²⁶ Ngalim Purwanto, *Prinsip-Prinsip Dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, (Bandung : PT. Remaja Rosda Karya, 2013), h. 5

peserta didik serta akan memudahkan peserta didik memahami materi yang akan dipelajari.

Ada dua variable yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu variable X dan Variabel Y, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada diagram fikir di bawah ini.



Berdasarkan table di atas, dapat dijelaskan bahwa metode pembelajaran *Quantum learning* adalah variable (X), sedangkan hasil belajar PAI adalah variable (Y).

G. Hipotesis Penelitian

Menurut sudjana dalam riduan hipotesis adalah asumsi atau dugaan mengenai satu hal yang dibuat untuk menjelaskan hal itu yang sering dituntut untuk melakukan pengecekannya.²⁷ Berdasarkan Uraian teoritik diatas, maka hipotesis penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian diartikan sebagai hipotesis kerja (hipotesis alternative atau H_1) yaitu hipotesis yang dirumuskan untuk menjawab permasalahan dengan menggunakan teori-teori yang ada hubungannya (relevan) dengan masalah penelitian dan belum berdasarkan fakta serta

²⁷ Riduan, *Dasar-Dasar Statistika*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 162

dukungan data yang nyata dilapangan.²⁸ Jadi hipotesis dalam penelitian ini adalah : Terdapat pengaruh metode *quantum learning* terhadap hasil belajar pendidikan Agama Islam SMP N 23 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2016/2017.

2. Hipotesis Statistik

Hipotesis statistik adalah pernyataan statistik tentang populasi yang diteliti.²⁹

Hipotesis statistik dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$H_0: \mu \leq \mu$ (Terdapat pengaruh metode pembelajaran *quantum learning* terhadap hasil belajar pendidikan agama Islam).

$H_1: \mu > \mu$ (Tidak terdapat pengaruh metode pembelajaran *quantum learning* terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam).

²⁸ *Ibid.* h.163

²⁹ *Ibid.* h.174.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode penelitian

Metode penelitian adalah ilmu yang membicarakan tatacara atau jalan sehubungan dengan adanya penelitian.¹ Sedangkan menurut sugiono metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.² Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) yang bersifat korelasional dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian lapangan (*field research*) merupakan suatu penelitian lapangan untuk memperoleh data-data yang sebenarnya terjadi di lapangan. Penelitian korelasional yaitu meneliti sejauh mana variasi pada variabel, berkaitan dengan variasi variabel lain. Sedangkan pendekatan kuantitatif berarti menekankan analisis pada data *numerikal* atau angka yang diolah dengan metode statistika.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *quasi eksperimen*, karena desain ini mempunyai kelompok control, tetapi tidak dapat berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variable-variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen.³

¹ M.Iqbal Hasan, *Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2002), h.20.

² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), h.2

³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung : cet ke 17, 2012) h. 77

Tabel 2
Desain Penelitian Quasi Eksperimen

O	X	O
O	C	O

Keterangan :

O dan O : kelas eksperimen

O dan O : Kelas kontrol

O dan dan O : Pretes yang sama pada kedua kelas

O dan O : postes yang sama pada kedua kelas

X : perlakuan penggunaan model *quantum learning*

C : perlakuan penggunaan model pembelajaran *inquiri*.

B. Variabel Penelitian

Variabel adalah segala sesuatu yang akan menjadi obyek pengamatan penelitian. Adapun yang menjadi variabel penelitian ini adalah:

1. Variabel bebas (*Independent Variabel*)

Variable bebas adalah variable yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahan atau timbulnya variable independen (terikat). Dalam hal ini variable bebas dalam penelitian ini adalah metode pembelajaran *quantum learning*.

2. Variabel Terikat (*Dependent Variabel*)

Variable yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variable bebas. Dalam hal ini variable terikatnya adalah hasil belajar kognitif peserta didik.

C. Tahapan Penelitian

Dalam penelitian ini, tahapan yang direncanakan adalah sebagai berikut:

Tabel 3
Tahapan Penelitian Kelas Eksperimen Dan Kelas Kontrol

Tahap	Keterangan	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
1	Pre tes	Latihan soal mata pelajaran PAI	Latihan soal mata pelajaran PAI
2	Perlakuan	<p>Penerapan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran <i>quantum learning</i></p> <ol style="list-style-type: none"> Pembukaan <p>Tahap persiapan</p> <ul style="list-style-type: none"> Guru mengajak siswa untuk menyusun kursi berbentuk U untuk memudahkan siswa dan guru kontak mata. Menyiapkan music yang lembut dipasang ketika siswa melakuakn kontak mata. Menyiapkan kalimat sugestif positif untuk diberikan kepada siswa. Kegiatan inti <ul style="list-style-type: none"> Presentasi materi. Menggunakan kehidupan sehari-hari sebagai bahan 	<p>Penerapan pembelajaran menggunakan model <i>inquiri</i></p> <ol style="list-style-type: none"> Pembukaan <ul style="list-style-type: none"> Apersepsi <p>Guru mengajak siswa untuk berdiri bersama-sama mengikuti gerakan yang dipandu oleh guru,</p> Kegiatan Inti <ul style="list-style-type: none"> Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai, kelas control Guru membagikan bahan ajar kepada peserta didik Guru menjelaskan materi pembelajaran.

Tahap	Keterangan	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
		<p>pengantar.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Adanya interaksi dan umpan balik antara siswa dan guru. • Siswa mencatat materi pelajaran. • Memberiakan kesempatan kepada siswa untuk aktif. • Guru dan siswa bersemangat dalam kegiatan pembelajaran. 	<p>didik</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik menyimak penjelasan dari guru. • Guru mempersilahkan peserta didik untuk bertanya jika ada penjelasan yang belum dipahami <p>3. Penutup</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru dan peserta didik bersama-sama menutup pembelajaran <p>Guru memberikan tugas pada peserta didik</p>

		<p>mengenai materi yang telah diberikan kepada setiap kelompok</p> <ul style="list-style-type: none"> • Setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusi kelompok masing-masing. <p>3. Penutup</p> <p>Gurudengan peserta didik mengambil kesimpulan dan mengevaluasi kesalahan sehingga tidak terjadimis konsepsi(salah paham</p>	
3	Pos tes	Latihan soal mata pelajaran PAI	Latihan soal mata pelajaran PAI
4	Analisis	Latihan soal mata pelajaran PAI	Latihan soal mata pelajaran PAI

D. Populasi dan Sampel Penelitian

Dalam penelitian ini perlu dijelaskan populasi dan sampel yang dapat digunakan sebagai sumber data. Penulis akan menggunakan beberapa metode yaitu :

1. Populasi

Dalam pelaksanaan penelitian, ada penelitian yang menggunakan seluruh unit dan ada juga yang hanya mengambil sebagian saja dari seluruh obyek yang diselidiki. Kesimpulan obyek penelitian itu disebut populasi. Sedangkan menurut Suharsimi Arikunto berpendapat bahwa populasi adalah keseluruhan obyek penelitian. Adapun populasi yang akan penulis teliti adalah siswa SMP N 23 Bandar Lampung kelas VII yang berjumlah 285 siswa.

Tabel 4
Jumlah siswa SMP N 23 Bandar Lampung Kelas VII T.A 2017/2018

Kelas	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
VII A	12	17	29
VII B	14	15	29
VII C	15	15	30
VII D	14	16	30
VII E	13	17	30
VII F	11	19	30
VII G	14	17	31
VII H	13	17	30
VII I	14	17	31
Jumlah			285

Sumber : Data Siswa SMP 23 Bandar Lampung kelas VII T.A 2016/2017

Dalam penelitian peneliti memilih kelas VII (Tujuh) yang akan dijadikan populasi, hal ini di karenakan kelas VII (Tujuh) memiliki nilai dibawah rata-rata. Jumlah populasi yang di gunakan adalah 285 peserta didik, yang terdiri dari semua kelas VII.

2. Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang akan di teliti.⁴ Pengambilan sampel pada penelitian di ambil dengan menggunakan *Cluster Random Sampling* (Area Sampling). Dengan melihat bahwa populas VII di SMP N 23 Bandar Lampung sangat banyak maka peneli menentukan kelas yang akan dijadikan sampel dengan teknik sampling, kelas yang akan dijadikan sampel penelitian ini adalah terdiri dari dua kelas, yaitu kelas eksperimen dan kelas control. Kelas yang diperoleh dari sampling tadi akan menjaadi kelas eksperimen

⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2012), h.87

dan kelas control dengan di ambil secara acak kedua kelas untuk menentukannya. Dalam penelitian ini kelas VII A sebagai kelas eksperimen di beri perlakuan berupa model pembelajaran *quqntum learning* dan kelas VII B sebagai control di beri perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran *inquiri*.

3. Teknik Sampling

Pada penelitian ini teknik pengambilan sampel yaitu dengan menggunakan teknik *random sampling*. *random sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel.⁵ Alasan penulis menggunakan random sampling ini adalah memberikan peluang yang sama bagi setiap anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Selain hal tersebut, sutrisno hadi mengatakan suatu cara disebut random apabila peneliti tidak memilih-milih individu yang akan ditugaskan untuk menjadi sampel penelitian. Teknik random sampling yang di pergunakan dengan cara membagi angket pada setiap kelas secara acak dengan jumlah peserta didik yang sama.

E. Teknik pengumpulan data

Untuk menempatkan data yang relevan maka peneliti menggunakan metode-metode berikut:

Tes

⁵ *Ibid*, h. 82

Yaitu tes hasil belajar yang digunakan untuk memperoleh data atau informasi tentang hasil belajar peserta didik, baik sebelum dilakukan tindakan maupun sesudah dilakukan tindakan pre test dan pos tes, metode ini digunakan untuk mengukur tingkat keberhasilan peserta didik, yaitu melalui tes formatif yang diberikan pada akhir materi pokok. Dalam bentuk tes sebanyak 25 butir soal.

Tabel 5
Kisi-Kisi Instrumen Tes Hasil Belajar

No	Kompetensi Inti	Kompetensi Dasar	Kelas / SMT	Materi pokok	Indikator soal	No soal
1.	Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.	Beriman kepada Allah Swt		Iman kepada Alloh dan Asmaul Husna	Menjelaskan pengertian iman kepada Allah Swt.	1, 9,4,16,17,
2.	Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam.	Menyebutkan dalil naqli tentang iman kepada Allah Swt. Dan dalil Asmaul Husna <i>al-alim, al-khabir, al-bashir, as-sami'</i>	VII/1	Dalil iman kepada Alloh dan dalil Asmaul Husna	Dalil Naqli tentang Iman kepada Alloh dan dalil tentang Asmaul Husna <i>al-alim, al-khabir, al-bashir, as-sami'</i>	6,7,8,18,19

	Kompetensi Inti	Kompetensi Dasar	Kelas /SMT	Materi Pokok	Indikator Soal	Nomor soal
3.						
	Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan	Memahami makna <i>Asmau al-husna: 'Alim, al-Khabir, as-</i>			menjelaskan pengertian dan makna <i>al-</i>	,2,3,10, 11,12,13, 22, 25,
	prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata	<i>Sami', dan al-Bashir</i>			<i>Asmaul-Husna : al-'Alim, al-Khabir, as-Sami', dan al-Bashir</i>	14,15, 20, 21, 23,24
	Jumlah					25

F. Instrumen penelitian

Instrument penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun social yang di amati. Secara sfesifik semua fenomena ini disebut variable penelitian.⁶ Instrument pada penelitian ini digunakan untuk mengukur dan mengumpulkan data agar pekerjaan lebih mudah dan hasilnya lebih baik sehingga lebih mudah diolah. Instrument yang baik harus memenuhi dua persyaratan penting yaitu valid dan reliable.

⁶ *Op.Cit* . h.102

1. Memeriksa hasil tes peserta didik.
2. Tabulasi data, yaitu memasukan data yang terkumpul kedalam table distribusi data dengan tujuan untuk memudahkan pengelolaan selanjutnya.
3. Menganalisis validitas dan reabilitas soal, tarap kesukaran dan daya pembeda yaitu perhitungan adalah sebagai berikut.

G. Uji Instrument

Sebelum menggunakan pada subjek penelitian yang sebenarnya, alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini di uji cobakan terlebih dahulu. Mengenai perlunya uji coba, sutrisno Hadi menjelaskan tujuannya uji coba alat ukur adalah:

1. Untuk memperoleh keyakinan tentang alat ukur.
2. Untuk menentukan alokasi waktu yang paling layak.
3. Untuk menemukan kelemahan-kelemahan dalam petunjuk atau administrasi tes.

Selain itu tujuan dari uji coba adalah untuk menyeleksi item-item manakah yang valid dan reliable agar dapat digunakan dalam penelitian.

H. Teknik Analisis Data

1. Uji Validitas Tes

Untuk mengetahui kevalidan alat ukur, akan dilakukan dengan mengkorelasikan skor butir soal total yang di peroleh koefisien korelasi dihitung dengan rumus *Point Biserial* sebagai berikut :

$$\frac{r_{pb}}{1 - r_{pb}}$$

- :Koefensi korelasi poin biserial yang melambangkan kekuatan korelasi antara variable I dengan variable II, yang dalam hal ini dianggap sebagai koefensi validitas item
- :Skor rata-rata hitung yang dimiliki oleh testee, yang untuk butir item yang bersangkutan telah dijawab dengan betul.
- :Skor rata-rata dari skor total
- :Deviasi standar dari skor total
- P :Proporsi testee yang menjawab betul terhadap item yang sedang diuji validitas itemnya
- q :Proporsi testee yang menjawab salah terhadap item yang sedang diuji validitas itemnya

Selain dengan rumus diatas, perhitungan dapat dilakukan menggunakan Software SPSS versi 16.0. uji statistik yang digunakan levene statistic dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Siapkan lembar kerja SPSS
- b. Ketik pada lembar kerja SPSS lalu masukan data.
- c. Klik menu *Analyze* → *Scale* → *Reability Analysis* → masukan data ke item → statistics item, scale, scale if item deleted → continue OK
- d. Jika nilai Correted item, scale, scale if item correlation lebih dari maka item tersebut dikatakan valid.⁷

Setelah didapat harga koefisien validitas maka harga tersebut diinterpretasikan terhadap criteria dengan menggunakan tolak ukur mencari angka korelasi “r” produc moment (). Dengan derajat kebebasan sebesar (N-2) pada taraf signifikasi 5%. Dengan ketentuan bahwa sama atau lebih

⁷ Novalia dan M. Syazali, *Olah Data Penelitian Pendidikan* (Bandar Lampung : AURA, 2014), h. 38

besar dari pada atau maka hipotesis diterima atau soal dapat dinyatakan valid. Sebaliknya jika lebih kecil dari pada atau maka soal tes dinyatakan invalid.⁸

2. Uji Reabilitas Tes

Suatu pengukuran dikatakan reabilitas, jika pengukurannya konsisten, cermat dan akurat. Tujuan dari uji reabilitas adalah untuk mengetahui konsisten dari instrument sebagai alat ukur sebagai alat ukur, sehingga hasil pengukuran dapat dipercaya. Hasil dapat dipercaya, apabila dalam beberapa kali pelaksanaan pengukuran terhadap kelompok subjek yang homogeny diperoleh hasil yang relative sama.⁹

Formula yang dipergunakan untuk menguji reabilitas instrument dalam penelitian adalah koefisien *Kuder- Richardson*, yang di kenal dengan nama KR 20 dan KR 21 yaitu:

$$\text{Rumus : } = \left(\frac{P}{N} \right) \left(\frac{\Sigma}{N} \right)$$

Keterangan :

- : reabilitas secara keseluruhan
- P : Proporsi subjek yang menjawab item dengan benar
- Q : Proporsi subjek yang menjawab item dengan salah (q=1-p)
- Σ : jumlah hasil perkalian p dan q
- N : Banyaknya item

⁸ Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Pengantar Evaluasi , Rajawali Pers, 2011).h. 181

⁹ Muhammad Syazali, Novalia, *Olah Data Penelitian Pendidikan*, (Bandar Lampung, Anugra Utama Raharja: 2014), h.39

Selain dengan rumus diatas, perhitungan dapat dilakukan menggunakan Software SPSS versi 16.0. uji statistik yang digunakan levene statistic dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Siapkan lembar kerja SPSS.
- b. Ketik pada lembar kerja SPSS lalu masukan data. Klik menu *Analyze* → *Scale* → *Reability Analisis* → *masukan data ke item* → *Continue* → *OK*
- c. Jika nilai Cronbach's Alpha lebih dari maka item tersebut dikatakan reliable.¹⁰
- e. Jika nilai asymp.sig lebih dari 0.05 maka diterima.¹¹

Table 8
Criteria Reabilitas.¹²

Reabilitas ()	Kriteria
0,91-1,00	Sangat Tinggi
0,70-0,90	Tinggi
0,41-0,70	Sedang
0,21-0,40	Rendah
0,00-0,20	Sangat Rendah

3. Tingkat Kesukaran Tes

Tingkat kesukaran ini dilakukan untuk menguji apakah butir item soal yang digunakan ini sebagai butir soal yang baik, artinya butir soal tersebut memiliki tingkat kesukaran tidak terlalu mudah dan tidak terlalu sulit dengan

¹⁰ Novalia, Muhammad Syazalli, *Op. Cit*, h. 45-46

¹¹ *Ibid*, h. 61

¹² Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif*, (Bandung: Alfa Beta, 2013),

kata lain tingkat kesukaran butir item soal adalah sedang. Tingkat kesukaran suatu butir item soal dapat dinyatakan dengan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{B}{JS}$$

Keterangan :

P : Indeks kesukaran

B : Jumlah peserta didik peserta tes

JS : Jumlah seluruh peserta didik peserta tes

“Besarnya tingkat kesukaran soal berkisar antara 0,00-1,00 yang dapat diklasifikasikan ke dalam tiga kategori sebagai berikut”.¹³

Tabel 6
Tingkat kesukaran¹⁴

Proportion correct (p) / nilai (p)	Kategori soal
$p < 0,3$	Sukar
$0,3 \leq p \leq 0,7$	Sedang
$p > 0,7$	Mudah

4. Daya Beda Tes

Daya pembeda soal adalah kemampuan sesuatu soal untuk membedakan antara peserta didik yang pandai (kemampuan tinggi) dengan peserta didik yang bodoh (berkemampuan rendah). Adapun untuk menentukan daya pembeda tiap item instrument penelitian adalah sebagai berikut:

$$D = \frac{B_1 - B_2}{D}$$

D : Jumlah peserta tes

¹³ *Ibid*, h. 223

¹⁴ Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta : Bumi aksara, 2013),

- : Banyaknya peserta kelompok atas.
- : Banyaknya peserta kelompok bawah.
- : Banyaknya kelompok atas yang menjawab soal itu dengan benar
- : Banyaknya kelompok bawah yang menjawab soal itu dengan benar (ingat P sebagai indeks kesukaran
- : Proporsi peserta kelompok bawah yang menjawab benar.

Butir soal dikatakan:

- a) Baik apabila ,
- b) Kurang baik apa bila ,

Jika indeks konsisten internal butir ke-1 kurang dari 0,3 maka butir tersebut harus dibuang. Untuk pengambilan data dalam penelitian ini digunakan butir soal dengan daya beda lebih dari atau sama dengan 0,3.

Tabel 7
Daya Pembeda.¹⁵

Criteria	Koefisien	Keputusan
Daya pembeda	0,00-0,20	Jelek
	0,21-0,40	Cukup
	0,41-0,70	Baik
	0,71-1,00	Baik sekali

Seperti halnya angka tingkat kesukaran butir soal, maka tingkat diskriminasi atau daya pembeda ini besarnya berkisar antara 0 (nol) sampai dengan 1,00. Butir-butir soal yang baik adalah butir-butir soal yang mempunyai tingkat diskriminasi 0,4 sampai 0,7.

¹⁵ *Ibid*, h. 232

I. Uji Hipotesis Penelitian

Statistika parametrik seperti, uji-t, regresi, korelasi dan anova mempunyai asumsi yang harus dipenuhi seperti asumsi kenormalan dan kehomogenan.

1. Uji Normalitas

Ada beberapa Uji normalitas data diantaranya uji *liliefors* ini digunakan untuk mengetahui apakah sampel penelitian dari populasi yang normal atau tidak. Untuk menguji normalitas ini digunakan metode *liliefors* merupakan salah satu uji yang sering digunakan untuk menguji kenormalan data. Prosedur menggunakan metode *liliefors* adalah sebagai berikut:

a) Hipotesis

H_0 = Sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

H_a = Sampel tidak berasal dari populasi yang berdistribusi normal

b) Taraf signifikan

$$\alpha = 0.05$$

c) Statistik Uji

$$L = \text{Maks} \left| f(x) - \left(\frac{x - a}{b - a} \right)^s \right|$$

— dengan s adalah setandar devisi

Dengan ;

L = Koefiensi *liliefors* dari pengamatan

= Skor standar

$F(\cdot) = P(Z \leq \cdot)$ dengan $Z \sim N(0,1)$

$S(\cdot) =$ Proporsi cacah $Z \leq \cdot$ terhadap seluruh

d) Daerah kritik

$DK = (L/L > \cdot)$ dengan n adalah ukuran sampel

e) Keputusan Uji

Tolak H_0 jika $L > L$

Terima H_0 jika $L < L$

Dengan Hipotesis:

H_0 : Sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal

H_1 : Sampel tidak berasal dari populasi yang berdistribusi normal

Kesimpulan jika $L \leq L$, maka diterima.¹⁶

2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk menguji apakah populasi mempunyai

variansi yang sama atau tidak. Untuk menguji homogenitas ini digunakan uji

Barlett dengan rumus sebagai berikut:

1) Hipotesis uji:

$H_0 : \sigma_1^2 = \sigma_2^2 = \dots = \sigma_k^2$ (populasi yang homogen)

H_1 : ada dua variansi yang tidak sama (populasi yang tidak homogen)

2) Tingkat signifikansi

¹⁶ Budiono, *Statistika Untuk Penelitian*, (Surakarta: UNS Press, 2009), h.170

$$\alpha = 5\%$$

3) Statistik uji

$$= \frac{1}{K} \left(\sum_{i=1}^K RKG - \sum_{i=1}^K = 1 \right)$$

Keterangan :

K : Banyaknya sampel

F : Derajat kebebasan untuk RKG =

N : Banyaknya seluruh nilai (ukuran)

4) Keputusan uji

$<$, maka . Diterima dan H_0 ditolak.¹⁷

3. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dengan menggunakan uji t Independent dengan persamaan.¹⁸

$$\frac{\bar{X} - \bar{Y}}{\sqrt{\frac{S^2}{N} + \frac{S^2}{N}}}$$

Keterangan:

M = Nilai rata-rata hasil perkelompok

N = Banyaknya subyek

X = Deviasi setiap nilai dan

Y = Deviasi setiap nilai dari mean

Dengan :

¹⁷ Sudjana, *Metode Statistik*, (Bandung : Tarsito, 1992), h. 263

¹⁸ Novalia, Muhammad Syazalli, *Op. Cit*, h. 46

$$\Sigma = \Sigma \frac{(\quad)}{\quad}$$

$$\Sigma = \Sigma \frac{(\quad)}{\quad}$$

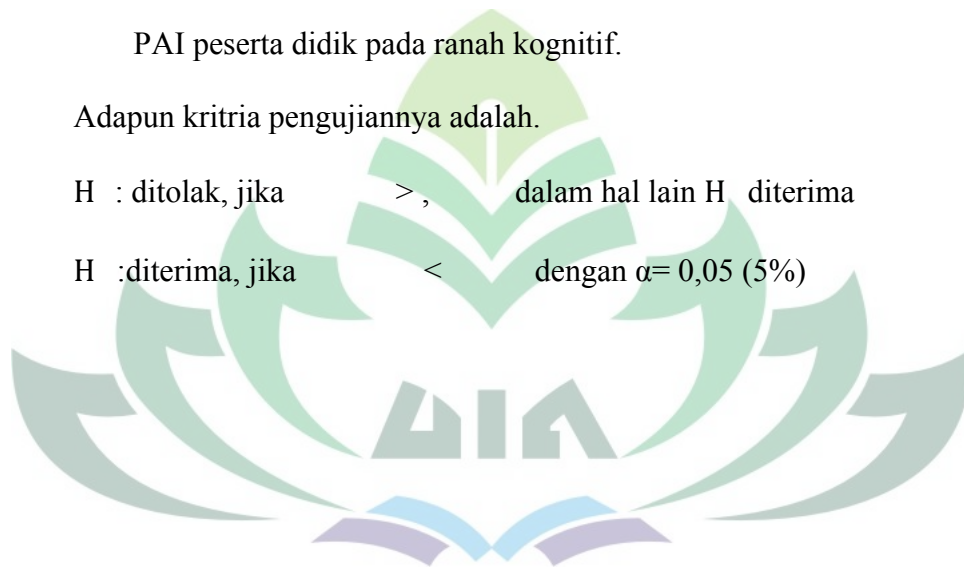
H : Tidak terdapat pengaruh antara metode quantum learning terhadap hasil belajar biologi peserta didik pada ranah kognitif.

H : Terdapat pengaruh antara metode quantum learning terhadap hasil belajar PAI peserta didik pada ranah kognitif.

Adapun kriteria pengujiannya adalah.

H : ditolak, jika $>$, dalam hal lain H diterima

H : diterima, jika $<$ dengan $\alpha = 0,05$ (5%)



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode penelitian

Metode penelitian adalah ilmu yang membicarakan tatacara atau jalan sehubungan dengan adanya penelitian.¹ Sedangkan menurut sugiono metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.² Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) yang bersifat korelasional dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian lapangan (*field research*) merupakan suatu penelitian lapangan untuk memperoleh data-data yang sebenarnya terjadi di lapangan. Penelitian korelasional yaitu meneliti sejauh mana variasi pada variabel, berkaitan dengan variasi variabel lain. Sedangkan pendekatan kuantitatif berarti menekankan analisis pada data *numerikal* atau angka yang diolah dengan metode statistika.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *quasi eksperimen*, karena desain ini mempunyai kelompok control, tetapi tidak dapat berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variable-variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen.³

¹ M.Iqbal Hasan, *Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2002), h.20.

² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), h.2

³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung : cet ke 17, 2012) h. 77

Tabel 2
Desain Penelitian Quasi Eksperimen

O	X	O
O	C	O

Keterangan :

O dan O : kelas eksperimen

O dan O : Kelas kontrol

O dan dan O : Pretes yang sama pada kedua kelas

O dan O : postes yang sama pada kedua kelas

X : perlakuan penggunaan model *quantum learning*

C : perlakuan penggunaan model pembelajaran *inquiri*.

B. Variabel Penelitian

Variabel adalah segala sesuatu yang akan menjadi obyek pengamatan penelitian. Adapun yang menjadi variabel penelitian ini adalah:

1. Variabel bebas (*Independent Variabel*)

Variable bebas adalah variable yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahan atau timbulnya variable independen (terikat). Dalam hal ini variable bebas dalam penelitian ini adalah metode pembelajaran *quantum learning*.

2. Variabel Terikat (*Dependent Variabel*)

Variable yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variable bebas. Dalam hal ini variable terikatnya adalah hasil belajar kognitif peserta didik.

C. Tahapan Penelitian

Dalam penelitian ini, tahapan yang direncanakan adalah sebagai berikut:

Tabel 3
Tahapan Penelitian Kelas Eksperimen Dan Kelas Kontrol

Tahap	Keterangan	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
1	Pre tes	Latihan soal mata pelajaran PAI	Latihan soal mata pelajaran PAI
2	Perlakuan	<p>Penerapan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran <i>quantum learning</i></p> <ol style="list-style-type: none"> Pembukaan <p>Tahap persiapan</p> <ul style="list-style-type: none"> Guru mengajak siswa untuk menyusun kursi berbentuk U untuk memudahkan siswa dan guru kontak mata. Menyiapkan music yang lembut dipasang ketika siswa melakuakn kontak mata. Menyiapkan kalimat sugestif positif untuk diberikan kepada siswa. Kegiatan inti <ul style="list-style-type: none"> Presentasi materi. Menggunakan kehidupan sehari-hari sebagai bahan 	<p>Penerapan pembelajaran menggunakan model <i>inquiri</i></p> <ol style="list-style-type: none"> Pembukaan <ul style="list-style-type: none"> Apersepsi <p>Guru mengajak siswa untuk berdiri bersama-sama mengikuti gerakan yang dipandu oleh guru,</p> Kegiatan Inti <ul style="list-style-type: none"> Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai, kelas control Guru membagikan bahan ajar kepada peserta didik Guru menjelaskan materi pembelajaran.

Tahap	Keterangan	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
		<p>pengantar.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Adanya interaksi dan umpan balik antara siswa dan guru. • Siswa mencatat materi pelajaran. • Memberiakan kesempatan kepada siswa untuk aktif. • Guru dan siswa bersemangat dalam kegiatan pembelajaran. 	<p>didik</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik menyimak penjelasan dari guru. • Guru mempersilahkan peserta didik untuk bertanya jika ada penjelasan yang belum dipahami <p>3. Penutup</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru dan peserta didik bersama-sama menutup pembelajaran <p>Guru memberikan tugas pada peserta didik</p>

		<p>mengenai materi yang telah diberikan kepada setiap kelompok</p> <ul style="list-style-type: none"> • Setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusi kelompok masing-masing. <p>3. Penutup</p> <p>Gurudengan peserta didik mengambil kesimpulan dan mengevaluasi kesalahan sehingga tidak terjadimis konsepsi(salah paham</p>	
3	Pos tes	Latihan soal mata pelajaran PAI	Latihan soal mata pelajaran PAI
4	Analisis	Latihan soal mata pelajaran PAI	Latihan soal mata pelajaran PAI

D. Populasi dan Sampel Penelitian

Dalam penelitian ini perlu dijelaskan populasi dan sampel yang dapat digunakan sebagai sumber data. Penulis akan menggunakan beberapa metode yaitu :

1. Populasi

Dalam pelaksanaan penelitian, ada penelitian yang menggunakan seluruh unit dan ada juga yang hanya mengambil sebagian saja dari seluruh obyek yang diselidiki. Kesimpulan obyek penelitian itu disebut populasi. Sedangkan menurut Suharsimi Arikunto berpendapat bahwa populasi adalah keseluruhan obyek penelitian. Adapun populasi yang akan penulis teliti adalah siswa SMP N 23 Bandar Lampung kelas VII yang berjumlah 285 siswa.

Tabel 4
Jumlah siswa SMP N 23 Bandar Lampung Kelas VII T.A 2017/2018

Kelas	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
VII A	12	17	29
VII B	14	15	29
VII C	15	15	30
VII D	14	16	30
VII E	13	17	30
VII F	11	19	30
VII G	14	17	31
VII H	13	17	30
VII I	14	17	31
Jumlah			285

Sumber : Data Siswa SMP 23 Bandar Lampung kelas VII T.A 2016/2017

Dalam penelitian peneliti memilih kelas VII (Tujuh) yang akan dijadikan populasi, hal ini di karenakan kelas VII (Tujuh) memiliki nilai dibawah rata-rata. Jumlah populasi yang di gunakan adalah 285 peserta didik, yang terdiri dari semua kelas VII.

2. Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang akan di teliti.⁴ Pengambilan sampel pada penelitian di ambil dengan menggunakan *Cluster Random Sampling* (Area Sampling). Dengan melihat bahwa populas VII di SMP N 23 Bandar Lampung sangat banyak maka peneli menentukan kelas yang akan dijadikan sampel dengan teknik sampling, kelas yang akan dijadikan sampel penelitian ini adalah terdiri dari dua kelas, yaitu kelas eksperimen dan kelas control. Kelas yang diperoleh dari sampling tadi akan menjaadi kelas eksperimen

⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2012), h.87

dan kelas control dengan di ambil secara acak kedua kelas untuk menentukannya. Dalam penelitian ini kelas VII A sebagai kelas eksperimen di beri perlakuan berupa model pembelajaran *quqntum learning* dan kelas VII B sebagai control di beri perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran *inquiri*.

3. Teknik Sampling

Pada penelitian ini teknik pengambilan sampel yaitu dengan menggunakan teknik *random sampling*. *random sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel.⁵ Alasan penulis menggunakan random sampling ini adalah memberikan peluang yang sama bagi setiap anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Selain hal tersebut, sutrisno hadi mengatakan suatu suatu cara disebut random apabila peneliti tidak memilih-milih individu yang akan ditugaskan untuk menjadi sampel penelitian. Teknik random sampling yang di pergunakan dengan cara membagi angket pada setiap kelas secara acak dengan jumlah peserta didik yang sama.

E. Teknik pengumpulan data

Untuk menempatkan data yang relevan maka peneliti menggunakan metode-metode berikut:

Tes

⁵ *Ibid*, h. 82

Yaitu tes hasil belajar yang digunakan untuk memperoleh data atau informasi tentang hasil belajar peserta didik, baik sebelum dilakukan tindakan maupun sesudah dilakukan tindakan pre test dan pos tes, metode ini digunakan untuk mengukur tingkat keberhasilan peserta didik, yaitu melalui tes formatif yang diberikan pada akhir materi pokok. Dalam bentuk tes sebanyak 25 butir soal.

Tabel 5
Kisi-Kisi Instrumen Tes Hasil Belajar

No	Kompetensi Inti	Kompetensi Dasar	Kelas / SMT	Materi pokok	Indikator soal	No soal
1.	Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.	Beriman kepada Allah Swt		Iman kepada Alloh dan Asmaul Husna	Menjelaskan pengertian iman kepada Allah Swt.	1, 9,4,16,17,
2.	Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam.	Menyebutkan dalil naqli tentang iman kepada Allah Swt. Dan dalil Asmaul Husna <i>al-alim, al-khabir, al-bashir, as-sami'</i>	VII/1	Dalil iman kepada Alloh dan dalil Asmaul Husna	Dalil Naqli tentang Iman kepada Alloh dan dalil tentang Asmaul Husna <i>al-alim, al-khabir, al-bashir, as-sami'</i>	6,7,8,18,19

	Kompetensi Inti	Kompetensi Dasar	Kelas /SMT	Materi Pokok	Indikator Soal	Nomor soal
3.						
	Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan	Memahami makna <i>Asmau al-husna: 'Alim, al-Khabir, as-</i>			menjelaskan pengertian dan makna <i>al-</i>	,2,3,10, 11,12,13, 22, 25,
	prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata	<i>Sami', dan al-Bashir</i>			<i>Asmaul-Husna : al-'Alim, al-Khabir, as-Sami', dan al-Bashir</i>	14,15, 20, 21, 23,24
	Jumlah					25

F. Instrumen penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun social yang di amati. Secara sfesifik semua fenomena ini disebut variable penelitian.⁶ Instrumen pada penelitian ini digunakan untuk mengukur dan mengumpulkan data agar pekerjaan lebih mudah dan hasilnya lebih baik sehingga lebih mudah diolah. Instrumen yang baik harus memenuhi dua persyaratan penting yaitu valid dan reliable.

⁶ *Op.Cit* . h.102

1. Memeriksa hasil tes peserta didik.
2. Tabulasi data, yaitu memasukan data yang terkumpul kedalam table distribusi data dengan tujuan untuk memudahkan pengelolaan selanjutnya.
3. Menganalisis validitas dan reabilitas soal, tarap kesukaran dan daya pembeda yaitu perhitungan adalah sebagai berikut.

G. Uji Instrument

Sebelum menggunakan pada subjek penelitian yang sebenarnya, alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini di uji cobakan terlebih dahulu. Mengenai perlunya uji coba, sutrisno Hadi menjelaskan tujuannya uji coba alat ukur adalah:

1. Untuk memperoleh keyakinan tentang alat ukur.
2. Untuk menentukan alokasi waktu yang paling layak.
3. Untuk menemukan kelemahan-kelemahan dalam petunjuk atau administrasi tes.

Selain itu tujuan dari uji coba adalah untuk menyeleksi item-item manakah yang valid dan reliable agar dapat digunakan dalam penelitian.

H. Teknik Analisis Data

1. Uji Validitas Tes

Untuk mengetahui kevalidan alat ukur, akan dilakukan dengan mengkorelasikan skor butir soal total yang di peroleh koefisien korelasi dihitung dengan rumus *Point Biserial* sebagai berikut :

$$\frac{\sum (X_i - \bar{X})(Y_i - \bar{Y})}{\sum (X_i - \bar{X})^2}$$

- :Koefensi korelasi poin biserial yang melambangkan kekuatan korelasi antara variable I dengan variable II, yang dalam hal ini dianggap sebagai koefensi validitas item
- :Skor rata-rata hitung yang dimiliki oleh testee, yang untuk butir item yang bersangkutan telah dijawab dengan betul.
- :Skor rata-rata dari skor total
- :Deviasi standar dari skor total
- P :Proporsi testee yang menjawab betul terhadap item yang sedang diuji validitas itemnya
- q :Proporsi testee yang menjawab salah terhadap item yang sedang diuji validitas itemnya

Selain dengan rumus diatas, perhitungan dapat dilakukan menggunakan Software SPSS versi 16.0. uji statistik yang digunakan levene statistic dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Siapkan lembar kerja SPSS
- b. Ketik pada lembar kerja SPSS lalu masukan data.
- c. Klik menu *Analyze* → *Scale* → *Reability Analysis* → masukan data ke item → statistics item, scale, scale if item deleted → continue OK
- d. Jika nilai *Correted item, scale, scale if item correlation* lebih dari maka item tersebut dikatakan valid.⁷

Setelah didapat harga koefisien validitas maka harga tersebut diinterpretasikan terhadap criteria dengan menggunakan tolak ukur mencari angka korelasi “r” produc moment (). Dengan derajat kebebasan sebesar (N-2) pada taraf signifikasi 5%. Dengan ketentuan bahwa sama atau lebih

⁷ Novalia dan M. Syazali, *Olah Data Penelitian Pendidikan* (Bandar Lampung : AURA, 2014), h. 38

besar dari pada atau maka hipotesis diterima atau soal dapat dinyatakan valid. Sebaliknya jika lebih kecil dari pada atau maka soal tes dinyatakan invalid.⁸

2. Uji Reabilitas Tes

Suatu pengukuran dikatakan reabilitas, jika pengukurannya konsisten, cermat dan akurat. Tujuan dari uji reabilitas adalah untuk mengetahui konsisten dari instrument sebagai alat ukur sebagai alat ukur, sehingga hasil pengukuran dapat dipercaya. Hasil dapat dipercaya, apabila dalam beberapa kali pelaksanaan pengukuran terhadap kelompok subjek yang homogeny diperoleh hasil yang relative sama.⁹

Formula yang dipergunakan untuk menguji reabilitas instrument dalam penelitian adalah koefisien *Kuder- Richardson*, yang di kenal dengan nama KR 20 dan KR 21 yaitu:

$$\text{Rumus : } = \left(\frac{P}{N} \right) \left(\frac{\Sigma}{N} \right)$$

Keterangan :

- : reabilitas secara keseluruhan
- P : Proporsi subjek yang menjawab item dengan benar
- Q : Proporsi subjek yang menjawab item dengan salah (q=1-p)
- Σ : jumlah hasil perkalian p dan q
- N : Banyaknya item

⁸ Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Pengantar Evaluasi , Rajawali Pers, 2011).h. 181

⁹ Muhammad Syazali, Novalia, *Olah Data Penelitian Pendidikan*, (Bandar Lampung, Anugra Utama Raharja: 2014), h.39

Selain dengan rumus diatas, perhitungan dapat dilakukan menggunakan Software SPSS versi 16.0. uji statistik yang digunakan levene statistic dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Siapkan lembar kerja SPSS.
- b. Ketik pada lembar kerja SPSS lalu masukan data. Klik menu *Analyze* → *Scale* → *Reability Analisis* → masukan data ke item → *Continue* → *OK*
- c. Jika nilai Cronbach's Alpha lebih dari maka item tersebut dikatakan reliable.¹⁰
- e. Jika nilai asymp.sig lebih dari 0.05 maka diterima.¹¹

Table 8
Criteria Reabilitas.¹²

Reabilitas ()	Kriteria
0,91-1,00	Sangat Tinggi
0,70-0,90	Tinggi
0,41-0,70	Sedang
0,21-0,40	Rendah
0,00-0,20	Sangat Rendah

3. Tingkat Kesukaran Tes

Tingkat kesukaran ini dilakukan untuk menguji apakah butir item soal yang digunakan ini sebagai butir soal yang baik, artinya butir soal tersebut memiliki tingkat kesukaran tidak terlalu mudah dan tidak terlalu sulit dengan

¹⁰ Novalia, Muhammad Syazalli, *Op. Cit*, h. 45-46

¹¹ *Ibid*, h. 61

¹² Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif*, (Bandung: Alfa Beta, 2013),

kata lain tingkat kesukaran butir item soal adalah sedang. Tingkat kesukaran suatu butir item soal dapat dinyatakan dengan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{B}{JS}$$

Keterangan :

P : Indeks kesukaran

B : Jumlah peserta didik peserta tes

JS : Jumlah seluruh peserta didik peserta tes

“Besarnya tingkat kesukaran soal berkisar antara 0,00-1,00 yang dapat diklasifikasikan ke dalam tiga kategori sebagai berikut”.¹³

Tabel 6
Tingkat kesukaran¹⁴

Proportion correct (p) / nilai (p)	Kategori soal
$p < 0,3$	Sukar
$0,3 \leq p \leq 0,7$	Sedang
$p > 0,7$	Mudah

4. Daya Beda Tes

Daya pembeda soal adalah kemampuan sesuatu soal untuk membedakan antara peserta didik yang pandai (kemampuan tinggi) dengan peserta didik yang bodoh (berkemampuan rendah). Adapun untuk menentukan daya pembeda tiap item instrument penelitian adalah sebagai berikut:

$$D = \frac{B_1 - B_2}{D}$$

D : Jumlah peserta tes

¹³ *Ibid*, h. 223

¹⁴ Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta : Bumi aksara, 2013),

- : Banyaknya peserta kelompok atas.
- : Banyaknya peserta kelompok bawah.
- : Banyaknya kelompok atas yang menjawab soal itu dengan benar
- : Banyaknya kelompok bawah yang menjawab soal itu dengan benar (ingat P sebagai indeks kesukaran
- : Proporsi peserta kelompok bawah yang menjawab benar.

Butir soal dikatakan:

- a) Baik apabila ,
- b) Kurang baik apa bila ,

Jika indeks konsisten internal butir ke-1 kurang dari 0,3 maka butir tersebut harus dibuang. Untuk pengambilan data dalam penelitian ini digunakan butir soal dengan daya beda lebih dari atau sama dengan 0,3.

Tabel 7
Daya Pembeda.¹⁵

Criteria	Koefisien	Keputusan
Daya pembeda	0,00-0,20	Jelek
	0,21-0,40	Cukup
	0,41-0,70	Baik
	0,71-1,00	Baik sekali

Seperti halnya angka tingkat kesukaran butir soal, maka tingkat diskriminasi atau daya pembeda ini besarnya berkisar antara 0 (nol) sampai dengan 1,00. Butir-butir soal yang baik adalah butir-butir soal yang mempunyai tingkat diskriminasi 0,4 sampai 0,7.

¹⁵ *Ibid*, h. 232

I. Uji Hipotesis Penelitian

Statistika parametrik seperti, uji-t, regresi, korelasi dan anova mempunyai asumsi yang harus dipenuhi seperti asumsi kenormalan dan kehomogenan.

1. Uji Normalitas

Ada beberapa Uji normalitas data diantaranya uji *liliefors* ini digunakan untuk mengetahui apakah sampel penelitian dari populasi yang normal atau tidak. Untuk menguji normalitas ini digunakan metode *liliefors* merupakan salah satu uji yang sering digunakan untuk menguji kenormalan data. Prosedur menggunakan metode *liliefors* adalah sebagai berikut:

a) Hipotesis

H_0 = Sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

H_a = Sampel tidak berasal dari populasi yang berdistribusi normal

b) Taraf signifikan

$$\alpha = 0.05$$

c) Statistik Uji

$$L = \text{Maks} \left| f(x) - \left(\frac{x - a}{b - a} \right)^s \right|$$

— dengan s adalah setandar devisi

Dengan ;

L = Koefiensi *liliefors* dari pengamatan

= Skor standar

$F(\cdot) = P(Z \leq \cdot)$ dengan $Z \sim N(0,1)$

$S(\cdot) =$ Proporsi cacah $Z \leq \cdot$ terhadap seluruh

d) Daerah kritik

$DK = (L/L > \cdot)$ dengan n adalah ukuran sampel

e) Keputusan Uji

Tolak H_0 jika $L > L_c$

Terima H_0 jika $L < L_c$

Dengan Hipotesis:

H_0 : Sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal

H_1 : Sampel tidak berasal dari populasi yang berdistribusi normal

Kesimpulan jika $L \leq L_c$, maka diterima.¹⁶

2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk menguji apakah populasi mempunyai

variansi yang sama atau tidak. Untuk menguji homogenitas ini digunakan uji

Barlett dengan rumus sebagai berikut:

1) Hipotesis uji:

$H_0 : \sigma_1^2 = \sigma_2^2 = \dots = \sigma_k^2$ (populasi yang homogen)

H_1 : ada dua variansi yang tidak sama (populasi yang tidak homogen)

2) Tingkat signifikansi

¹⁶ Budiono, *Statistika Untuk Penelitian*, (Surakarta: UNS Press, 2009), h.170

$$\alpha = 5\%$$

3) Statistik uji

$$= \frac{1}{K} \left(\sum_{i=1}^K RKG - \sum_{i=1}^K = 1 \right)$$

Keterangan :

K : Banyaknya sampel

F : Derajat kebebasan untuk RKG =

N : Banyaknya seluruh nilai (ukuran)

4) Keputusan uji

$<$, maka . Diterima dan H_0 ditolak.¹⁷

3. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dengan menggunakan uji t Independent dengan persamaan.¹⁸

$$\frac{\bar{X} - \bar{Y}}{\sqrt{\frac{S^2}{N} + \frac{S^2}{N}}}$$

Keterangan:

M = Nilai rata-rata hasil perkelompok

N = Banyaknya subyek

X = Deviasi setiap nilai dan

Y = Deviasi setiap nilai dari mean

Dengan :

¹⁷ Sudjana, *Metode Statistik*, (Bandung : Tarsito, 1992), h. 263

¹⁸ Novalia, Muhammad Syazalli, *Op. Cit*, h. 46

$$\Sigma = \Sigma \frac{(\quad)}{\quad}$$

$$\Sigma = \Sigma \frac{(\quad)}{\quad}$$

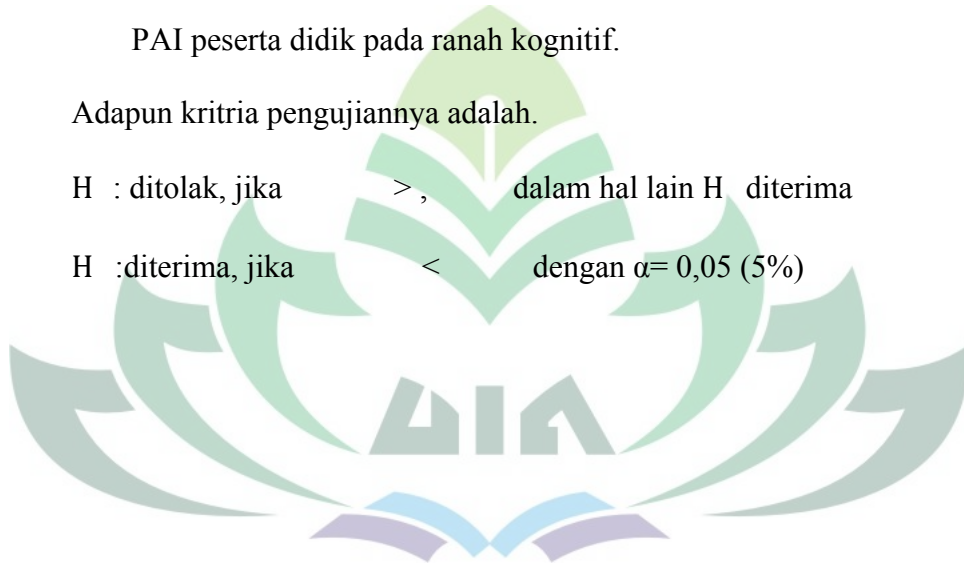
H : Tidak terdapat pengaruh antara metode quantum learning terhadap hasil belajar biologi peserta didik pada ranah kognitif.

H : Terdapat pengaruh antara metode quantum learning terhadap hasil belajar PAI peserta didik pada ranah kognitif.

Adapun kriteria pengujiannya adalah.

H : ditolak, jika $>$, dalam hal lain H diterima

H : diterima, jika $<$ dengan $\alpha = 0,05$ (5%)



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Penelitian

Pelaksanaan penelitian dilaksanakan di SMP N 23 Bandar Lampung yang berada di jalan jendral Sudirman No 76 Rawa Laut Bandar Lampung. SMP N 23 Bandar Lampung berdiri sekitar tahun 1948 dengan SK No 373/III/54 tanggal 16 juli 1954 dan bangunan SMP N 23 Bandar Lampung berdiri sekitar 1958 dan berubah menjadi SKKP dan tahun 1998 menjadi SMP dengan SK MENDIKBUD No.0421/0/1992. Dengan surat edaran direktur pendidikan menengah kejuruan tentang pelaksanaan kurikulum program pendidikan pada smp. No 2916/C 4/1992 maka SMP Negeri 23 Bandar Lampung telah resmi sebagai satu sekolah yang melaksanakan program pendidikan. SMP Negeri 23 Bandar Lampung terletak di jalan sudirman No.76 Rawa Laut Bandar Lampung. Letak yang cukup strategis ini menyebabkan SMP Negeri 23 Bandar Lampung mudah di jangkau. Dengan adanya sarana prasarana sekolah yang cukup memadai sehingga tidak menjadi hambatan untuk berlangsungnya proses belajar mengajar di SMP Neegari 23 Bandar Lampung.

2. Keadaan Siswa SMP Negeri 23 Bandar Lampung

Pada tahun pelajaran 2017/ 2018 jumlah seluruh siswa di SMP Negeri 23 Bandar Lampung adalah 844 siswa. Yang terdiri dari kelas VII yang berjumlah

255 siswa, kelas VIII berjumlah 288 siswa, dan kelas IX berjumlah 301 siswa. Untuk lebih jelasnya mengenai keadaan siswa SMP Negeri 23 Bandar Lampung dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 9
Daftar Jumlah Peserta Didik SMP Negeri 23 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2017/2018

No	KELAS	JUMLAH	JUMLAH MURID		
			L	P	JUMLAH
1	VII	10	133	122	255
2	VII	10	141	147	288
3	IX	9	126	175	301
Jumlah		29	400	444	844

3. Sarana dan Prasarana SMP Negeri 23 Bandar Lampung

Berdasarkan data yang di berikan kepada saya bahwa data sarana dan prasaran SMP Negeri 23 Bandar Lampung berupa sarana pendidikan berupa alat dan media pembelajaran yang dapat digunakan untuk mendukung pelaksanaan proses pembelajaran. Prasaran yang ada di SMP Negeri 23 Bandar Lampung dalam rangka menunjang proses pembelajaran berupa gedung atau bangunan, lapangan olah raga, mushalla dan lain-lain. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 10
Sarana dan prasaran di SMP Negeri 23 Bandar Lampung

No	Keadaan	Keterangan	keterangan
1	Keadaan fisik sekolah	Permanen	Baik
2	Ruang	Local	Baik
	1. Ruang kepala sekolah	1 Ruangan	Baik
	2. Ruang guru	1 Ruangan	Baik
	3. Ruang tata usaha	1 Ruangan	Baik
	4. Ruang kelas	16 Ruang	Baik
	5. Ruang praktek	2 Ruang	Baik
	6. Ruang perpustakaan	1 Ruangan	Baik
	7. Ruang laboratorium	1 Ruangan	Baik
	8. Ruang UKS	1 Ruangan	Baik
	9. Ruang BP	1 Ruangan	Baik
	10. Ruang lab bahasa	1 Ruangan	Baik
	11. Ruang komputer	1 Ruangan	Baik
	12. Ruang konsultasi	1 Ruangan	Baik
	13. Ruang Osis	1 Ruangan	Baik
	14. Ruang PKS	1 Ruangan	Baik
	15. Ruang gudang	4 Ruang	Baik
	16. Musholla	1 Ruangan	Baik
	17. WC guru, TU+ siswa	18 Ruang	Baik
	18. Ruang satpam	1 Ruangan	Baik
	19. Ruang Kantin	3 Ruang	Baik

4. Waktu Belajar

Untuk kegiatan belajar mengajar di SMP Negeri 23 Bandar Lampung dilaksanakan pada pagi hari dan sore hari. Sedangkan lama waktu untuk belajar mengajar adalah 40 menit dan untuk waktu istirahat satu kali dengan lama waktu 20 menit. Kegiatan belajar mengajar pada pagi hari pukul 07.00-12.00 WIB dan sore hari pada pukul 12.30- 17.00 WIB.

B. Deskripsi Data

1. Hasil Belajar Pre test dan Post test Kelas Eksperimen

Pelaksanaan ini dilakukan pada hari Selasa 14 September 2017 mulai pukul 12:30-14:30 WIB kelas VII A (Kelas eksperimen) dihadiri oleh 29 peserta didik yang terdiri dari 13 laki-laki dan 16 perempuan dan pada hari Sabtu 20 September 2017 kelas VII B (Kelas kontrol) mulai pukul 14:30-15:40 WIB dihadiri oleh 29 peserta didik yang terdiri dari 14 laki-laki dan 15 perempuan. Tes yang dilakukan pada materi beriman kepada Allah dan Asmaul Husna yang dibuat pada tes formatif yaitu sebanyak 25 soal pilihan ganda. Data tersebut digunakan untuk mengetahui hasil belajar ranah kognitif (ulangan harian) kelas VII, diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 11
Nilai Hasil Belajar Pretest dan Posttest Kelas Eksperimen

No	Kelas Eksperimen		
	Subyek	Pretest	Posttest
1	Adizsa Kirana Ramadya	64	78
2	Ahmad Thohir Ramadhan	68	76
3	Aulia Nissa R.P	68	74
4	Cherry Fia Reyna	70	78
5	Diana Pratiwi	64	86
6	Elvina Triana Nur Fadilla	66	84
7	Fitri Nur Habibah	66	70
8	Hanna Aulia	68	84
9	Indira Maharani	72	82
10	Khairunnur Anastasya	70	80
11	Kurniawati	66	82
12	Mapatih Imansyah	66	84
13	Marchel Sofian Aziz	70	76
14	M. Ardiansyah	62	76

No	Subyek	Pre-test	Post-test
15	M. Fadhil Deandra A.	66	74
16	M. Tegar Sitompul	68	76
17	Nadhira Isaura	66	78
18	Neysa Yasmine	62	90
19	Nisrina Zahra	64	84
20	Novan Aqilla Zulfa	64	82
21	Panatarani Glad	70	78
22	Prayoga Ramadhani	68	70
23	Requeza Ghita	66	92
24	Ricky Febrian	62	78
25	Rifki Maulan	62	68
26	Riski Maulidza	58	76
27	Shonen Mataha	60	80
28	Siti Azzahra	62	92
29	Yurieka Hanan	56	94
Jumlah		1894	2322
Rata-Rata		65,31	80,06

Berdasarkan tabel 11 terlihat bahwa nilai rata-rata pretest dan post-test kelas eksperimen mengalami peningkatan yang cukup signifikan ini terlihat nilai rata-rata pretest kelas eksperimen sebesar 65,31 dan nilai post-test sebesar 80,06. Jumlah nilai keseluruhan nilai pretest 1894 dan posttest 2322.

Tabel 12
Data Hasil Pree-test dan Post-test Kelas Eksperimen

Keterangan	Pre-test	Post-test
Nilai Tertinggi	72	94
Nilai Terendah	62	68
Mean	65,31	80,06
Median	66	78
Modus	66	78
Jumlah	1894	2322

Berdasarkan tabel 12 di atas, dapat dilihat bahwa nilai pretest kelas eksperimen yaitu nilai tertinggi (*maksimum*) pretest sebesar 72, nilai minimal (*minimum*) sebesar 62, nilai rata-rata (*mean*) sebesar 65,31, nilai tengah (*median*) sebesar 66, nilai yang sering muncul (*modus*) sebesar 66. Sedangkan nilai post-test kelas control yaitu nilai tertinggi (*maksimum*) sebesar 94, nilai minimal (*minimum*) sebesar 68, nilai rata-rata (*mean*) sebesar 80,06, nilai tengah (*median*) sebesar 78, dan nilai yang sering muncul (*modus*) sebesar 78.

Tabel 13
Distribusi Frekuensi Pretest kelas eksperimen (VII A)

Kelas Interval	Frekuensi
55-59	2
60-64	10
65-69	12
70-74	5
Jumlah	29

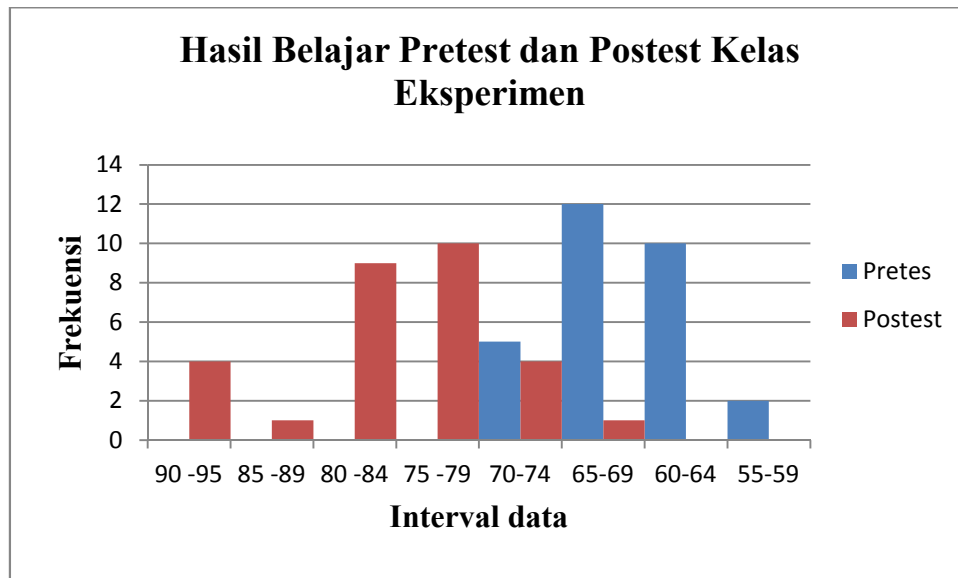
Tabel 14
Distribusi Frekuensi Posttest Kelas Eksperiment (VII A)

Kelas Interval	Frekuensi
55-59	1
60-64	4
75-79	10
80-84	9
85-89	1
90-95	4
Jumlah	29

Berdasarkan tabel 13 dan 14 diatas menunjukkan bahwa hasil pretest pada kelas eksperimen tidak ada peserta didik yang mendapatkan nilai di atas KKM yaitu 75. Sedangkan pada tabel 14 pada uji posttest terdapat 24 orang peserta

didik yang mendapatkan nilai di atas KKM. Ini menunjukkan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar antara pretest dan posttest pada kelas eksperimen.

Gambar 1



Dari data histogram di atas menunjukkan bahwa nilai pretest pada kelas eksperimen di atas tidak ada peserta didik yang mendapatkan nilai di atas KKM yang telah di tetapkan sekolah yaitu 75. Sedangkan nilai posttest kelas eksperimen terdapat 24 orang peserta didik yang mendapatkan nilai di atas KKM yaitu 75.

2. Hasil Belajar Pretest dan Posttest Kelas Kontrol

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan pada hari sabtu 21 september 2017 dan juga pada hari sabtu 28 september mulai pukul 12:30-14: 30 WIB kelas VII B (Kelas kontrol) dihadiri oleh 29 peserta didik yang terdiri dari 13 laki-laki dan 16 perempuan. Tes yang dilakukan pada materi beriman kepada Allah dan asmaul

husna yang dibuat pada tes formatif yaitu sebanyak 25 soal pilihan ganda. Data tersebut digunakan untuk mengetahui hasil belajar ranah kognitif (ulangan harian) kelas VII, diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 15
Nilai Hasil Belajar Pretest dan Post-Test Kelas Kontrol

No	Kelas Kontrol		
	Subyek	Pre-test	Post-test
1	Agus Darma Yudha	60	72
2	Azka Fadliansyah	64	68
3	Bambang Pratama	62	74
4	Fazle Maulana. F	58	76
5	Fitriyani	62	74
6	Indah Nurhanifah	60	78
7	Lollisa Fernanda P.	62	74
8	Marsha Qonita Saputri	56	76
9	M. Ananda Bakasdo	66	74
10	M. Atala Yusuf	60	78
11	M. Azzamsyah	64	76
12	M. Gibran Gadi A.L	62	74
13	M. Irfan Ghani	56	72
14	M. Emir Fasha	62	70
15	M. Naufal Rusydi	56	68
16	M. Sergio Maleva	60	72
17	Mona Febrianti	62	70
18	Nailah Adelia Putri	64	76
19	Naila Shafira	60	74
20	Nayra Fadya Putri	62	76
21	Oktavia Maharani	58	80
22	Okta Saputra	62	72
23	Qonitah	64	74
24	Syandra Zahir	58	78
25	Shelomita	60	82
26	Tegar Febriyawan	52	76
27	Yulia Kurnia	58	72
28	Zahra Maharani	60	76
29	Zahwa Athairah	58	70
Jumlah		1748	2152
Rata-Rata		60,27	74,20

Berdasarkan tabel 15 terlihat bahwa nilai rata-rata pretest dan post-test kelas kontrol mengalami peningkatan yang cukup signifikan ini terlihat nilai rata-rata pretest kelas kontrol sebesar 60,27 dan nilai post-test sebesar 74,20. Jumlah nilai keseluruhan nilai pretest 1748 dan posttest 2152.

Tabel 16
Data Hasil Pretest dan Posttest Kelas Kontrol

Keterangan	Pretest	Posttest
Nilai Tertinggi	64	82
Nilai Terendah	52	68
Mean	60,27	74,20
Median	60	74
Modus	62	74
Jumlah	1748	2152

Berdasarkan tabel 16 di atas, dapat dilihat bahwa nilai pretest kelas kontrol yaitu nilai tertinggi (*maksimum*) pretest sebesar 64, nilai minimal (*minimum*) sebesar 52, nilai rata-rata (*mean*) sebesar 60,27, nilai tengah (*median*) sebesar 60, nilai yang sering muncul (*modus*) sebesar 62. Sedangkan nilai post-test kelas kontrol yaitu nilai tertinggi (*maksimum*) sebesar 82, nilai minimal (*minimum*) sebesar 68, nilai rata-rata (*mean*) sebesar 74,20, nilai tengah (*median*) sebesar 74, dan nilai yang sering muncul (*modus*) sebesar 74.

Tabel 17
Distribusi Frekuensi Pretest Kelas Kontrol (VII B)

Interval Data	Frekuensi
50-54	1
55-59	8
60-64	19

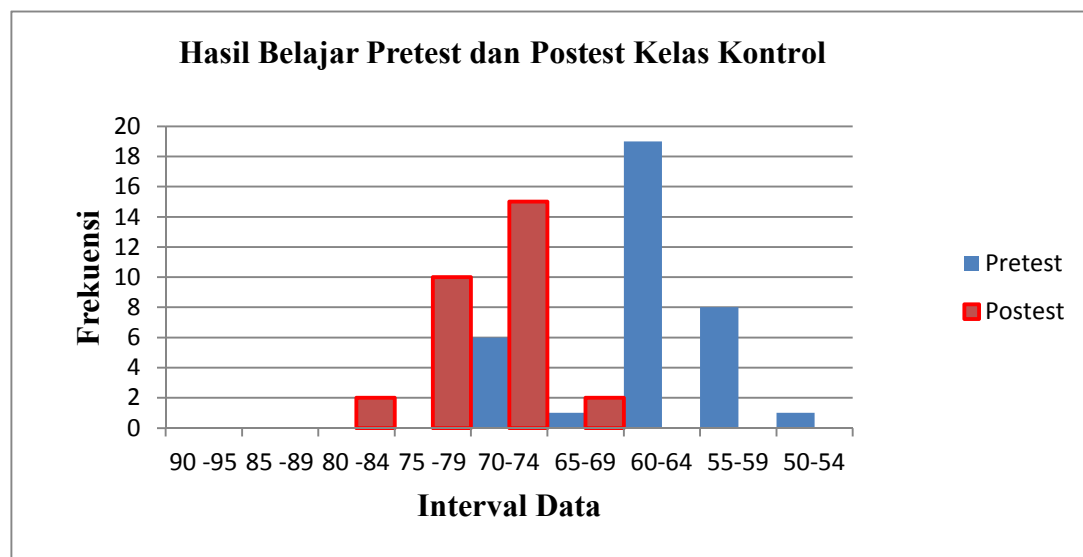
Interval Data	Frekuensi
65-69	1
70-74	6
Jumlah	29

Tabel 18
Distribusi Frekuensi Pretest Kelas Kontrol (VII B)

Interval Data	Frekuensi
80-84	8
75-79	19
70-74	1
65-69	6
Jumlah	29

Berdasarkan tabel 17 dan 18 diatas menunjukkan bahwa hasil pretest pada kelas kontrol tidak ada peserta didik yang mendapatkan nilai di atas KKM yaitu 75. Sedangkan pada uji posttest terdapat 12 orang peserta didik yang mendapatkan nilai di atas KKM. Ini menunjukkan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar antara pretest dan posttest pada kelas kontrol.

Gambar 2



C. Pengujian Instrumen Penelitian

1. Uji Validitas

Untuk menganalisis kevalidan (kesahihan) suatu instrument, maka dilakukan uji coba instrument kepada responden diluar sampel yang telah ditentukan, yakni penulis melakukan uji coba pada kelas VII D di SMP N 23 Bandar Lampung yang berjumlah 30 responden (testte) dengan memberikan 25 butir soal dengan 4 alternatif jawaban. Berdasarkan hasil analisis kevalidan butir soal yang telah diuji cobakan, dengan menggunakan rumus biseral dengan taraf signifikan 5 %. Semua soal yang berjumlah 25 butir soal dinyatakan valid dan dapat digunakan pada untuk menguji kelas eksperimen dan kelas kontrol. Data dapat dilihat pada lampiran.

Tabel 19¹
Rangkuman Hasil Uji Validitas Butir Soal Instrument Tes

No Item			Keterangan
1	0.991	0.361	Valid
2	0.992	0.361	Valid
3	0.992	0.361	Valid
4	0.998	0.361	Valid
5	0.991	0.361	Valid
6	0.991	0.361	Valid
7	0.998	0.361	Valid
8	0.992	0.361	Valid
9	0.987	0.361	Valid
10	0.989	0.361	Valid
11	0.990	0.361	Valid
12	0.991	0.361	Valid
13	0.999	0.361	Valid
14	0.988	0.361	Valid

¹ Lampiran.h.133.

No Item			Keterangan
15	0.988	0.361	Valid
16	0.991	0.361	Valid
17	0.992	0.361	Valid
18	0.987	0.361	Valid
19	0.993	0.361	Valid
20	0.990	0.361	Valid
21	0.988	0.361	Valid
22	0.993	0.361	Valid
23	0.988	0.361	Valid
24	0.991	0.361	Valid
25	0.993	0.361	Valid
26	0.994	0.361	Valid
27	0.991	0.361	Valid
28	0.985	0.361	Valid
29	0.1	0.361	Valid

2. Reabilitas

Perhitungan indeks reliabilitas tes dilakukan terhadap tes yang terdiri dari 25 butir soal. Berdasarkan penghitungan menggunakan program computer software SPSS versi 16.0 , diperoleh nilai *Cronbach's Alpha* seperti pada tabel 11 berikut.

Tabel 20²
Uji Reliabilitas

Cronbach's Alpha	N of Items
.768	26

Berdasarkan tabel 20, terlihat bahwa nilai *Cronbach's Alpha* lebih dari 0,7 sehingga instrument tes layak digunakan untuk mengambil data (reliable).

3. Uji Daya pembeda

² Lampiran. h.134

Berdasarkan kriteria dan hasil analisis daya pembeda yang telah penulis dilakun dari 25 butir soal yang telah penulis ujikan, terdapat 5 butir soal direvisi yaitu pada butir soal nomor 1,4,5, 20, 22 sedangkan yang lain diterima. Lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 21³
Rangkuman Hasil Perhitungan Daya Pembeda Butir Soal Instrument Tes

Indeks daya pembeda	Kriteria	Butir soal
0,91-1,00	Sangat tinggi	-
0,70-0,90	Tinggi	-
0,41-0,70	Sedang	2,3,6,7,8,9,10,11,12,13,14,15, 16,17,18,19,21, 23,24,25
0,21-0,40	Rendah	1,4,5,20,22
0,00-0,20	Sangat rendah	-

4. Uji Tingkat Kesukaran

Berdasarkan hasil analisis tingkat kesukaran butir soal , dari 25 butir soal yang penulis ujikan, semua butir soal di kategorikan sedang dan semua soal layak untuk digunakan dalam uji pretest dan posttest. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 22⁴
Rangkuman Hasil Perhitungan Uji Tingkat Kesukaran Butir Soal

Indeks kesukaran	Kategori	Butir soal
$p < 0,3$	Sukar	-
$0,3 \leq p \leq 0,7$	Sedang	1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11,12,13,14,15, 16.17,18,19,20,21,22,23,24,25,
$p > 0,7$	Mudah	-

³ Lampiran. h.136

⁴ Lampiran. h.137

Berdasarkan rangkuman tabel 22 di atas menunjukkan bahwa semua butir soal yang di uji cobakan untuk menguji tingkat kesukaran butir soal yang akan di gunakan untuk menguji kemampuan hasil belajar peserta didik kelas eksperimen dan kelas kontrol dinyatakan semua butir soal kategori sedang, dan semua soal dapat digunakan untuk mengukur kemampuan peserta didik kelas eksperimen dan kelas kontrol.

D. Uji Hipotesis Penelitian

1. Uji Normalitas

Uji normalitas data kemampuan awal dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah nilai tes kemampuan awal yang diperoleh berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak dengan hipotesis sebagai berikut:

H_0 : sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal

H_1 : sampel tidak berasal dari populasi yang berdistribusi normal

Uji statistika yang digunakan adalah uji *liliefors* dengan taraf signifikansi sebesar 0.05.

Tabel 23⁵

Hasil Uji Normalitas Pretest Kelas Ekperimen dan Kelas Kontrol

Kelas	Jumlah Sampel			Keterangan
Eksperimen	29	0,123	0,161	Normal
Kontrol	29	0,127	0,161	Normal

⁵ *Lampiran*. h.141.

Berdasarkan tabel 23 di atas diperoleh hasil uji normalitas pretest pada kelas eksperimen yaitu $0,123 < 0,161$ dan kelas kontrol $0,127 < 0,161$ Hal ini menunjukkan bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak, sehingga baik kelas eksperimen maupun kelas kontrol sama-sama berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

Tabel 24⁶
Hasil Uji Normalitas Posttest Kelas Ekperimen dan Kelas Kontrol

Kelas	Jumlah Sampel			Keterangan
Eksperimen	29	0,106	0,161	Normal
Kontrol	29	0,123	0,161	Normal

Berdasarkan tabel 24 di atas diperoleh hasil uji normalitas post test pada kelas eksperimen yaitu $0,106 < 0,161$ dan kelas kontrol $0,123 < 0,161$ Hal ini menunjukkan bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak, sehingga baik kelas eksperimen maupun kelas kontrol sama-sama berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah nilai kemampuan awal yang diperoleh dari kedua kelas memiliki varians yang sama atau berbeda, dengan hipotesis sebagai berikut:

H_0 : Semua varians sama

H_1 : Tidak semua varians sama

⁶ Lampiran. h.142

Tabel 25⁷
Hasil Uji Homogenitas Pretest Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Kelas	F	F	Hasil	Keterangan
Eksperimen	1,53	4,21	F < F	Homogen
Kontrol				

Hasil uji homogenitas untuk F pretest = 1,53 dan F 4,21. Ini menunjukkan $F < F$ dengan hal ini dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima atau sampel berasal dari populasi yang memiliki varians yang homogen.

Tabel 26⁸
Hasil Uji Homogenitas Postest Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Kelas	F	F	Hasil	Keterangan
Eksperimen	3,89	4,21	F < F	Homogen
Kontrol				

Hasil uji homogenitas untuk F postest = 3,89 dan F 4,21. Ini menunjukkan $F < F$ dengan hal ini dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima atau sampel berasal dari populasi yang memiliki varians yang homogen.

3. Uji Hipotesis

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan pada materi beriman kepada Allah dan Asmaul Husna dengan menerapkan metode pembelajaran *quantum learning* pada kelas eksperimen dan metode *inquiri* pada kelas kontrol, diketahui bahwa terdapat perbedaan rata-rata yang signifikan antara

⁷ Lampiran. h.147.

⁸ Lampiran. h.147.

kelas eksperimen dan kelas kontrol. Adapun hasil analisis uji t independent dengan rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{\bar{X} - \bar{Y}}{\sqrt{\frac{S_x^2 + S_y^2}{2} \left(\frac{1}{n_x} + \frac{1}{n_y} \right)}}$$

Keterangan :

M = Nilai rata-rata hasil perkelompok

N = Banyaknya subyek

X = Deviasi setiap nilai dan (Kelas Eksperimen)

Y = Deviasi setiap nilai dari mean (Kelas Control)

Diketahui:

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{n_x}$$

$$= \frac{212}{10}$$

$$= 21,2$$

$$\sum X^2 = \sum \frac{(\quad)}{n_x}$$

$$= 13425 - \frac{(\quad)}{n_x}$$

$$= 13425 - \frac{(\quad)}{n_x}$$

$$\bar{Y} = \frac{\sum Y}{n_y}$$

$$= \frac{143}{10}$$

$$= 14,3$$

$$\sum Y^2 = \sum \frac{(\quad)}{n_y}$$

$$= 6425 - \frac{(\quad)}{n_y}$$

$$= 6425 - \frac{(\quad)}{n_y}$$

$$= 13425 - 13042,24$$

$$= 382,76$$

$$= 6425 - 5938,79$$

$$= 486,21$$

Kemudian :

$$t = \frac{\dots}{\dots}$$

$$= \frac{\dots}{\dots}$$

$$= \frac{\dots}{\dots} (-)$$

$$= \frac{\dots}{\dots}$$

$$= \frac{\dots}{\sqrt{\dots}}$$

$$= \frac{\dots}{\dots}$$

$$= 9,452$$

$$Db = 56$$

Jadi $t_{hitung} = 9,452$ dan $t_{tabel} = 2003$ sehingga $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu

$9,452 > 2003$, dalam hal ini H_0 ditolak dan H_a diterima. berarti dalam penelitian ini menunjukkan bahwa adanya pengaruh metode quantum learning terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran pendidikan agama islam kela VII SMP Negeri 23 Bandar Lampung tahun ajaran 2017/2018.

D. Pembahasan

Dalam penelitian ini penulis mengambil dua kelas sebagai sampel yaitu kelas VII SMP Negeri 23 Bandar Lampung. Kelas VII A dengan jumlah peserta didik 29. Dan kelas VII B dengan jumlah peserta didik 29, jadi total jumlah peserta didik yaitu 58. Kelas VII A sebagai kelas eksperimen diterapkan metode *quantum learning* dilaksanakan sebanyak 3 kali pertemuan dan kelas VII B sebagai kelas kontrol diterapkan metode *inquiri* yang dilaksanakan 3 kali pertemuan.

Hasil belajar Pendidikan Agama Islam dalam pnelitian ini difokuskan pada ranah kognif peserta didik yang meliputi aspek pengetahuan (*knowledge*), pemahaman (*comprehension*), penerapan (*application*), analisis (*analisis*), sintesis (*sintesis*), dan evaluasi (*evaluation*).

Berdasarkan hasil analisis data penelitian, diketahui bahwa sampel berasal dari distribusi normal, dan memiliki varian yang homogeny artinya kedua sampel memiliki kemampuan yang sama sehingga dapat digunakan sebagai sampel dalam penelitian ini. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata nilai

akhir peserta didik pada kelas eksperimen dan kelas kontrol meningkat. Pada kelas eksperimen dalam proses pembelajaran dengan menggunakan metode *quantum learning* diperoleh nilai 65,31 (pretest) menjadi 80,06 (posttest).

Sedangkan pada kelas kontrol yang dimana dalam proses pembelajaran hanya menggunakan metode *inquiri* di peroleh nilai 60,27 (pretest) dan menjadi 74,20 (posttest). Dari pernyataan tersebut, diketahui bahwa penggunaan suatu metode *quantum learning* dalam peroses pembelajaran Pendidikan Agama Islam dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik pada ranah kognitif kelas VII SMP Negeri 23 Bandar Lampung terutama pada materi iman kepada Allah dan asmaul husna.

Hal ini dikarenakan dalam proses pembelajaran metode *quantum learning* pendidik mengajak peserta didik untuk belajar yang menyenangkan. Dalam pelaksanaannya pendidik menggunakan media yaitu video (audiovisual) dan mengajak peserta didik untuk menghafal materi dengan cara membuat lagu yang liriknya diambil dari materi yang disampaikan dan nadanya disesuaikan dengan dengan keinginan peserta didik itu sendiri. Selain itu sebelum memulai pertemuan pertama peserta didik terlebih dahulu telah mengimpuls peserta didik dengan menaruh poster-poster yang berisi materi yang akan disampaikan pada dinding kelas eksperimen.

Dengan menggunakan model pembelajaran *quantum learning* ini, peserta didik dituntut belajar berfikir, dimana siswa dituntut memahami gambar yang

diberikan oleh pendidik serta mereka membaca dan memahami gambar asmaul husna, kemudian belajar untuk berdiskusi dari apa yang telah mereka lihat dan berbagi dengan kelompoknya dan membaginya pada kelompok lain. Selain itu peserta didik juga dituntut untuk belajar menganalisis gambar yang telah diberikan pendidik.

Peningkatan hasil belajar khususnya pada ranah kognitif juga disebabkan karena keaktifan bertanya dan menanggapi materi yang di sampaikan guru dan temannya dengan menggunakan metode pembelajaran *quantum learning*. Dimulai dengan senam otak, dimana menurut Ricard F. Thomson dengan bukunya yang berjudul "*Memory*". Bahwa senam otak yang tadinya kaku menjadi longgar dan tangan serta anggota tubuh yang lain juga lemas dan rilks. Sehingga gelombang reaksi akan menjalar keseluruhan tubuh terutama memori otak sehingga otak akan cepat mencerna ingatan dan kejadian yang dilakukan maupun dilihat.⁹ Maka dari itu siswa diajak senam otak secara bersama-sama, seperti menggerakkan tangan dengan tangan kanan bentuk tembak dan tangan kiri dengan bentuk dua jari kemudian bergantian posisinya, serta keaktifan proses penyampaian materi masing-masing kelompok untuk berdiskusi dan membagikan materinya dengan kelompok lainnya, istilahnya bertukar materi dan pemahaman. Hal tersebut dapat meningkatkan pemahaman pemikiran peserta didik tentang materi yang di ajarkan guru, sehingga dapat meningkatkan

⁹ Ricard F. Thomson, *Memory* (Jakarta : Agromdia pustaka, 2007), h. 120

pengetahuan peserta didik tentang materi tersebut, yakni pada materi iman kepada Allah dan asmaul husna.

Peningkatan hasil belajar ini disebabkan karena pada model pembelajaran *quantum learning* salah satu keunggulannya yaitu, pembelajaran sangat menekankan kebermaknaan dan kebermutuan peruses belajara mengajar. Dimana peserta didik diharapkan untuk turut aktif dalam mengikuti tahapan-tahapan yang harus dilalui. Tahapan pertama yaitu tahap mengikuti senam otak yaitu menurut sahda halim dengan bukunya yang berjudul “senam otak” bahwasanya salah satu cara untuk melatih daya ingat dengan melakukan senam otak dengan cara menggerakkan anggota tubuh baik seluruh maupun sebagian agar dapat melatih konsentrasi dalam mengingat. Serta diajarkan fokus pada tujuan utama apa yang dilakukan agar dapat konsentrasi lebih tinggi.¹⁰ Serta memahami tentang lingkungan. Untuk melalui tahapan ini, peserta didik harus melalui peruses keaktifan mengikuti dan meresapi apa yang guru ajarkan dalam bentuk gerakan. Tahapan kedua yaitu tahap memahami gambar yang telah diberikan guru serta membaginya dengan kelompok lain untuk tukar materi dan pemahaman. Untuk memulai tahap ini, harus melalui peruses keaktifan peserta didik, yang terdiri menyatakan pendapat, keberanian peserta didik untuk bertanya kepada peserta didik lain serta untuk menjawab pertanyaan yang di utarakan pada masing-masing kelompok . dan untuk tahapan ketiga yaitu tahap permainan dimana yang dinilai yaitu keantusiasan peserta didik dalam mengikuti

¹⁰ Sahda Halim, *Senam Otak* (Yogyakarta : Cakrawala,2012),h.,12-15

permainan tersebut yaitu siswa yang telah dibagi ke dalam 4 kelompok asmaul husna yang telah diberikan pendidik. Setelah itu pendidik secara acak menyebutkan asmaul husna dan yang disebut harus berdiri dan menerangkan asmaul husna yang disebutkan guru, apabila tidak dapat menyebutkan maka akan diberikan hukuman yaitu berdiri dan bernyanyi di depan kelas. Permainan ini menuntut siswa untuk memahami dan menyimak, karena jika tidak bisa menjawab maka pertanyaan maka akan mendapatkan hukuman tersebut. Sehingga pada ranah kognitif mendapat nilai yang bagus dan hasil belajar peserta didik meningkat.

Menurut Fuat Muhlisin, terdapat faktor-faktor yang menyebabkan nilai-nilai prestasi belajar peserta didik yang mempunyai pengaruh terhadap metode pembelajaran yang digunakan di antaranya :

1. Faktor pengendalian internal yang dilakukan meliputi history, maturation (kematangan) testing, instrumentation, differential selection, selection maturation interaction, experimental treatment diffusion dan compensatory rivalry by the control group. Namun bagi siswa yang difokuskan untuk menghadapi ujian nasional hal tersebut menjadikan siswa tidak fokus dan membuat siswa sudah biasa dengan keadaan seperti itu, sehingga faktor luar dalam hal ini tekanan dari luar lebih dipengaruhi fokus siswa dalam belajar.
2. Faktor eksternal, apabila dilihat dari pengadilan yang dilakukan diantaranya :

- a. Faktor statistical regression dimana terdapat ketidak konsistenan prestasi siswa yang diraih, dari dalam diri siswa, motivasi dan semangat belajar siswa dari siswa, dimana peneliti memiliki keterbatasan untuk mencapai faktor tersebut.
- b. Faktor eksperimental morality, dimana terdapat siswa yang kurang saat dilaksanakan penelitian, hal ini dikarenakan banyak siswa yang sakit serta tidak masuk sehingga menyebabkan keterbatasan penelitian yang dilakukan.
- c. Faktor system blok yang digunakan pada sekolah, yang dilaksanakan setiap 1 bulan sesuai dengan jadwal, pemberian materi yang dimulai dari jam 7 sampai selesai hanya fokus 1 mata pelajaran dengan hanya diselingi praktik membuat sebagian siswa prustasi dan cepat bosan dalam kegiatan belajar mengajar. Hal ini terlihat dari tingkat ketertariakn siswa dalam belajar saat diberikan materi yang banyak sekali tidak memperhatikan dengan serius.
- d. Faktor ketertarikan siswa dalam belajar. Faktor ini sangat berpengaruh sekali terhadap prestasi siswa, meskipun sudah dilakukan pengawasan secara maksimal saat dilakukan tes baik pretest maupun posttest, namun faktor ini tidak dapat dilakukan pengawasan secara tepat dan sesuai dengan minat dan ketertarikan siswa. Faktor yang masuk kedalam intern siswa yang masih labil mempengaruhi situasi dan motivasi siswa dalam belajar.¹¹

¹¹ Fuat Muhelisin, *Pengaruh Metode Pembelajaran Quantum Learning Dengan Pendekatan Peta Pikiran (Mind Mapping) Terhadap Prstasi Siswa Pada Mata Pelajaran Teknologi Motor Diesel Di SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta* (Yogyakarta : Pndidikan Teknik Otomotif Universitas Negeri Yogyakarta, 2012).

Dan pada model pembelajaran *inquiri* yang lebih banyak menuntut keaktifan pendidik dari pada peserta didik dalam proses belajar mengajar, metode *inquiri* bila selalu digunakan dan terlalu lama akan membosankan menyebabkan peserta didik lebih pasif sehingga hasil belajar peserta didik lebih meningkat dengan menggunakan metode *quantum learning* dari pada hasil belajar peserta didik pada ranah kognitif yang menggunakan model pembelajaran *inquiri*.

Untuk melihat pengaruh dari model *quantum learning* terhadap hasil belajar peserta didik pada ranah kognitif pada materi iman kepada Allah dan asmaul husna antara kelas kontrol dan kelas eksperimen data dilihat dari nilai rata-rata posttest pada tabel berikut ini:

Tabel 27
Nilai Post Test

	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
Nilai Tertinggi	94	82
Nilai Terendah	68	68
Nilai rata-rata	80,06	74,20

Tabel 27 di atas menunjukkan bahwa nilai rata-rata hasil posttest pada kelas kontrol adalah 74,20 sedangkan nilai rata-rata kelas eksperimen pada tes akhir adalah 80,06 dapat dilihat bahwa selisih antara kelas kontrol dengan kelas eksperimen diperoleh 5,86 dengan skor ideal 95 maka kenaikan persentasenya sebesar 6,16% terdapat perbedaan yang tidak terlalu signifikan antara kelas menggunakan model *quantum learning* dan kelas yang menggunakan model pembelajaran *inquiri*.

Untuk uji normalitas tes akhir pada kelas eksperimen diperoleh nilai $t = 0,106 < t_{table} = 0,161$, dan nilai tes pada kelas eksperimen $t = 0,123 < t_{table} = 0,161$. Hal ini sesuai dengan kriteria uji normalitas, maka dapat disimpulkan bahwa tes akhir berdistribusi normal. Sedang untuk uji homogenitas tes akhir berdasarkan tabel dapat dilihat bahwa $F = 3,89 < F_{table} = 4,21$. Uji homogenitas menunjukkan bahwa H_0 diterima, sehingga disimpulkan bahwa kedua kelas memiliki varians yang sama.

Dari pernyataan diatas, diketahui bahwa kedua kelompok tersebut berdistribusi normal dan homogen, maka langkah selanjutnya adalah menguji hipotesis dengan menggunakan uji-t diperoleh data $t = 9,452 > t_{table} = 2,03$, maka dapat dikatakan bahwa dalam hal ini H_0 ditolak dan H_a di terima. Berarti dalam penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh model pembelajaran *quantum learning* terhadap hasil belajar peserta didik kelas VII pada materi beriman kepada Allah dan asmaul husna di SMP N 23 Bandar Lampung tahun pelajaran 2017/2018.

Dari hasil analisis terdapat perbedaan yang tidak terlalu signifikan antara hasil belajar menggunakan model *quantum learning* dengan hasil belajar yang tidak menggunakan *quantum learning*, yaitu menggunakan model pembelajaran *inquiri*.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan pada penelitian ini maka dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Quantum Learning* dapat berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik pada ranah kognitif pada materi beriman kepada Allah dan Asmaul Husna kelas VII SMP Negeri 23 Bandar Lampung. Hal tersebut dapat terlihat pada nilai rata-rata post-test eksperimen 80,06 dan rata-rata nilai post-test kelas kontrol yaitu 74,20. Sehingga dapat dikatakan nilai post-test kelas eksperimen lebih tinggi di bandingkan dengan dengan nilai post-test kelas kontrol. Dan pada uji hipotesis yang telah dilakukan menggunakan uji-t diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ pada taraf signifikansi 5% yaitu $t_{hitung} = 9,452$ dan $t_{tabel} = 2.003$, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. jadi terdapat perbedaan hasil belajar PAI materi beriman kepada Allah dan Asmaul Husna menggunakan model pembelajaran *quantum learning* dengan peserta didik yang menggunakan metode *Inquiri* pada kelas VII SMP N 23 Bandar Lampung.

Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran menggunakan model pembelajaran *quantum learning* berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik kelas VII SMP N 23 Bandar Lampung pada materi beriman kepada Allah dan Asmaul husna.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan peneliti mengajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Kepada guru, disamping menggunakan metode ceramah, guru juga perlu menggunakan model quantum learning dalam proses belajar mengajar sebagai terobosan baru untuk meningkatkan hasil belajar pendidikan agama islam kedepannya. Dimana model pembelajaran quantum learning mengajarkan peserta didik dengan tahapan:
 - a. Guru lebih memusatkan perhatian pada peserta didik.
 - b. Sebelum memulai belajar sebaiknya melakukan pemanasan dengan menggunakan sugesti atau respon positif dalam belajar dengan menggunakan senam otak atau melatih daya ingat siswa.
 - c. Menekankan kebermaknaan dalam proses belajar mengajar, dimana siswa diajak bermain dalam belajar. Sehingga siswa tidak jenuh dan bosan dalam menerima materi yang diajarkan.
 - d. Memberikan hadiah untuk siswa yang dapat menerangkan materi dan dapat memahami materi yang diajarkan kepada peserta didik, bisa berbentuk ucapan, tepuk tangan, barang yang membuat semangat dalam belajar.
2. Kepada sekolah, lebih memperhatikan pengajar dan peserta didik supaya dapat memperbaiki proses belajar mengajar serta hasil belajar mengajar serta

hasil belajar lebih meningkat seperti dengan menggunakan model pembelajaran quantum learning. Dimana pembelajaran dengan model ini memusatkan perhatian kepada peserta didik, lebih aktif dalam kelas, peserta didik nyaman dalam suasana kelas yang dibuat secara teratur dan rapih serta membebaskan peserta didik untuk belajar dengan bentuk permainan. Sehingga kepala sekolah seharusnya lebih menyarankan dan mengarahkan guru untuk menggunakan model pembelajaran ini.

3. Kepada peneliti lain, dapat melakukan penelitian serupa pada pokok bahasan lain, sehingga diperoleh informasi lebih luas tentang keefektifan model quantum learning dalam pembelajaran pendidikan agama islam pada peserta didik. Serta peneliti lain harus membuat permainan lebih menarik dan sugesti dalam memulai proses belajar majar dengan menggunakan senam otak agar memori peserta didi lebih konsentrasi dan lebih nyaman dalam menerima materi yang di berikan pendidik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Wahid, *Isu – Isu Kontemporer Pendidikan Islam*, Semarang : Need’s Press, 2008
- Abudin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam* , Jakarta: Logos Wacana, 1997
- Al-Qur’an dan Terjemahnya*, Departemen Agama RI, Bandung: Penerbit Diponegoro, 2004
- Rijal, Penerapan Model Pembelajaran Quantum Learning Dan Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Diklat Programmable Logic Controller di SMK Muhammadiyah 3Yogyakarta.2013. h23
[www.Rijal09.com/2016/12/ model-pembelajaran-quantum-learning](http://www.Rijal09.com/2016/12/model-pembelajaran-quantum-learning), di akses pada 7 November 2017
- Anas sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2009
- Anonim, “ Keunggulan Dan Kelemahan Quantum Learning” (On-Line), tersedia di ;
[http:// www. Sarjanaku.com/2010/12/ keunggulan dan kelemahan – quantum.html](http://www.Sarjanaku.com/2010/12/keunggulan-dan-kelemahan-quantum.html)
- Ari Novita Ningsih dkk, Pengaruh Model Quantum Learning Terhadap Hasil Belajar Biologi, *Jurnal pendidikan dan pembelajaran*, Maret 2017
- Bobbi Depoter dan mike Hernacki, *Quantum Learning*, terjemahan Alwiyah Abdurrahman, Bandung: Mizan Pustaka, 2011
- Budiono, *Statistika Untuk Penelitian*, Surakarta UNS Press, 2009
- Cok Istri Agung Wijayanti dkk, Pengaruh Model Pembelajaran Kuantum, *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, Vol 1, Nomor 2 Desember 2012
- Departemen Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemahnya*, Surabaya: CV Mahkota,
- Departemen Pendidikan & Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta : Balai Pustaka, cet. Ke-2, 1993
- Departemen Pendidikan Nasional, *Undang-Undang No. 20 Sistem Pendidikan Nasional Tahun 2003*, Citra Utama Media, Jakarta, 2003

- Didik Dikrullah, Munir & Njang Ali Nurdin, *Penerapan Model Pembelajaran Quantum Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Teknologi Informasi Dan Komunikasi (TIK)*, Bandung : FPMIPA UPI, 2010
- Dimiyati, Mujiono, *Belajar dan Pembelajaran* Jakarta: Rineka Cifta, 2009
- Hamzah, *perencanaan pembelajaran*, Jakarta : Bumi Aksara, 2010
- Faisal Imam Prasetyo, Selamat Sentosa, Dan Puguh Karyanto, *Pengaruh Penerapan Quantum Learning Terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas X SMA Negeri 4 Surakarta Tahun Pelajaran 2011/ 2012* Surakarta : Sebelas Maret University, 2012
- Fitriyah Dewi Sartika, Penerapan Metode Pembelajaran *Quantum Learning* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Teknik Listrik Di Smk Negeri 2 Surabaya, *Jurnal Pendidikan Teknik Elektro*, vol 5 nomor 2, tahun 2016
- Hikmah “ Dalil Ayat Al-Quran Tentang (on-line) tersedia di : [http:// hikmah.blogspot.com/2012/10 dalil-ayat al-quran tentang menuntut.html](http://hikmah.blogspot.com/2012/10/dalil-ayat-al-quran-tentang-menuntut.html)
- Jalaluddin dan Usman, *Filsafat Pendidikan Islam: Konsep Dan Perkembangannya*, Jakarta : Grafindo Persada, 1999
- Jurnal, Hikmarani, “ Model Pembelajaran Menulis Puisi Dengan Menggunakan Metode Quantum Learning Di Kelas V SDN Ciparan Mandiri 3 Cimahi” (On-Line). H.3 . tersedia di [http:// metode-quantum-learning/2013/12.html](http://metode-quantum-learning/2013/12.html).
- Jurnal Munir. M.T, “ Penerapan Metode Pembelajaran Quantum Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Teknologi Informasi Dan Komunikasi (TIK)” (Online) h.2 tersedia di : <http://jurnal.munir.upi.edu.html>.
- Kadir, *Model Pembelajaran*, Bandung : Alfabeta, 2013
- Lorin W. Anderson, dkk, *Perencanaan Pembelajaran, Pengajaran Dan Asesmen*, Cileban Timur: Pustaka Pelajar, 2001
- M. Basyuni , *Revitalisasi Spirit Pesantren : Gagasan, Kiprah, Dan Refleksi*, Jakarta: Direktorat Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama Republik Indonesia, 2006

- M.Iqbal Hasan, *Metodologi Penelitian Dan Aplikasinya*, Bogor: Ghalia Indonesia, 2002
- Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam*, Bandung : RosdaKarya, 2001
- Muhammad syazali, Novalia, *Olah Data Penelitian Pendidikan*, Bandar Lampung, Anugra Utama Raharja: 2014
- Muhibbin syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008
- MPR RI, *Panduan Permasalahatan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 dan Ketetapan Majelis Permusyawaratan Rakyat Republik Indonesia*, Jakarta: Sekretariat Jenderal MPR RI, 2012
- M. Quraysyihab, *Tafsir Al-Misbah*, Jakarta : Lentera Hati, 2006
- Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2009
- Novalia dan M. Syazali, *Olah Data Penelitian Pendidikan*, Bandar Lampung : AURA, 2014
- Nuryani, Y.R., *Strategi Belajar Mengajar* Bandung : UPI , 2003
- Rizki Nopaldi, *Pengaruh Metode Pembelajaran Quantum Learning Terhadap Hasil Belajar Biologi Peserta Didik Pada Ranah Kognitif Mada Ranah Kognitif Materi System Pernafasan Manusia*, Skripsi, Bandar Lampung, IAIN Raden Intan Lampung 2013
- Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Islam* , Jakarta : Kalam Mulia, 2012
- Riduan, *Dasar-Dasar Statistika*, Bandung: Alfabeta, 2013
- Russel, *Quantum Learning*, Terjemahan Alwiyah Abdurrahman, (Bandung : Mizan Pustaka,2011
- Samsul Nizar, *Pengantar Dasar-dasar Pendidikan Islam*, Jakarta: Media Pratama, 2001
- Sarah, S., *Quantum Teaching (meperaktikan Quantum Learning di ruang-ruang kelas)* ,Bandung : Mizan Pustaka, 2007

- Slameto, *Belajar Dan Factor-Faktor Yang Mempengaruhi*, Jakarta, PT Asdi Mahasatya, 2010
- S.Nasution, *Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar* Jakarta: Bina Aksara, 1987
- Soebandijah, *Pengembangan Dan Inovasi Kurikulum* Jakarta: Bima Aksara, 1987
- Sudjana, *Metode Statistik*, Bandung : Tarsito, 1992
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta : Rineka Cipta, 2006
- Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2012
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung : cet ke 17, 2012
- Sukardi, *Model-Model Pembelajaran*, Bandung : Alfabeta, 2011
- Syahminan Zaini, *Jalur Kehidupan Manusia Menurut Al-Qur'an*, Jakarta: Kalam Mulia, 1995
- Syaiful Bahri Djamah, *strategi belajar mengajar*, (Jakarta: renika cipta, 2006
- Syamsuri, *Pendidikan Agama Islam untuk SMA Kelas X*, Jakarta: Erlangga, 2007
- Tuti Indra Safitri, *Pengaruh Metode Quantum Learning Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Materi System Ekskresi Kelas XI IPA Semester genap SMAN 12 Bandar Lampung*, (Bandar Lampung: Iain Raden Intan Lampung, 2013
- Winda Oktaviana, *Pengaruh Penerapan Model Quantum Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas Iv Mata Pelajaran Pkn Pokok Bahasan Pengaruh Globalisasi*, *Jurnal Artikel Ilmiah Mahasiswa*, Vol 1, Nomor 1, 2014
- Winkel, WS. *Psikologi dan Evaluasi Belajar*, Jakarta: Gramedia, 1997
- Zainal Arifin, *Pengaruh Model Quantum Learning Disertai Metode Eksperimen Terhadap Hasil Belajar Fisika Siswa Di Sma Negeri Kalisat*, *Jurnal pembelajaran fisika*, vol 4 nomor 4, maret 2016
- Zakiyah Drajat dkk, *Metodologi Pengajaran Agama Islam* , Jakarta: Bumi Aksara, 1996



		12	18	9	21	10	21	11	21	21	21	21	19	21	11	21	21	21	16	19	19	20	16	18		
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	
	P	0,4	0,6	0,3	0,7	0,3	0,7	0,4	0,7	0,7	0,7	0,7	0,6	0,7	0,4	0,7	0,7	0,7	0,5	0,6	0,6	0,7	0,5	0,6		
	Keterangan	sedang	sedang	sedang	sedang	sedang	sedang	sedang	sedang	sedang	sedang	sedang	sedang	sedang	sedang	sedang	sedang	sedang	sedang	sedang	sedang	sedang	sedang	sedang	sedang	



2. Kelas Eksperimen (VII A)

No	Kelas Eksperimen	
	Subyek	Postest
1	Adizsa Kirana Ramadya	78
2	Ahmad Thohir Ramadhan	76
3	Aulia Nissa R.P	74
4	Cherry Fia Reyna	78
5	Diana Pratiwi	86
6	Elvina Triana Nur Fadilla	84
7	Fitri Nur Habibah	70
8	Hanna Aulia	84
9	Indira Maharani	82
10	Khairunnur Anastasya	80
11	Kurniawati	82
12	Mapatih Imansyah	84
13	Marchel Sofian Aziz	76
14	M. Ardiansyah	76
15	M. Fadhil Deandra A.	74
16	M. Tegar Sitompul	76
17	Nadhira Isaura	78
18	Neysa Yasmine	90
19	Nisrina Zahra	84
20	Novan Aqilla Zulfa	82
21	Panatarani Glad	78
22	Prayoga Ramadhani	70
23	Requeza Ghita	92
24	Ricky Febrian	78
25	Rifki Maulan	68
26	Riski Maulidza	76
27	Shonen Mataha	80
28	Siti Azzahra	92
29	Yurieka Hanan	94
Jumlah		2308
Nilai rata-rata		79,58

DAFTAR NILAI POSTEST

1. Kelas Kontrol (VII B)

No	Kelas Kontrol	
	Subyek	Postest
1	Agus Darma Yudha	72
2	Azka Fadliyansyah	68
3	Bambang Pratama	74
4	Fazle Maulana F	76
5	Fitriyani	74
6	Indah Nurhanifah	78
7	Lollisa Fernanda Putri	74
8	Marsha Qonita Saputri	76
9	M. Ananda Bakasdo	74
10	M. Atala Yusuf	78
11	M. Azzam Syah	76
12	M. Gibran Gadi	74
13	M. Irfan Ghani	72
14	M. Emir Pasha	70
15	M. Naufal Rusydi	68
16	M. Sergio Maleva	72
17	Mona Febriyanti	70
18	Nailah Adelia Putri	76
19	Naila Shafira	74
20	Nayra Fadya Putri	76
21	Oktavia Maharani	80
22	Okta Saputra	72
23	Qonitah	74
24	Syandra Zahir	78
25	Shelomita	82
26	Tegar Febriyawan	76
27	Yulia Kurnia	72
28	Zahra Maharani	76
29	Zahwa Athairah	70
Jumlah		2210
Nilai rata-rata		76,20

DAFTAR NILAI PRETEST

1. Kelas Eksperimen (VII A)

No	Kelas Eksperimen	
	Subyek	Pretest
1	Adizsa Kirana Ramadya	64
2	Ahmad Thohir Ramadhan	68
3	Aulia Nissa R.P	68
4	Cherry Fia Reyna	70
5	Diana Pratiwi	64
6	Elvina Triana Nur Fadilla	66
7	Fitri Nur Habibah	66
8	Hanna Aulia	68
9	Indira Maharani	72
10	Khairunnur Anastasya	70
11	Kurniawati	66
12	Mapatih Imansyah	66
13	Marchel Sofian Aziz	70
14	M. Ardiansyah	62
15	M. Fadhil Deandra A.	66
16	M. Tegar Sitompul	68
17	Nadhira Isaura	66
18	Neysa Yasmine	62
19	Nisrina Zahra	64
20	Novan Aqilla Zulfa	64
21	Panatarani Glad	70
22	Prayoga Ramadhani	68
23	Requeza Ghita	66
24	Ricky Febrian	62
25	Rifki Maulan	62
26	Riski Maulidza	58
27	Shonen Mataha	60
28	Siti Azzahra	62
29	Yurieka Hanan	56
Jumlah		2090
Nilai rata-rata		72,06

DAFTAR NILAI PRETEST

1. Kelas Kontrol (VII B)

No	Kelas Kontrol	
	Subyek	Pretest
1	Agus Darma Yudha	60
2	Azka Fadliansyah	64
3	Bambang Pratama	62
4	Fazle Maulana. F	58
5	Fitriyani	62
6	Indah Nurhanifah	60
7	Lollisa Fernanda Putrid	62
8	Marsha Qonita Saputri	56
9	M. Ananda Bakasdo	66
10	M. Atala Yusuf	60
11	M. Azzamsyah	64
12	M. Gibran Gadi A.L	62
13	M. Irfan Ghani	56
14	M. Emir Fasha	62
15	M. Naufal Rusydi	56
16	M. Sergio Maleva	60
17	Mona Febrianti	62
18	Nailah Adelia Putri	64
19	Naila Shafira	60
20	Nayra Fadya Putri	62
21	Oktavia Maharani	58
22	Okta Saputra	62
23	Qonitah	64
24	Syandra Zahir	58
25	Shelomita	60
26	Tegar Febriyawan	52
27	Yulia Kurnia	58
28	Zahra Maharani	60
29	Zahwa Athairah	58
Jumlah		2042
Nilai rata-rata		70,41

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1	Nilai Hasi Uji Pre-Test kelas (VII A) dan (VII B)..... 7
Tabel 2	Desain Penelitian Quasi Eksperimen 34
Tabel 3	Tahapan penelitian kelas eksperimen dan kelas Kontrol 35
Tabel 4	Jumlah siswa SMP N 23 Bandar Lampung Kelas VII..... 37
Tabel 5	Kisi-Kisi Instrumen Tes Hasil Belajar 40
Tabel 6	Kriteria Reabilitas 46
Tabel 7	Kriteria Tingkat kesukaran 47
Tabel 8	Kriteria Daya Pembeda 48
Tabel 9	Daftar Jumlah Peserta Didik SMP Negeri 23 Bandar Lampung..... 54
Tabel 10	Sarana dan prasaran di SMP Negeri 23 Bandar Lampung.... 55
Tabel 11	Hasil Pretest dan Postes Pada Kelas Eksperimen.....56
Tabel 12	Data Hasil Pretest dan Postes Pada Kelas Eksperimen..... 57
Tabel 13	Distribusi Frekuensi Pretest Dan Posttest Kelas Eksperimen..... 59
Tabel 14	Hasil Pretest Dan Posttest Pada Kelas Kontrol 60
Tabel 15	Data Hasil Pretest dan Postes Pada Kelas control.....61
Tabel 16	Distribusi Frekuensi Pretest dan Postest 62
Tabel 17	Rangkuman Hasil Uji Validitas Butir Soal Instrument Test.....63
Tabel 18	Uji Reabilitas.....64

Tabel 19	Rangkuman Hasil Uji Daya Beda Soal Instrument Test.....	64
Tabel 20	Rangkuman Hasil Uji tingkat kesukaran Soal Instrument Test.....	65
Tabel 21	Hasil Uji Normalitas Pretest Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol.....	66
Tabel 22	Hasil Uji Normalitas Posttest Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol.....	66
Tabel 23	Hasil Uji Homogenitas Pretest Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol.....	67
Tabel 24	Hasil Uji Homogenitas Posttest Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol.....	67
Tabel 25	Nilai Post-Test.....	77



DAFTAR NILAI PRETEST DAN POSTEST KELAS EKSPERIMEN DAN KELAS KONTROL

No	Kelas Eksperimen			Kelas Kontrol		
	Subyek	Pre Test	Post Test	Subyek	Pre Test	Post Test
1	Adizsa Kirana R.	64	78	Agus Darma Yudha	60	72
2	Ahmad Thohir R.	68	76	Azka Fadliansyah	64	68
3	Aulia Nissa R.P	68	74	Bambang Pratama	62	74
4	Cherry Fia Reyna	70	78	Fazle Maulana. F	58	76
5	Diana Pratiwi	64	86	Fitriyani	62	74
6	Elvina Triana Nur F.	66	84	Indah Nurhanifah	60	78
7	Fitri Nur Habibah	66	70	Lollisa Fernanda P.	62	74
8	Hanna Aulia	68	84	Marsha Qonita Saputri	56	76
9	Indira Maharani	72	82	M. Ananda Bakasdo	66	74
10	Khairunnur Anastasya	70	80	M. Atala Yusuf	60	78
11	Kurniawati	66	82	M. Azzamsyah	64	76
12	Mapatih Imansyah	66	84	M. Gibran Gadi A.L	62	74
13	Marchel Sofian Aziz	70	76	M. Irfan Ghani	56	72
14	M. Ardiansyah	62	76	M. Emir Fasha	62	70
15	M. Fadhil Deandra A.	66	74	M. Naufal Rusydi	56	68
16	M. Tegar Sitompul	68	76	M. Sergio Maleva	60	72
17	Nadhira Isaura	66	78	Mona Febrianti	62	70
18	Neysa Yasmine	62	90	Nailah Adelia Putri	64	76
19	Nisrina Zahra	64	84	Naila Shafira	60	74
20	Novan Aqilla Zulfa	64	82	Nayra Fadya Putri	62	76
21	Panatarani Glad	70	78	Oktavia Maharani	58	80
22	Prayoga Ramadhani	68	70	Okta Saputra	62	72
23	Requeza Ghita	66	92	Qonitah	64	74
24	Ricky Febrian	62	78	Syandra Zahir	58	78
25	Rifki Maulan	62	68	Shelomita	60	82
26	Riski Maulidza	58	76	Tegar Febriyawan	52	76
27	Shonen Mataha	60	80	Yulia Kurnia	58	72
28	Siti Azzahra	62	92	Zahra Maharani	60	76
29	Yurieka Hanan	56	94	Zahwa Athairah	58	70
Jumlah		1894	2322	Jumlah	1748	2152
Nilai Rata-rata		65,31	80,06	Nilai Rata-rata	60,27	74,20

Lampiran RPP Kelas Eksperimen

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

KELAS EKSPERIMEN

Sekolah : SMP N 23 Bandar Lampung
Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
Kelas/ Semester : VII/1
Materi Pokok : Lebih dekat Kepada Allah SWT yang sangat Indah Nama-
Nya
Alokasi Waktu : 2 pertemuan (6 JP)

A. Kompetensi Inti

KI 1 : Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.

KI 2 : Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.

KI 3 : Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu

pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.

KI 4 : Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

B. Kompetensi Dasar Dan Indikator:

No	Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
1	1. Beriman kepada Allah Swt	Menjelaskan pengertian iman kepada Allah Swt. Menyebutkan dalil naqli tentang iman kepada Allah Swt.
2	3. Memahami makna 1 <i>Asmau al-husna: al-'Alim, al-Khabir, as-Sami', dan al-Bashir</i>	Menjelaskan pengertian <i>al-Asmaul-Husna</i> Menyebutkan pengertian <i>al-Asmaul-Husna: al-'Alim, al-Khabir, as-Sami', dan al-Bashir</i> Menjelaskan makna <i>al-Asmaul-</i>

		<i>Husna: al-'Alim, al-Khabir, as-Sami', dan al-Bashir</i>
3	4. Menyajikan contoh perilaku yang mencerminkan keteladanan dari sifat <i>al-Asmaul husna: al-'Alim, al-Khabir, as-Sami', dan al-Bashir</i>	<p>Mencontohkan perilaku yang mencerminkan keteladanan dari sifat <i>al-Asmaul-Husna: al-'Alim</i></p> <p>Mencontohkan perilaku yang mencerminkan keteladanan dari sifat <i>al-Asmaul-Husna: al-Khabir</i></p> <p>Mencontohkan perilaku yang mencerminkan keteladanan dari sifat <i>al-Asmaul-Husna: as-Sami'</i>,</p> <p>Mencontohkan perilaku yang mencerminkan keteladanan dari sifat <i>al-Asmaul-Husna: dan al-Bashir</i></p>

C. Tujuan Pembelajaran

1. Pertemuan ke-1

Setelah mengikuti proses pembelajaran peserta didik diharapkan dapat:

- a. Menjelaskan pengertian iman kepada Allah.
- b. Menunjukkan dalil *aqli* dan *naqli* terkait dengan iman kepada Allah.

- c. Mengidentifikasi perilaku beriman kepada Allah.
- d. Melaksanakan perintah Allah atas dasar iman kepada Allah.

2. Pertemuan ke-2

- a. Menjelaskan pengertian *al-Asmaul-Husna*
- b. Menyebutkan pengertian *al-Asmaul-Husna: al-'Alim, al-Khabir, as-Sami', dan al-Bashir.*
- c. Menunjukkan dalil naqli tentang *al-Asmaul-Husna : al-'Alim, al-Khabir, as-Sami', dan al-Bashir.*
- d. Menjelaskan makna *al-Asmaul-Husna: al-'Alim, al-Khabir, as-Sami', dan al-Bashir.*
- e. Menunjukkan contoh perilaku yang mencerminkan keteladanan terhadap sifat *al-Asmaul-Husna: al-'Alim, al-Khabir, as-Sami', dan al-Bashir.*

D. Materi Pembelajaran

1. Pertemuan ke-1

- a. Pengertian iman kepada Allah Swt.
- b. Dalil *aqli* dan *naqli* tentang iman kepada Allah Swt.

2. Pertemuan ke-2

- a. Pengertian *al-Asmaul-Husna* .
- b. Pengertian *al-Asmaul-Husna: Al-'Alim, al-Khabir, as-Sami', dan al-Bashir.*
- c. *Makna al-Asmaul-Husna: Al-'Alim, al-Khabir, as-Sami', dan al-Bashir.*

- d. Perilaku yang mencerminkan meneladani *al-Asmaul-Husna: Al-'Alim, al-Khabir, as-Sami', dan al-Bashir* dalam kehidupan sehari-hari.

E. Metode Pembelajaran

1. Metode Pembelajaran

Pendekatan / Metode : *Quantum Learning*

F. Media, Alat, dan Sumber Pembelajaran

1. Media

- a. Power Point
- b. Gambar
- c. Vidio tentang Asmaul Husna

2. Alat

- a. LCD/TV/Laptop
- b. Kertas karton/HVS
- c. VCD Player
- d. Speaker active

3. Sumber Belajar

- a. Muhammad Ahsan dkk. 2013. *Pendidikan Islam dan Budi Pekerti SMP/MTs kelas VII*. Jakarta: ESIS Erlangga.
- b. Mustahdi dan Sumiyati. 2013. *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMP/MTs Kelas VII*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

G. Langkah-Langkah Kegiatan Pembelajaran

1. Pertemuan 1

a. Pendahuluan (15 menit)

- 1) Guru membuka pembelajaran dengan salam dan berdoa bersama dipimpin oleh seorang peserta didik dengan penuh khidmat.
- 2) Guru memulai pembelajaran dengan pembacaan al-Quran surah ayat pilihan yang dipimpin oleh salah seorang peserta didik.
- 3) Guru memperhatikan kesiapan diri peserta didik dengan mengisi lembar kehadiran dan memeriksa kehadiran, kerapian pakaian, posisi, dan tempat duduk peserta didik.
- 4) Guru memberikan motivasi dan mengajukan pertanyaan secara komunikatif yang berkaitan dengan materi iman kepada Allah.
- 5) AMBAK (Apa Manfaat Bagi Ku) guru membuka pembelajaran dengan menjelaskan materi singkat beriman kepada Allah SWT dan Asmaul Husna.
- 6) Guru mengkondisikan peserta didik untuk membentuk tempat duduk melingkar berbentuk huruf U agar guru dan siswa lebih mudah dalam berinteraksi.
- 7) Guru memutar musik klasik seperti Mozart, bachch, dan musik kegemaran peserta didik agar peserta didik lebih rileks dalam belajar.

b. Kegiatan inti (100 menit)

1) Mengamati:

- a) Guru menyajikan tayangan video/suara/gambar/tulisan tentang Iman kepada Allah.
- b) Peserta didik mengamati tayangan video/suara/gambar/tulisan tentang Iman kepada Allah.
- c) Guru menyetel music agar siswa lebih rileks dalam belajar.
- d) Guru menyajikan dalil-dalil naqli tentang iman kepada Allah. Peserta didik membaca dan mengamati dalil-dalil naqli tentang iman kepada Allah

2) Menanya:

- a) Guru memberi kesempatan peserta didik untuk mengajukan pertanyaan mengenai Iman kepada Allah.
- b) Guru memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mengajukan pertanyaan mengenai dalil-dalil naqli tentang iman kepada Allah.
- c) Peserta didik mengajukan pertanyaan sebanyak-banyaknya tentang iman kepada Allah dan dalil-dalil naqlinya.

3) Eksplorasi

- a) Peserta didik dibagi dalam beberapa kelompok dan diberikan tugas untuk berdiskusi sesuai dengan tema yang telah ditentukan (pengertian, dalil aqli dan naqli, ciri-ciri perilaku dan hikmah beriman kepada Allah Swt.)

4) Asosiasi:

- a) Setiap kelompok membuat simpulan mind mapping menghubungkan pengertian, dalil aqli dan naqli, ciri-ciri perilaku dan hikmah beriman kepada Allah Swt.

5) Komunikasikan:

- a) Secara bergantian masing-masing kelompok mempresentasikan hasilnya dan kelompok lainnya memperhatikan/menyimak dan memberikan tanggapan.

c. Penutup (20 menit)

- 1) Guru memberikan penguatan materi tentang iman kepada Allah.
- 2) Guru bersama-sama peserta didik menyimpulkan hasil diskusi peserta didik.
- 3) Guru melakukan post test terhadap pemahaman peserta didik selama proses pembelajaran.
- 4) Guru bersama-sama para peserta didik melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan.
- 5) Guru memberikan *reward* kepada “kelompok peserta didik terbaik”
- 6) Guru menyampaikan materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya.
- 7) Guru memberikan tugas mandiri kepada peserta didik berkaitan dengan materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya.
- 8) Guru bersama-sama para peserta didik menutup pelajaran dengan berdoa.

2. Pertemuan 2

a. Pendahuluan (15 menit)

- 1) Guru membuka pembelajaran dengan salam dan berdoa bersama dipimpin oleh seorang peserta didik dengan penuh khidmad.
- 2) Guru memulai pembelajaran dengan pembacaan al-Quran surah ayat pilihan yang dipimpin oleh salah seorang peserta didik.
- 3) Guru memperhatikan kesiapan diri peserta didik dengan mengisi lembar kehadiran dan memeriksa kehadiran, kerapian pakaian, posisi, dan tempat duduk peserta didik.
- 4) Guru memberikan motivasi dan mengajukan pertanyaan secara komunikatif yang berkaitan dengan materi pembelajaran.
- 5) AMBAK (Apa Manfaat Bagi Ku) Memberi motivasi belajar sebelum pembelajaran dimulai peserta didik diajak untuk menghayati dan merenungkan manfaat dan kegiatan belajar dari pelajaran yang sudah dipelajari maupun yang akan dipelajari.
- 6) Guru mengkondisikan peserta didik untuk menyusun tempat duduk berbentuk U agar guru dan peserta didik lebih mudah dalam berintraksi.
- 7) Guru memutar music klasik seperti Mozart, Bach dan music kegemaran peserta didik supaya belajarnya peserta didik lebih rileks.

b. Kegiatan inti (100 menit)

1) Mengamati:

- a) Guru menyajikan tayangan video, gambar, tulisan, tentang al Asmaul-Husna (*al-'Alim, al-Khabir, al-Sami', al-Bashir*)

- b) Peserta didik mengamati tayangan video, gambar, membaca buku teks tentang *al-Asmaul-Husna (al-'Alim, al-Khabir, al-Sami', al-Bashir)*
- c) Peserta didik dalam satu kelompok saling menyimak bacaan ayat-ayat Al-Qur'an beserta artinya tentang *al-Asmaul-Husna (al-'Alim, al-Khabir, al-Sami', al-Bashir)*.

2) Menanya:

- a) Guru mempersilahkan kepada peserta didik untuk mengajukan pertanyaan sebanyak-banyaknya tentang apa yang diamati melalui video, gambar, buku teks, Al-Qur'an tentang *al-Asmaul-Husna (al-'Alim, al-Khabir, al-Sami', al-Bashir)*
- b) Peserta didik mengajukan pertanyaan sebanyak-banyaknya tentang apa yang diamati melalui video, gambar, buku teks, Al-Qur'an tentang *al-Asmaul-Husna (al-'Alim, al-Khabir, al-Sami', al-Bashir)*
- c) Guru mencatat seluruh pertanyaan peserta didik, bersama-sama peserta didik memilih pertanyaan yang diangkat dalam diskusi.

3) Mengumpulkan informasi (Eksplorasi)

- a) Peserta didik dikelompokkan menjadi beberapa kelompok (sesuai kebutuhan) untuk berdiskusi dan mempelajari tentang pengertian dan makna *al-Asmaul-Husna (al-'Alim, al-Khabir, al-Sami', al-Bashir)*

4) Mengasosiasi:

- a) Peserta didik secara kelompok membuat konsep tentang pengertian dan makna *al-Asmaul-Husna (al-'Alim, al-Khabir, al-Sami', al-Bashir)*

5) Mengkomunikasikan:

- a) Setiap kelompok secara bergiliran mempresentasikan hasil diskusinya.
- b) Setiap kelompok memberikan tanggapan atas presentasi kelompok lainnya.

c. Penutup (20 menit)

- 1) Guru memberikan penguatan materi tentang pengertian dan makna *al-Asmaul-Husna* (*al- 'Alim, al-Khabir, al-Sami', al-Bashir*).
- 2) Guru bersama-sama peserta didik menyimpulkan hasil diskusi peserta didik.
- 3) Guru melakukan post test terhadap pemahaman peserta didik selama proses pembelajaran.
- 4) Guru bersama-sama para peserta didik melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan.
- 5) Guru memberikan *reward* kepada “peserta didik terbaik”.
- 6) Guru menjelaskan materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya.
- 7) Guru memberikan tugas mandiri kepada peserta didik berkaitan dengan materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya.
- 8) Guru bersama-sama para peserta didik menutup pelajaran dengan berdoa.

H. Penilaian**1). Sikap spiritual**

- a. Teknik Penilaian : Penilaian diri
- b. Bentuk Instrumen : Lembar penilaian diri

c. Kisi-kisi :

No.	Sikap/nilai	Butir Instrumen
1	Meyakini bahwa Allah Swt. mengetahui semua yang ada di langit dan di bumi.	Terlampir
2	Meyakini bahwa ilmu yang saya dapatkan adalah hasil jerih payah semata.	Terlampir
3	Berbaik sangka kepada Allah Swt. dan orang lain karena tidak mengetahui apa yang terjadi pada orang tersebut.	Terlampir
4	Meyakini bahwa semua perbuatan dan pekerjaan manusia diketa-hui Allah Swt.	Terlampir
5	Meyakini bahwa saya boleh berkata semaunya karena tidak ada yang mendengarnya.	Terlampir

Instrumen: Terlampir

2). Sikap sosial

- a. Teknik Penilaian : Penilaian Antar Teman
- b. Bentuk Instrumen : Lembar Penilaian
- c. Kisi-kisi:

No.	Sikap/nilai	Butir
-----	-------------	-------

		Instrumen
1	Suka menolong teman yang membutuhkan bantuan	Terlampir
2	Suka berkata jujur	Terlampir
3	Tidak pernah berbuat curang ketika mengerjakan ulangan.	Terlampir
4	Selalu taat menjalankan perintah allah SWT	Terlampir
5	Selalu mengucapkan terima kasih ketika menerima sesuatu kenikmatan dari teman	Terlampir

Instrumen: Terlampir

2). Pengetahuan

- a. Teknik Penilaian : Tes Lisan
- b. Bentuk Instrumen : Lembar penilaian tes lisan
- c. Kisi-kisi :

No.	Indikator	Butir Instrumen
1	Menunjukkan dalil <i>naqli</i> dan <i>aqli</i> terkait dengan iman kepada Allah	Tulislah Q.S An-Nisa yang menyatakan perintah beriman kepada Allah swt!
2	Menjelaskan makna al-asmau al-husna al-Alim	Jelaskan makna al-asmau al-husna al-Alim!
3	Menjelaskan makna al-asmau al-husna al-Khabir	Jelaskan makna al-asmau al-husna al-Khabir!

4	Menjelaskan makna al-asmau al-husna al-Sami’,	Jelaskan makna al-asmau al-husna al-Sami’!
5	Menjelaskan makna al-asmau al-husna al-Bashir	Jelaskan makna al-asmau al-husna al-Bashir!

3). Keterampilan

- a. Teknik Penilaian : Performance
- b. Bentuk Instrumen : Praktik
- c. Kisi-kisi:

No.	Keterampilan	Butir Instrumen
1.	Dapat mencontohkan perilaku yang mencerminkan keteladanan dari sifat al-asmau al-husna al-‘alim	Terlampir
2.	Dapat mencontohkan perilaku yang mencerminkan keteladanan dari sifat al-asmau al-husna al-‘khabir	Terlampir

Instrumen: Terlampir

LAMPIRAN-LAMPIRAN:

Lampiran 1 : Instrumen Penilaian (Aspek Sikap Spiritual)

Nama Peserta didik :

Kelas / Semester : VII / Ganjil

Teknik Penilaian : Penilaian diri.

Penilai : Lembar penilaian diri

NO.	PERNYATAAN	PILIHAN JAWABAN				SKOR
		Sangat Setuju	Setuju	Ragu-Ragu	Tidak Setuju	
1	Saya meyakini bahwa Allah Swt. mengetahui semua yang ada di langit dan di bumi.					
2	Saya meyakini bahwa ilmu yang saya dapatkan adalah hasil jerih payah semata.					
3	Saya harus berbaik sangka kepada Allah Swt. dan orang lain karena tidak mengetahui apa yang terjadi pada orang tersebut.					
4	Saya meyakini bahwa semua perbuatan dan pekerjaan manusia diketa-hui Allah Swt.					
5	Saya meyakini bahwa saya boleh berkata semaunya karena tidak ada yang mendengarnya.					
6	Saya meyakini bahwa kita boleh berbuat sesuka hati selama tidak ada orang yang					

	melihat.					
7	Saya meyakini bahwa penglihatan Allah Swt. juga ada batasnya.					
8	Saya meyakini bahwa paranormal pasti dapat mengetahui sesuatu baik yang tersembunyi maupun tidak, karena ia memiliki indera keenam.					
9	Saya meyakini bahwa Allah Swt. kadang-kadang melihat perilaku dan perbuatan saya.					
10	Saya meyakini bahwa saya harus selalu memuji Allah Swt. atas ilmu pengetahuan yang dimiliki-Nya.					
JUMLAH SKOR						
KETERANGAN		NILAI		NILAI AKHIR		
Sangat Setuju = Skor 4 Setuju = Skor 3 Ragu-Ragu = Skor 2 Tidak Setuju = Skor 1		Skor yang diperoleh ----- X 100 = ----- Skormaksimal				
CATATAN:						

Lampiran 2 : Instrumen Penilaian (Aspek Pengetahuan)

Kelas / Semester : VII / Ganjil
 Kompetensi Dasar : Beriman kepada Allah Swt
 Indikator : Menunjukkan dalil *naqli* dan *aqli* terkait dengan iman kepada Allah
 Menjelaskan makna *Asmau al-husna: al-'Alim, al-Khabir, as-Sami', dan al-Bashir*
 Teknik Penilaian : Lisan.
 Penilai : Guru

No.	Indikator	Instrumen
1.	Menunjukkan dalil <i>naqli</i> dan <i>aqli</i> terkait dengan iman kepada Allah	Tulislah Q.S An-Nisa ayat 4/136 yang menyatakan perintah beriman kepada Allah swt!
2.	Menjelaskan makna al-asmau al-husna al-Alim	Jelaskan makna al-asmau al-husna al-Alim!
3.	Menjelaskan makna al-asmau al-husna al-Khabir	Jelaskan makna al-asmau al-husna al-Khabir!
4	Menjelaskan makna al-asmau al-husna al-Sami',	Jelaskan makna al-asmau al-husna al-Sami'!
5	Menjelaskan makna al-asmau al-husna al-Bashir	Jelaskan makna al-asmau al-husna al-Bashir!

No	Jawaban
1.	<p>يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا آمِنُوا بِالرَّسُولِ وَالْكِتَابِ الَّذِي نَزَّلَ عَلَى رَسُولِهِ وَالْكِتَابِ الَّذِي نَزَّلَ مِنْ قَبْلُ وَمَنْ يَكْفُرْ بِهِ وَمَلَائِكَتِهِ وَكُتُبِهِ وَرُسُلِهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ فَقَدْ ضَلَّ ضَلَالًا بَعِيدًا (١٣٦)</p>
2.	<p><i>Al-'Alim</i> artinya maha mengetahui. Allah Swt. Maha Mengetahui yang tampak atau yang gaib. Pengetahuan Allah Swt. tidak terbatas oleh ruang dan waktu. Segala aktivitas yang dilakukan oleh makhluk diketahui oleh Allah Swt. Bahkan, peristiwa yang akan terjadi pun sudah diketahui oleh Allah Swt.</p>
3.	<p><i>Al-Khabir</i> artinya mahateliti. Allah Mahateliti terhadap semua ciptaan-Nya. Allah Swt. menciptakan berjuta-juta makhluk, semuanya berfungsi sesuai dengan apa yang Dia kehendaki. Tidak ada satupun ciptaan Allah Swt. yang salah sasaran. Ini menandakan bahwa Allah Mahateliti dalam menciptakan makhluk-Nya. Demikian pula Allah dapat mengetahui secara detail apa yang dikerjakan makhluknya</p>
4.	<p><i>As-Sami'</i> artinya maha mendengar. Allah Swt. Maha Mendengar semua suara apa pun yang ada di alam semesta ini. Pendengaran Allah Swt. tidak terbatas, tidak ada satu pun suara yang lepas dari pendengaran-Nya, meskipun suara itu sangat pelan</p>
5.	<p><i>Al-Bashir</i> artinya maha melihat. Allah Maha Melihat segala sesuatu walaupun lembut dan kecil. Allah Swt. melihat apa saja yang ada di langit dan di bumi, bahkan seluruh alam semesta ini dapat dipantau</p>

Lampiran 3 : Instrumen Penilaian (Aspek Keterampilan)

Nama Peserta didik :

.....

Kelas / Semester : VII / Ganjil

Kompetensi Dasar : Menyajikan contoh perilaku yang mencerminkan keteladanan dari sifat *al-Asmau al-husna: al-'Alim, al-Khabir, as-Sami', dan al-Bashir*

Teknik Penilaian : Performance

Penilai : Guru

No.	Indikator	Instrumen
1.	Dapat mencontohkan perilaku yang mencerminkan keteladanan dari sifat al-asmau al-husna al-‘alim	Tampilkan perilaku yang mencerminkan keteladanan dari sifat al-asmau al-husna al-‘alim
2.	Dapat mencontohkan perilaku yang mencerminkan keteladanan dari sifat al-asmau al-husna al-‘khabir	Tampilkan perilaku yang mencerminkan keteladanan dari sifat al-asmau al-husna al-‘khabir
3.	Dapat mencontohkan perilaku yang mencerminkan keteladanan dari sifat al-asmau al-husna al-‘sami’	Tampilkan perilaku yang mencerminkan keteladanan dari sifat al-asmau al-husna al-‘sami’
4.	Dapat mencontohkan perilaku yang mencerminkan keteladanan dari sifat al-asmau al-husna al-bashir	Tampilkan perilaku yang mencerminkan keteladanan dari sifat al-asmau al-husna al-bashir
RUBRIK PENILAIAN		

NO.	NAMA SURAT	KRITERIA			SKOR
		S A N G A T B A I K	BAIK	K U R A N G B A I K	
				TIDAK BAIK	

1	Perilaku yang mencerminkan keteladanan dari sifat al-asmau al-husna al-‘alim					
2	Perilaku yang mencerminkan keteladanan dari sifat al-asmau al-husna al-‘khabir					
3	Perilaku yang mencerminkan keteladanan dari sifat al-asmau al-husna al-‘sami’					
4	Perilaku yang mencerminkan keteladanan dari sifat al-asmau al-husna al-bashir					
JUMLAH SKOR						
KETERANGAN		NILAI		NILAI AKHIR		
Sangat Baik	= Skor 4	Skor yang diperoleh				
Baik	= Skor 3	-----				
Kurang Baik	= Skor 2	---- X 100 = ---				
Baik	= Skor 1	-----				
Tidak Baik		Skor maksimal				

CATATAN GURU

.....
.....
.....
.....

Bandar Lampung, 12 Agustus 2017

Mengetahui;

Guru Mata Pelajaran PAI

Mahasiswa Peneliti

Refki, SPd.I

Kholilul Rohman

Kepala SMP N 23 Bandar Lampung

Drs. Irwan Qolbi, M.Pd

NIP: 196409301986031004



RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

KELAS KONTROL

Sekolah : SMP N 23 Bandar Lampung
Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
Kelas/ Semester : VII/1
Materi Pokok : Lebih dekat kepada Allah SWT yang sangat Indah

Nama- Nya

Alokasi Waktu : 2 pertemuan (6 JP)

A. Kompetensi Inti

KI 1 : Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.

KI 2 : Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.

KI 3 : Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu

pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.

KI 4 : Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

B. Kompetensi Dasar Dan Indikator:

No	Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
1	1. Beriman kepada Allah Swt	Menjelaskan pengertian iman kepada Allah Swt. Menyebutkan dalil naqli tentang iman kepada Allah Swt.
2	3. Memahami makna 1 <i>Asmau al-husna: al-'Alim, al-Khabir, as-Sami', dan al-Bashir</i>	Menjelaskan pengertian <i>al-Asmaul-Husna</i> Menyebutkan pengertian <i>al-Asmaul-Husna: al-'Alim, al-Khabir, as-Sami', dan al-Bashir</i> Menjelaskan makna <i>al-Asmaul-</i>

		<i>Husna: al-'Alim, al-Khabir, as-Sami', dan al-Bashir</i>
3	4. Menyajikan contoh perilaku yang mencerminkan keteladanan dari sifat <i>al-Asmaul husna: al-'Alim, al-Khabir, as-Sami', dan al-Bashir</i>	<p>Mencontohkan perilaku yang mencerminkan keteladanan dari sifat <i>al-Asmaul-Husna: al-'Alim</i></p> <p>Mencontohkan perilaku yang mencerminkan keteladanan dari sifat <i>al-Asmaul-Husna: al-Khabir</i></p> <p>Mencontohkan perilaku yang mencerminkan keteladanan dari sifat <i>al-Asmaul-Husna: as-Sami'</i>,</p> <p>Mencontohkan perilaku yang mencerminkan keteladanan dari sifat <i>al-Asmaul-Husna: dan al-Bashir</i></p>

C. Tujuan Pembelajaran

1. Pertemuan ke-1

Setelah mengikuti proses pembelajaran peserta didik diharapkan dapat:

- a. Menjelaskan pengertian iman kepada Allah.

- b. Menunjukkan dalil *aqli* dan *naqli* terkait dengan iman kepada Allah.
- c. Mengidentifikasi perilaku beriman kepada Allah.
- d. Melaksanakan perintah Allah atas dasar iman kepada Allah.

2. Pertemuan ke-2

- a. Menjelaskan pengertian *al-Asmaul-Husna*
- b. Menyebutkan pengertian *al-Asmaul-Husna*: *al-'Alim, al-Khabir, as-Sami', dan al-Bashir*.
- c. Menunjukkan dalil naqli tentang *al-Asmaul-Husna* : *al-'Alim, al-Khabir, as-Sami', dan al-Bashir*.
- d. Menjelaskan makna *al-Asmaul-Husna*: *al-'Alim, al-Khabir, as-Sami', dan al-Bashir*.
- e. Menunjukkan contoh perilaku yang mencerminkan keteladanan terhadap sifat *al-Asmaul-Husna*: *al-'Alim, al-Khabir, as-Sami', dan al-Bashir*.

D. Materi Pembelajaran

1. Pertemuan ke-1

- a. Pengertian iman kepada Allah Swt.
- b. Dalil *aqli* dan *naqli* tentang iman kepada Allah Swt.

2. Pertemuan ke-2

- a. Pengertian *al-Asmaul-Husna* .
- b. Pengertian *al-Asmaul-Husna*: Al-'Alim, al-Khabir, as-Sami', dan al-Bashir.
- c. Makna *al-Asmaul-Husna*: Al-'Alim, al-Khabir, as-Sami', dan al-Bashir.

- d. Perilaku yang mencerminkan meneladani *al-Asmaul-Husna: Al-'Alim, al-Khabir, as-Sami', dan al-Bashir* dalam kehidupan sehari-hari.

E. Metode Pembelajaran

1. Metode Pembelajaran

Pendekatan / metode : *Inquiri*

F. Media, Alat, dan Sumber Pembelajaran

1. Media

- a. Power Point
- b. Gambar Asmaul Husna
- c. Papan tulis

2. Alat

- a. LCD/TV/Laptop
- b. Kertas karton/HVS
- c. VCD Player
- d. Speaker active

3. Sumber Belajar

- a. Muhammad Ahsan dkk. 2013. *Pendidikan Islam dan Budi Pekerti SMP/MTs kelas VII*. Jakarta: ESIS Erlangga.
- b. Mustahdi dan Sumiyati. 2013. *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMP/MTs Kelas VII*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

G. Langkah-Langkah Kegiatan Pembelajaran

1. Pertemuan 1

a. Pendahuluan (15 menit)

- 1) Guru membuka pembelajaran dengan salam dan berdoa bersama dipimpin oleh seorang peserta didik dengan penuh khidmat.
- 2) Guru memulai pembelajaran dengan pembacaan al-Quran surah ayat pilihan yang dipimpin oleh salah seorang peserta didik.
- 3) Guru memperhatikan kesiapan diri peserta didik dengan mengisi lembar kehadiran dan memeriksa kehadiran, kerapian pakaian, posisi, dan tempat duduk peserta didik.
- 4) Guru memberikan motivasi dan mengajukan pertanyaan secara komunikatif yang berkaitan dengan materi iman kepada Allah.
- 5) Guru menyampaikan kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.
- 6) Guru mengkondisikan peserta didik untuk duduk secara berkelompok. Menyampaikan tahapan kegiatan yang akan dilaksanakan dalam pembelajaran.

b. Kegiatan inti (100 menit)

1) Eksplorasi

- a) Guru menjelaskan materi tentang Iman kepada Allah dan Asmaul Husna.
- b) Guru menanyakan seberapa besar pemahaman siswa tentang materi yang telah dijelaskan.

- c) Guru menayangkan gambar melalui media power point, gambar Asmaul husna
- d) Guru membagi kelas menjadi 4 kelompok yang terdiri dari 6-7 orang tiap kelompok. Setiap kelompok itu mendiskusikan tentang iman kepada Allah dan Asmaul Husna.
- e) Guru menunjuk perwakilan dari 3-4 kelompok untuk maju.

2) Elaborasi :

- a) Siswa mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya.
- b) Siswa yang lain menanggapi hasil presentasi.

3) Konfirmasi:

- a) Guru memberikan tanggapan mengenai hasil diskusi yang telah dipresentasikan oleh siswa.
- b) Guru memberikan kesimpulan mengenai hasil diskusi tiap kelompok.

c. Penutup (20 menit)

- 1) Guru memberikan penguatan materi tentang iman kepada Allah.
- 2) Guru bersama-sama peserta didik menyimpulkan hasil diskusi peserta didik.
- 3) Guru bersama-sama para peserta didik melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan.
- 4) Guru memberikan *reward* kepada “kelompok peserta didik terbaik”
- 5) Guru menyampaikan materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya.

- 6) Guru memberikan tugas mandiri kepada peserta didik berkaitan dengan materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya.
- 7) Guru bersama-sama para peserta didik menutup pelajaran dengan berdoa.

2. Pertemuan 2

A. Pendahuluan (15 menit)

- 1) Guru membuka pembelajaran dengan salam dan berdoa bersama dipimpin oleh seorang peserta didik dengan penuh khidmad.
- 2) Guru memulai pembelajaran dengan pembacaan al-Quran surah ayat pilihan yang dipimpin oleh salah seorang peserta didik.
- 3) Guru memperhatikan kesiapan diri peserta didik dengan mengisi lembar kehadiran dan memeriksa kehadiran, kerapian pakaian, posisi, dan tempat duduk peserta didik.
- 4) Guru memberikan motivasi dan mengajukan pertanyaan secara komunikatif yang berkaitan dengan materi pembelajaran.
- 5) Guru menyampaikan kompetensi dasar dan tujuan yang akan dicapai.
- 6) Guru mengkondisikan peserta didik untuk duduk secara berkelompok.
- 7) Menyampaikan tahapan kegiatan yang akan dilaksanakan dalam pembelajaran.

B. Kegiatan inti (100 menit)

1) Eksplorasi:

- a) Guru menjelaskan materi tentang Iman kepada Allah dan Asmaul Husna.

- b) Guru menanyakan seberapa besar pemahaman siswa tentang materi yang telah dijelaskan.
- c) Guru menayangkan gambar melalui media power point, gambar Asmaul husna.

2) Elaborasi:

- a) Guru mempersilahkan kepada peserta didik untuk mengajukan pertanyaan sebanyak-banyaknya tentang apa yang diamati melalui video, gambar, buku teks, Al-Qur'an tentang *al-Asmaul-Husna* (*al-'Alim, al-Khabir, al-Sami', al-Bashir*)
- b) Peserta didik mengajukan pertanyaan sebanyak-banyaknya tentang apa yang diamati melalui video, gambar, buku teks, Al-Qur'an tentang *al-Asmaul-Husna* (*al-'Alim, al-Khabir, al-Sami', al-Bashir*)
- c) Guru mencatat seluruh pertanyaan peserta didik, bersama-sama peserta didik memilih pertanyaan yang diangkat dalam diskusi.

3) Mengkomunikasikan:

- a) Setiap kelompok secara bergiliran mempresentasikan hasil diskusinya.
- b) Setiap kelompok memberikan tanggapan atas presentasi kelompok lainnya.

4) Konfirmasi

- a) Guru memberikan tanggapan mengenai hasil diskusi yang telah di presentasikan oleh siswa.
- b) Guru memberikan kesimpulan mengenai hasil diskusi tiap kelompok.

C. Penutup (20 menit)

- 1) Guru memberikan penguatan materi tentang pengertian dan makna *al-Asmaul-Husna* (*al-'Alim, al-Khabir, al-Sami', al-Bashir*).
- 2) Guru bersama-sama peserta didik menyimpulkan hasil diskusi peserta didik.
- 3) Guru melakukan post test terhadap pemahaman peserta didik selama proses pembelajaran.
- 4) Guru bersama-sama para peserta didik melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan.
- 5) Guru memberikan *reward* kepada “peserta didik terbaik”.
- 6) Guru menjelaskan materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya.
- 7) Guru memberikan tugas mandiri kepada peserta didik berkaitan dengan materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya.
- 8) Guru bersama-sama para peserta didik menutup pelajaran dengan berdoa.

H. Penilaian

1). Sikap spiritual

- a. Teknik Penilaian : Penilaian diri
- b. Bentuk Instrumen : Lembar penilaian diri
- c. Kisi-kisi :

No.	Sikap/nilai	Butir Instrumen
1	Meyakini bahwa Allah Swt. mengetahui semua yang ada di langit dan di bumi.	Terlampir
2	Meyakini bahwa ilmu yang saya dapatkan adalah hasil jerih payah semata.	Terlampir
3	Berbaik sangka kepada Allah Swt. dan orang lain karena tidak mengetahui apa yang terjadi pada orang tersebut.	Terlampir
4	Meyakini bahwa semua perbuatan dan pekerjaan manusia diketa-hui Allah Swt.	Terlampir
5	Meyakini bahwa saya boleh berkata semaunya karena tidak ada yang mendengarnya.	Terlampir

Instrumen: Terlampir

2). Sikap sosial

- a. Teknik Penilaian : Penilaian Antar Teman
- b. Bentuk Instrumen : Lembar Penilaian.
- c. Kisi-kisi:

No.	Sikap/nilai	Butir Instrumen
1	Suka menolong teman yang membutuhkan bantuan	Terlampir
2	Suka berkata jujur	Terlampir
3	Tidak pernah berbuat curang ketika mengerjakan ulangan.	Terlampir
4	Selalu taat menjalankan perintah allah SWT	Terlampir
5	Selalu mengucapkan terima kasih ketika menerima sesuatu kenikmatan dari teman	Terlampir

Instrumen: Terlampir

2). Pengetahuan

- a. Teknik Penilaian : Tes Lisan
- b. Bentuk Instrumen : Lembar penilaian tes lisan
- c. Kisi-kisi :

No.	Indikator	Butir Instrumen
1	Menunjukkan dalil <i>naqli</i> dan <i>aqli</i> terkait dengan iman kepada Allah	Tulislah Q.S An-Nisa yang menyatakan perintah beriman kepada Allah swt!
2	Menjelaskan makna al-asmau al-husna al-Alim	Jelaskan makna al-asmau al-husna al-Alim!
3	Menjelaskan makna al-asmau	Jelaskan makna al-asmau al-husna

	al-husna al-Khabir	al-Khabir!
4	Menjelaskan makna al-asmau al-husna al-Sami’,	Jelaskan makna al-asmau al-husna al-Sami’!
5	Menjelaskan makna al-asmau al-husna al-Bashir	Jelaskan makna al-asmau al-husna al-Bashir!

3). Keterampilan

- a. Teknik Penilaian : Performance
- b. Bentuk Instrumen : Praktik
- c. Kisi-kisi:

No.	Keterampilan	Butir Instrumen
1.	Dapat mencontohkan perilaku yang mencerminkan keteladanan dari sifat al-asmau al-husna al-‘alim	Terlampir
2.	Dapat mencontohkan perilaku yang mencerminkan keteladanan dari sifat al-asmau al-husna al-‘khabir	Terlampir

Instrumen: Terlampir

LAMPIRAN-LAMPIRAN:

Lampiran 1 : Instrumen Penilaian (Aspek Sikap Spiritual)

Nama Peserta didik :
Kelas / Semester : VII / Ganjil
Teknik Penilaian : Penilaian diri.
Penilai : Lembar penilaian diri

NO.	PERNYATAAN	PILIHAN JAWABAN				SKOR
		Sangat Setuju	Setuju	Ragu-Ragu	Tidak Setuju	
1	Saya meyakini bahwa Allah Swt. mengetahui semua yang ada di langit dan di bumi.					
2	Saya meyakini bahwa ilmu yang saya dapatkan adalah hasil jerih payah semata.					
3	Saya harus berbaik sangka kepada Allah Swt. dan orang lain karena tidak mengetahui apa yang terjadi pada orang tersebut.					
4	Saya meyakini bahwa semua perbuatan dan pekerjaan manusia diketa-hui Allah Swt.					
5	Saya meyakini bahwa saya boleh berkata semaunya karena tidak ada yang mendengarnya.					

6	Saya meyakini bahwa kita boleh berbuat sesuka hati selama tidak ada orang yang melihat.					
7	Saya meyakini bahwa penglihatan Allah Swt. juga ada batasnya.					
8	Saya meyakini bahwa paranormal pasti dapat mengetahui sesuatu baik yang tersembunyi maupun tidak, karena ia memiliki indera keenam.					
9	Saya meyakini bahwa Allah Swt. kadang-kadang melihat perilaku dan perbuatan saya.					
10	Saya meyakini bahwa saya harus selalu memuji Allah Swt. atas ilmu pengetahuan yang dimiliki-Nya.					
JUMLAH SKOR						
KETERANGAN		NILAI			NILAI AKHIR	
Sangat Setuju = Skor 4 Setuju = Skor 3 Ragu-Ragu = Skor 2 Tidak Setuju = Skor 1		Skor yang diperoleh ----- X 100 = ----- Skormaksimal				
CATATAN:						
.....						
.....						
.....						
.....						

.....

Lampiran 2 : Instrumen Penilaian (Aspek Pengetahuan)

Kelas / Semester : VII / Ganjil
Kompetensi Dasar : Beriman kepada Allah Swt
Indikator : Menunjukkan dalil *naqli* dan *aqli* terkait dengan iman kepada Allah
Menjelaskan makna *Asmau al-husna: al-'Alim, al-Khabir, as-Sami', dan al-Bashir*
Teknik Penilaian : Lisan.
Penilai : Guru

No.	Indikator	Instrumen
1.	Menunjukkan dalil <i>naqli</i> dan <i>aqli</i> terkait dengan iman kepada Allah	Tuliskan Q.S An-Nisa ayat 4/136 yang menyatakan perintah beriman kepada Allah swt!
2.	Menjelaskan makna al-asmau al-husna al-Alim	Jelaskan makna al-asmau al-husna al-Alim!
3.	Menjelaskan makna al-asmau al-husna al-Khabir	Jelaskan makna al-asmau al-husna al-Khabir!
4.	Menjelaskan makna al-asmau al-husna al-Sami',	Jelaskan makna al-asmau al-husna al-Sami'!

5	Menjelaskan makna al-asmau al-husna al-Bashir	Jelaskan makna al-asmau al-husna al-Bashir!
---	---	---

No	Jawaban
1.	يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا آمِنُوا بِالرَّسُولِ وَالْكِتَابِ الَّذِي نَزَّلَ عَلَى رَسُولِهِ وَالْكِتَابِ الَّذِي نَزَّلَ مِنْ قَبْلُ وَمَنْ يَكْفُرْ بِهِ وَمَلَائِكَتِهِ وَرُسُلِهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ فَقَدْ ضَلَّ ضَلَالًا بَعِيدًا (١٣٦)
2.	<i>Al-'Alim</i> artinya maha mengetahui. Allah Swt. Maha Mengetahui yang tampak atau yang gaib. Pengetahuan Allah Swt. tidak terbatas oleh ruang dan waktu. Segala aktivitas yang dilakukan oleh makhluk diketahui oleh Allah Swt. Bahkan, peristiwa yang akan terjadi pun sudah diketahui oleh Allah Swt.
3.	<i>Al-Khabir</i> artinya mahateliti. Allah Mahateliti terhadap semua ciptaan-Nya. Allah Swt. menciptakan berjuta-juta makhluk, semuanya berfungsi sesuai dengan apa yang Dia kehendaki. Tidak ada satupun ciptaan Allah Swt. yang salah sasaran. Ini menandakan bahwa Allah Mahateliti dalam menciptakan makhluk-Nya. Demikian pula Allah dapat mengetahui secara detail apa yang dikerjakan makhluknya
4	<i>As-Sami'</i> artinya maha mendengar. Allah Swt. Maha Mendengar semua suara apa pun yang ada di alam semesta ini. Pendengaran Allah Swt. tidak terbatas, tidak ada satu pun suara yang lepas dari pendengaran-Nya, meskipun suara itu sangat pelan
5	<i>Al-Bashir</i> artinya maha melihat. Allah Maha Melihat segala sesuatu walaupun lembut dan kecil. Allah Swt. melihat apa saja yang ada di langit dan di bumi, bahkan seluruh alam semesta ini dapat dipantau

Lampiran 3 : Instrumen Penilaian (Aspek Keterampilan)

Nama Peserta didik :

.....

Kelas / Semester : VII / Ganjil
 Kompetensi Dasar : Menyajikan contoh perilaku yang mencerminkan keteladanan dari sifat *al-Asmau al-husna: al-'Alim, al-Khabir, as-Sami', dan al-Bashir*
 Teknik Penilaian : Performance
 Penilai : Guru

No.	Indikator	Instrumen
1.	Dapat mencontohkan perilaku yang mencerminkan keteladanan dari sifat al-asmau al-husna al-'alim	Tampilkan perilaku yang mencerminkan keteladanan dari sifat al-asmau al-husna al-'alim
2.	Dapat mencontohkan perilaku yang mencerminkan keteladanan dari sifat al-asmau al-husna al-'khabir	Tampilkan perilaku yang mencerminkan keteladanan dari sifat al-asmau al-husna al-'khabir
3.	Dapat mencontohkan perilaku yang mencerminkan keteladanan dari sifat al-asmau al-husna al-'sami'	Tampilkan perilaku yang mencerminkan keteladanan dari sifat al-asmau al-husna al-'sami'
4.	Dapat mencontohkan perilaku yang mencerminkan keteladanan dari sifat al-asmau al-husna al-bashir	Tampilkan perilaku yang mencerminkan keteladanan dari sifat al-asmau al-husna al-bashir

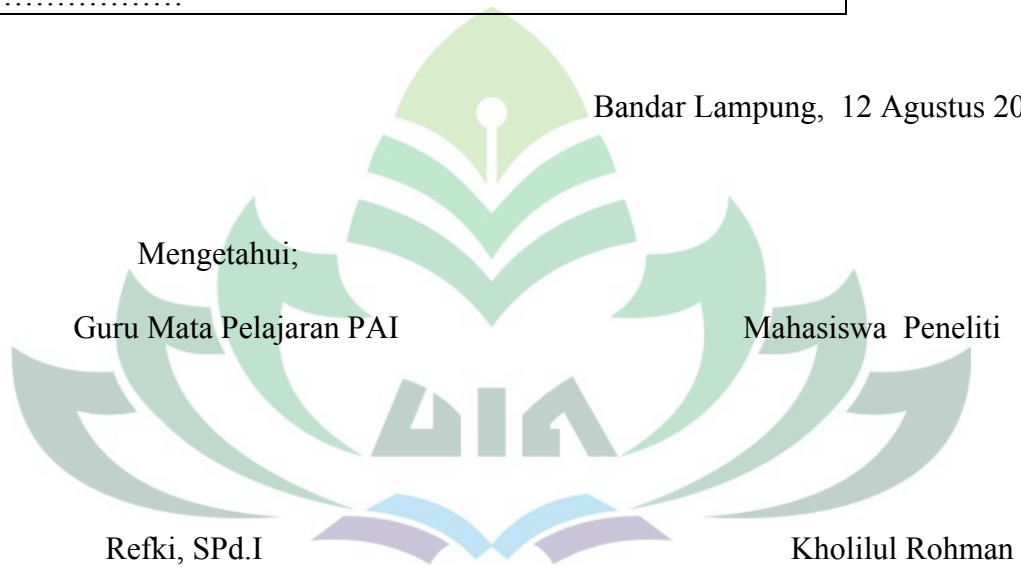
RUBRIK PENILAIAN

NO.	NAMA SURAT	KRITERIA			SKOR
		S A N	BAIK	K U R TIDAK BAI	

		G A T B A I K		A N G B A I K	K	
1	Perilaku yang mencerminkan keteladanan dari sifat al-asmau al-husna al-‘alim					
2	Perilaku yang mencerminkan keteladanan dari sifat al-asmau al-husna al-‘khabir					
3	Perilaku yang mencerminkan keteladanan dari sifat al-asmau al-husna al-‘sami’					
4	Perilaku yang mencerminkan keteladanan dari sifat al-asmau al-husna al-bashir					
JUMLAH SKOR						
KETERANGAN		NILAI		NILAI AKHIR		

Sangat Baik	= Skor 4	Skor yang diperoleh	
Baik	= Skor 3	-----	
Kurang Baik	= Skor 2	---- X 100 = ---	
Tidak Baik	= Skor 1	-----	
		Skor maksimal	
CATATAN GURU			
.....			
.....			
.....			
.....			

Bandar Lampung, 12 Agustus 2017



Kepala SMP N 23 Bandar Lampung

Drs. Irwan Qolbi, M.Pd

NIP: 196409301986031004



Lampiran silabus pembelajaran.

Silabus Materipokok Beriman Kepada Allah SWT dan Asmaul Husna

Kompetensi Inti (KI)	Kompetensi Dasar (KD)	Indikator	Materi Ajar
Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya..	Beriman kepada Allah Swt.	Menjelaskan pengertian iman kepada Allah Swt. 2. Menyebutkan dalil naqli tentang iman kepada Allah Swt.	Pengertian Iman kepada Alloh. Dan dalil dalil tentang beriman kepada Alloh.
Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri dalam berinteraksi secara	Memahami makna <i>Asmaul al-husna: al-'Alim, al-Khabir, as-Sami', dan al-Bashir</i>	Menjelaskan pengertian <i>al-Asmaul-Husna</i> Menyebutkan pengertian <i>al-Asmaul-Husna: al-'Alim, al-Khabir, as-Sami', dan al-Bashir</i>	Pengertian Asmaul Husna, dalil tentang asmaul husna.

<p>efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.</p>		<p>Menjelaskan makna <i>al-Asmaul-Husna: al-'Alim, al-Khabir, as-Sami', dan al-Bashir</i></p>	
<p>Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.</p>	<p>Menyajikan contoh perilaku yang mencerminkan keteladanan dari sifat <i>al-Asmaul-Husna: al-'Alim, al-Khabir, as-Sami', dan al-Bashir</i></p>	<p>Mencontohkan perilaku yang mencerminkan keteladanan dari sifat <i>al-Asmaul-Husna: al-'Alim, Al-Bashir, Al-Khobir, As-Sami'</i></p>	<p>Contoh perilaku yang mencerminkan asmaul husna <i>al-alim, al-bashir, as-sami' al-khobir.</i></p>

Bandar Lampung, 12 Agustus 2017

Mengetahui;

Guru Mata Pelajaran PAI

Mahasiswa Peneliti

Refki, SPd.I

Kholilul Rohman

Kepala SMP N 23 Bandar Lampung

Drs. Irwan Qolbi, M.Pd

NIP: 196409301986031004



UJI HOMOGENITAS PRE DAN POS KELAS KONTROL

	PRETST	POSTEST
Mean	60,28571	74,28571
Variance	9,693122	11,4709
Observations	28	28
df	27	27
F	0,845018	
P(F<=f) one-tail	0,332426	
F Critical one-tail	0,524983	



Uji Homogenitas Pretest Dan Post Test Kelas Eksperimen

	Pretest	Postest
Mean	65,35714	80,14286
Variance	14,83069	44,71958
Observations	28	28
df	27	27
F	0,331637	
P(F<=f) one-tail	0,002767	
F Critical one-tail	0,524983	



Uji Normalitas *Post-Test* Kelas Control

No	X_i	Z_i	$F(Z_i)$	$S(Z_i)$	$ F(Z_i)-S(Z_i) $
2	68	-1,851248442	0,03206691	0,034482759	0,002415849
15	68	-1,851248442	0,03206691	0,068965517	0,036898607
14	70	-1,254735055	0,104787478	0,103448276	0,001339202
17	70	-1,254735055	0,104787478	0,137931034	0,033143556
29	70	-1,254735055	0,104787478	0,172413793	0,067626315
1	72	-0,658221668	0,255197852	0,206896552	0,0483013
13	72	-0,658221668	0,255197852	0,24137931	0,013818542
16	72	-0,658221668	0,255197852	0,275862069	0,020664217
22	72	-0,658221668	0,255197852	0,310344828	0,055146976
27	72	-0,658221668	0,255197852	0,344827586	0,089629734
3	74	-0,061708281	0,475397572	0,379310345	0,096087227
5	74	-0,061708281	0,475397572	0,413793103	0,061604469
7	74	-0,061708281	0,475397572	0,448275862	0,02712171
9	74	-0,061708281	0,475397572	0,482758621	0,007361049
12	74	-0,061708281	0,475397572	0,517241379	0,041843807
19	74	-0,061708281	0,475397572	0,551724138	0,076326566
23	74	-0,061708281	0,475397572	0,586206897	0,110809325
4	76	0,534805106	0,703607684	0,620689655	0,082918029
8	76	0,534805106	0,703607684	0,655172414	0,04843527
11	76	0,534805106	0,703607684	0,689655172	0,013952512
18	76	0,534805106	0,703607684	0,724137931	0,020530247
20	76	0,534805106	0,703607684	0,75862069	0,055013006
26	76	0,534805106	0,703607684	0,793103448	0,089495764
28	76	0,534805106	0,703607684	0,827586207	0,123978523
6	78	1,131318493	0,871039468	0,862068966	0,008970502
10	78	1,131318493	0,871039468	0,896551724	0,025512256
24	78	1,131318493	0,871039468	0,931034483	0,059995015
21	80	1,72783188	0,957990815	0,965517241	0,007526426
25	82	2,324345267	0,989946502	1	0,010053498
Jumlah	2152				
Rata-rata	143,4667				
simpangan baku	3,352817				

= 0,123918777

= 0,161



Uji Normalitas *Posttest* Kelas Eksperimen

No	x_i	Z_i	$F(Z_i)$	$S(Z_i)$	$ F(Z_i)-S(Z_i) $
25	68	-1,834520064	0,06294479	0,034482759	0,028462031
7	70	-1,530513882	0,06294479	0,068965517	0,006020727
22	70	-1,530513882	0,178133519	0,103448276	0,074685244
3	74	-0,922501518	0,178133519	0,137931034	0,040202485
15	74	-0,922501518	0,268124436	0,172413793	0,095710643
2	76	-0,618495336	0,268124436	0,206896552	0,061227884
13	76	-0,618495336	0,268124436	0,24137931	0,026745125
14	76	-0,618495336	0,268124436	0,275862069	0,007737633
16	76	-0,618495336	0,268124436	0,310344828	0,042220392
26	76	-0,618495336	0,376574776	0,344827586	0,03174719
1	78	-0,314489154	0,376574776	0,379310345	0,002735568
4	78	-0,314489154	0,376574776	0,413793103	0,037218327
17	78	-0,314489154	0,376574776	0,448275862	0,071701086
21	78	-0,314489154	0,376574776	0,482758621	0,106183844
24	78	-0,314489154	0,495817976	0,517241379	0,021423403
10	80	-0,010482972	0,495817976	0,551724138	0,055906162
27	80	-0,010482972	0,615438869	0,586206897	0,029231973
9	82	0,29352321	0,615438869	0,620689655	0,005250786
11	82	0,29352321	0,615438869	0,655172414	0,039733544
20	82	0,29352321	0,724923005	0,689655172	0,035267833
6	84	0,597529392	0,724923005	0,724137931	0,000785074
8	84	0,597529392	0,724923005	0,75862069	0,033697684
12	84	0,597529392	0,724923005	0,793103448	0,068180443
19	84	0,597529392	0,816348186	0,827586207	0,011238021
5	86	0,901535574	0,934420593	0,862068966	0,072351627
18	90	1,509547938	0,9651268	0,896551724	0,068575076
23	92	1,81355412	0,9651268	0,931034483	0,034092318
28	92	1,81355412	0,982893838	0,965517241	0,017376597
29	94	2,117560302	0,5	1	0,5
Jumlah	2322				
Rata-rata	80,06				
Simpangan baku	6,578814				
	0,106				
	0,161				



UJI REABILITAS**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.768	26

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Item_1	59.74	25357.065	.989	.757
Item_2	59.58	25481.718	.990	.758
Item_3	59.81	25353.561	.990	.757
Item_4	59.42	25610.718	.992	.759
Item_5	59.84	25467.006	.990	.758
Item_6	59.45	25490.656	.990	.758
Item_7	59.84	25525.940	.989	.759
Item_8	59.42	25432.052	.992	.758
Item_9	59.48	25665.991	.990	.760
Item_10	59.48	25605.658	.991	.759
Item_11	59.39	25376.912	.991	.757
Item_12	59.39	25493.178	.993	.758
Item_13	59.48	25545.925	.991	.759
Item_14	59.61	25598.778	.987	.759
Item_15	59.48	25605.858	.991	.759
Item_16	59.81	25468.361	.990	.758
Item_17	59.42	25489.852	.994	.758
Item_18	59.48	25664.925	.991	.760
Item_19	59.29	25380.680	.995	.757
Item_20	59.65	25478.170	.989	.758
Item_21	59.55	25484.723	.989	.758
Item_22	59.52	25426.191	.991	.758
Item_23	59.45	25370.456	.993	.757
Item_24	59.61	25422.245	.989	.758
Item_25	59.71	25710.746	.984	.761
total_skor	30.45	6602.056	1.000	.999



PERHITUNGAN UJI t

$$t = \frac{\bar{X} - \bar{Y}}{\frac{s_p}{\sqrt{N}}}$$

Keterangan :

M = Nilai rata-rata hasil perkelompok

N = Banyaknya subyek

X = Deviasi setiap nilai dan (Kelas Eksperimen)

Y = Deviasi setiap nilai dari mean (Kelas Control)

Diketahui:

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{N}$$

$$\bar{Y} = \frac{\sum Y}{N}$$

$$= 21,2$$

$$\bar{Y} = \frac{\sum Y}{N}$$

$$\bar{Y} = \frac{\sum Y}{N}$$

$$= 14,3$$

$$\sum X = \sum \frac{(\quad)}{N}$$

$$= 13425 - \frac{(\quad)}{N}$$

$$= 13425 - \frac{(\quad)}{N}$$

$$= 13425 - 13042,24$$

$$\sum Y = \sum \frac{(\quad)}{N}$$

$$= 6425 - \frac{(\quad)}{N}$$

$$= 6425 - \frac{(\quad)}{N}$$

$$= 6425 - 5938,79$$

$$= 382,76$$

$$= 486,21$$

Kemudian :

$$t = \frac{\dots}{\dots}$$

$$= \frac{\dots}{\dots}$$

$$= \frac{\dots}{\dots} (-)$$

$$= \frac{\dots}{\dots}$$

$$= \frac{\dots}{\sqrt{\dots}}$$

$$= \frac{\dots}{\dots}$$

$$= 9,452$$

$$Db = 56$$

Jadi $t = 9,452$ dan $n = 2003$ sehingga $t > t_{table}$ yaitu

$9,452 > 2003$, dalam hal ini H_0 ditolak dan H_a diterima. berarti dalam penelitian ini menunjukkan bahwa adanya pengaruh metode quantum learning terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran pendidikan agama islam kela VII SMP Negeri 23 Bandar Lampung tahun ajaran 2017/2018

